

**MODEL MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS MAHASANTRI MA'HAD AL-JAMI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

TESIS

OLEH:

MULYA PUTRA

210106210018



PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

TESIS

**MODEL MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS MAHASANTRI MA'HAD AL-JAMI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

Oleh:

MULYA PUTRA

NIM 2101016210018

Dosen Pembimbing I

Dr. H. Muhammad Walid, M.A

Dosen Pembimbing II

Dr. Esa Nurwahyuni, M.Pd



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM

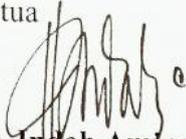
MALANG

2023

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Model Manajemen Pembelajaran Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 17 Mei 2023.

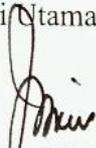
Ketua



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

NIP. 19790202 200604 2 003

Penguji Utama



Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag

NIP. 19710826 199803 2 002

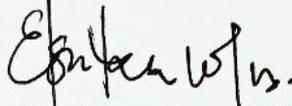
Anggota



Dr. H. Muhammad Walid, MA

NIP. 19730823 200003 1 002

Anggota



Dr. Esa Nurwahyuni, M.Pd

NIP. 19720306 200901 2 003

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Wahid Murni, M.Pd

NIP. 19690303 200003 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Lantunan bait-bait syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT atas samudra nikmat-Nya yang tiada pernah mengering. Tak lupa iringan sanjungan shalawat peneliti salamkan kepada baginda Rasul Muhammad SAW.

Rasa terimakasih yang mendalam peneliti sampaikan kepada keluarga yang telah mendukung penyelesaian tesis khususnya kepada dua sosok malaikat tak bersayap Bapak Hasimi Jafar dan Ibu Sidarni. Tak lupa pula kepada seluruh civitas akademik UIN Maliki Malang dan civitas akademik Lembaga Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci atas segala kesempatan dan pengorbanan yang telah diberikan.

Kepada Direktur, Wakil Direktur Ustaz dan Ustazah , sahabat, dan saudara yang budiman, terimakasih telah bermurah hati mewariskan ilmu, berbagi tips, dan inspirasi sehingga memacu semangat peneliti untuk segera menyelesaikan tesis ini.

Kepada rekan-rekan seperjuangan MPI A 2021 terlebih kerabat dan kawan dekat peneliti. Terimakasih atas segala motivasi, kepedulian, dan pengalaman indah yang terukir guna menempa diri peneliti agar kukuh menatap masa depan yang gemilang.

MOTO

قُلْ لَنْ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tidak ada sekutu bagi-Nya. Itulah yang diperintahkan kepadaku. Aku adalah orang yang pertama dalam kelompok orang muslim.” (QS. Al-An'am Ayat 162-163)

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mulya Putra

NIM : 210106210018

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Judul Tesis : **Model Manajemen Pembelajaran Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Kerinci.**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Tesis ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tesis ini merupakan hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan yang dituduhkan kepada saya.

Malang, 22 Mei 2023

Yang membuat pernyataan,



Mulya Putra

210106210018

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang patut peneliti ucapkan melainkan bait-bait syukur kepada Allah SWT atas samudra nikmat-Nya yang tiada pernah mengering. Tak lupa iringan sanjungan Shalawat peneliti tujukan kepada kekasih mulia baginda Rasul SAW. Dengan segala kerendahan hati peneliti persembahkan Tesis berjudul, “Model Manajemen Pembelajaran Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci”.

Sehubungan dengan selesainya Tesis ini peneliti sampaikan beribu terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahid Murni, M.Pd., selaku Direktur pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd., selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Muhammad Walid, MA dan Dr. Esa Nurwahyuni, M.Pd., selaku dosen dosen pembimbing yang bermurah hati meluangkan waktu, serta dengan sabar dan ikhlas mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan karya tulis ini.
5. Ibu Sidarni dan Bapak Hasimi Jafar, S.PdI., yang banyak berjasa baik materi dan non materi yang tiada kenal letih mendoakan sepanjang waktu.
6. Para sahabat yang tak bisa saya sebutkan satu persatu yang sudah banyak membantu saya dalam menyelesaikan tesis ini.

Dengan segala kerendahan hati peneliti sadar bahwa karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Sebab keterbatasan tersebut peneliti berharap saran dan kritik konstruktif dari pembaca yang budiman untuk perbaikan mendatang. Semoga Tesis ini bermanfaat dan Allah melimpahkan keberkahan bagi kita semua. Amin Yaa Robbal’alamin.

Malang, 22 Mei 2023
Yang Membuat Pernyataan,

Mulya Putra
210106210018

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	viii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO.....	v
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Mamfaat Penelitian	5
E. Originalitas Penelitian	6
F. Defenisi Istilah.....	12
G. Sistematika Penulisan	15

BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Karakter Religius	17
1. Pengertian Karakter Religius	17
2. Dimensi Religius	19
B. Manajemen Pembelajaran	24
1. Pengertian Manajemen Pembelajaran	24
2. Tujuan Manajemen Pembelajaran	26
3. Fungsi Manajemen Pembelajaran	29
C. Membentuk Karakter Religius Mahasantri	43
D. Pengertian Ma'Had Al-Jami'ah	48
E. Model Manajemen Pembelajaran	53
F. Kerangka Berfikir	55
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	56
B. Kehadiran Peneliti.....	58
C. Lokasi Penelitian.....	58
D. Data dan Sumber Data	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	61
F. Teknik Analisis Data.....	66
G. Teknik Keabsahan Data (Validitas Data)	67
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	70
A. Gambaran Objek Penelitian	70
B. Paparan Data	75

1. Proses Manajemen Pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci Untuk Membentuk Karakter Religius Mahasantri	75
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Manajemen Pembelajaran Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci Dalam Membentuk Karakter Religius	108
3. Model Manajemen Pembelajaran Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci..	124
BAB V PEMBAHASAN	130
A. Proses Manajemen Pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci Untuk Membentuk Karakter Religius Mahasantri.....	131
B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Manajemen Pembelajaran Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasantri	140
C. Model Manajemen Pembelajaran Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci.....	152
BAB VI PENUTUP	162
A. Kesimpulan	162
B. Saran	170
DAFTAR PUSTAKA	173

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 4.1 Rapat Kerja.....	77
GAMBAR 4.2 Brosur Ma’had.....	78
GAMBAR 4.3 Roster Ma’had	80
GAMBAR 4.4 Roster	83
GAMBAR 4.5 Kegiatan Pembelajaran (Metode Keteladan).....	91
GAMBAR 4.6 Kegiatan Pembelajaran (Metode Latihan dan Pembiasaan)	93
GAMBAR 4.7 Kegiatan Pembelajaran (Metode Ibrah).....	95
GAMBAR 4.8 Kegiatan Pembelajaran (Metode Mauidzah).....	98
GAMBAR 4.9 Kegiatan Pembelajaran (Metode Kedisiplinan).....	100
GAMBAR 4.10 Kegiatan Penilaian	105
GAMBAR 4.11 Hasil Penilaian Pembelajaran	105
GAMBAR 4.12 Fasilitas Ma’had Al-Jami’ah IAIN Kerinci.....	109
GAMBAR 4.13 Fasilitas Ma’had Al-Jami’ah IAIN Kerinci	109
GAMBAR 4.14 Praktek Pembelajaran	113
GAMBAR 4.15 Keakraban Ma’had Al-Jami’ah IAIN Kerinci	115
GAMBAR 4.16 Keakraban Ma’had Al-Jami’ah IAIN Kerinci	115
GAMBAR 4.17 SK Rektor Pengangkatan Tenaga Pengajar Ma’had	117
GAMBAR 4.18 SK Rektor Pengangkatan Tenaga Pengajar Ma’had	117
GAMBAR 4.19 Daftar Hadir Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Kerinci ...	119
GAMBAR 4.20 Kondisi Asrama yang Rusak	123
GAMBAR 4.21 Kondisi Asrama yang Rusak	123

DAFTAR BAGAN

BAGAN 4.1 Manajemen Pembelajaran Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasantri	107
BAGAN 4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Manajemen Pembelajaran Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasantri.....	124
BAGAN 4.3 Model Manajemen Pembelajaran Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasantri	129

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 Kerangka Berfikir.....	55
TABEL 3.1 Profil Data	65
TABEL 4.1 Jadwal Kegiatan Pembelajaran	85

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Surat Izin Penelitian	178
LAMPIRAN 2 Struktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci	179
LAMPIRAN 3 Dokumentasi Kegiatan pembelajaran	180
LAMPIRAN 4 Dokumentasi Kegiatan pembelajaran.....	180
LAMPIRAN 5 Dokumentasi Kegiatan pembelajaran	181
LAMPIRAN 6 Dokumentasi Kegiatan pembelajaran	181
LAMPIRAN 7 Dokumentasi Kegiatan pembelajaran	181
LAMPIRAN 8 Dokumentasi Wawancara	182
LAMPIRAN 9 Dokumentasi Wawancara	183
LAMPIRAN 10 Dokumentasi Wawancara	183
LAMPIRAN 11 Dokumentasi Wawancara	184
LAMPIRAN 12 Dokumentasi Wawancara	184
LAMPIRAN 13 Dokumentasi Wawancara	185
LAMPIRAN 14 Dokumentasi Observasi	185
LAMPIRAN 15 Dokumentasi Observasi	186

ABSTRAK

Putra, Mulya. 2023. Model Manajemen Pembelajaran Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Tesis, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing 1 Dr. H. Muhammad Walid, M.A, Pembimbing 2 Dr. Esa Nurwahyuni, M.Pd.

Kata Kunci: Model Manajemen Pembelajaran; Karakter Religius; Mahasantri; Ma'had Al-Jami'ah

Pembentukan prestasi mahasantri dan karakter religius membutuhkan suatu model manajemen pembelajaran yang diterapkan secara optimal. Manajemen pembelajaran merupakan proses kegiatan yang dilakukan tenaga pendidik dalam mengelola pembelajaran yang diawali dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian, dan penilaian. Pembelajaran yang diterapkan secara optimal dan profesional memberi nilai positif dan mampu mengatasi persoalan-persoalan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah di perguruan tinggi.

Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan proses manajemen pembelajaran dalam membentuk karakter religius mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan manajemen pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci dan merumuskan model manajemen pembelajaran yang baik untuk diterapkan dalam membentuk karakter religius mahasantri di Perguruan Tinggi PTKI/PTKIN.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh akan dianalisis dengan analisis interaktif menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun pengecekan keabsahan data menggunakan Triangulasi data diantaranya triangulasi sumber dimana penulis membandingkan dan mengecek ulang informasi tentang manajemen pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Kerinci.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses manajemen pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, diawali dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam penerapannya terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung diantaranya adanya dukungan dari pihak kampus secara moril maupun materil serta profesionalitas ustaz dan ustazah. Adapun faktor yang menghambat jalannya manajemen pembelajaran diantaranya ialah kesibukan mahasantri dimana waktu pembelajaran di ma'had bersamaan dengan waktu kegiatan di luar ma'had menyebabkan mahasantri tidak hadir pada saat pembelajaran di ma'had, selain itu hal yang menghambat diantaranya ialah sarana dan prasarana yang kurang cukup dengan jumlah mahasantri yang ada, menyebabkan kurangnya efisiensi mahasantri dalam menggunakan fasilitas.

ABSTRACT

Putra, Mulya. 2023. Learning Management Model in Forming the Religious Character of Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah State Islamic Institute (IAIN) Kerinci. Thesis, Department of Islamic Education Management, Postgraduate Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor 1 Dr. H. Muhammad Walid, M.A, Advisor 2 Dr. Esa Nurwahyuni, M.Pd.

Keywords: Learning Management Model; Religious Character; Student; Ma'had Al-Jami'ah

The establishment of student achievement and religious character requires an optimal learning management model. Learning management is a process of activities carried out by educators in managing learning which begins with planning, organizing, directing or controlling, and assessing. Learning that is applied optimally and professionally gives positive value and is able to overcome problems that exist in Ma'had Al-Jami'ah in tertiary institutions.

The purpose of this study is to describe the learning management process in shaping the religious character of students at Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, identify the factors that influence the success of learning management at Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci and formulate a learning management model which is good to apply in shaping the religious character of students at PTKI/PTKIN Higher Education.

This study uses a qualitative approach with a case study type of research. Data was collected by means of observation, interviews, and documentation. Then the data obtained will be analyzed by interactive analysis using data reduction, data presentation and drawing conclusions. As for checking the validity of the data using data triangulation including source triangulation where the author compares and re-checks information about learning management at Ma'had Al-Jami'ah Kerinci State Islamic Institute.

The results showed that the learning management process at Ma'had Al-Jami'ah State Islamic Institute (IAIN) Kerinci, begins with planning, organizing, implementing and evaluating. In its application there are two factors that influence success, namely supporting factors and inhibiting factors. Supporting factors include the support from the campus both morally and materially as well as the professionalism of ustaz and ustazah. The factors that impede the course of learning management include the busyness of the students where the learning time at ma'had coincides with the time for activities outside the ma'had causing students not to be present during learning at ma'had, besides that the things that hinder them include the facilities and infrastructure that not enough with the number of existing students, causing a lack of efficiency for students in using the facilities.

بوترا، موليا. ٢٠٢٣. نموذج إدارة التعليم في تكوين الشخصية الإسلامية لطلبة معهد الجامعة بجامعة الإسلامية الحكومية كيرينجي. رسالة الماجستير. قسم إدارة التعليم الإسلامي، للدراسة العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. تحت إشراف: (١) الدكتور الحاج محمد والد الماجستير، (٢) الدكتور إيسا نور وحيني الماجستير.

الكلمات الرئيسية: نموذج إدارة التعليم، الشخصية الإسلامية، الطلبة الجامعية، معهد الدامعة

تحقيق الطلبة في تكوين النجاح والأخلاق الكريمة تحتاج إلى نموذج إدارة التعليم التي تطبقها بشكل كامل. إدارة التعليم هي إحدى العملية والأنشطة التي تطبقها المعلم في تنظيم التعليم وهي تبدأ من التخطيط والتنظيم والتوجيه والتقييم. ومن هذا يعتبر التعليم المعين المنتج المهني يعطي الإنتاج الفاعل ويقدر على تحليل المشكلات في الجامعات المعنية.

الأهداف في هذا البحث هي (١) توصيف عملية إدارة التعليم في تكوين الشخصية الإسلامية لدى الطلبة في معهد الجامعة بجامعة الإسلامية الحكومية كيرينجي، (٢) تحديد العوامل التي تؤثر إلى نجاح إدارة التعليم في معهد الجامعة بجامعة الإسلامية الحكومية كيرينجية، (٣) صياغة نموذج إدارة التعليم الجيدة لتطبيقها في تكوين الشخصية الإسلامية لدى الطلبة في كل الجامعة (PTKI/PTKIN).

استخدم المنهج الوصفي ونوعه دراسة ميدانية (*field research*) لهذا البحث. ولجمع البيانات لهذا البحث تتكون إلى ثلاثة طرق وهي: الملاحظة، المقابلة، التوثيق. وأما لتحليل البيانات والتحقيق من صحة البيانات استخدام الاجتهاد الرصدي والتثليث.

ونتائج لهذا البحث يدل على أن معهد الجامعة بجامعة الإسلامية الحكومية كيرينجية في تكوين الشخصية الإسلامية لدى الطلبة قام بتنفيذ وظائف إدارة التعلم، وتبدأ من التخطيط والتنظيم والتنفيذ والتقييم. بناء على البيانات التي حصل عليها الباحث، فإن إدارة التعلم المطبقة في معهد الجامعة بجامعة الإسلامية الحكومية كيرينجية جيدة، ولو كان له عوامل مثبتة، لكن معهد الجامعة يحاول إلى ممارسة عملية إدارة التعليم المحسنة في نظام الإدارة لتحقيق رؤية ومهمة معهد الجامعة بجامعة الإسلامية الحكومية كيرينجية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fakta yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa Mahasiswa yang berminat dan diterima oleh PTKI/PTKIN untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikannya yang tidak semua berbasis pendidikan agama seperti Madrasah Aliyah dan Pesantren sehingga memunculkan problema bahwa tidak semua mahasiswa memiliki wawasan Agama Islam yang luas dan sikap religius yang seperti diharapkan oleh PTKI/PTKIN, Problema ini melanda seluruh perguruan tinggi keagamaan Islam swasta dan negeri. Problema ini terjadi dikarenakan ada beberapa hal yang melatar belakangi salah satunya ialah latar belakang pendidikan Mahasiswa dan calon Mahasantri yang berbeda-beda, mulai dari latar pendidikan tingkat SMA/N dan SMK/N, sampai dengan latar belakang MA/MAN sederajat. Tentu dengan latar belakang pendidikan yang berbeda mahasiswa ataupun calon mahasiswa memiliki kemampuan pemahaman Agama Islam yang berbeda pula karena mereka memiliki proses pembelajaran yang berbeda.

Salah satu perguruan tinggi yang mengalami masalah terkait dengan karakter religius mahasiswa ialah IAIN Kerinci. sebagai salah satu PTKIN yang ada di Indonesia IAIN Kerinci mencoba mengintegrasikan sistem pendidikan perguruan tinggi dengan pendidikan Islam tradisional (pesantren) dengan mendirikan program Ma'had Al Jami'ah IAIN Kerinci yang memiliki

visi untuk mewujudkan lulusan yang memiliki akhlak mulia dengan kompetensi yang Handal sehingga memiliki daya saing tinggi pada dunia moderenisasi dan globalisasi. Program Ma'had Al Jami'ah IAIN Kerinci sudah memiliki alumni sejak tahun 2016-2022 terdapat ada 14 angkatan alumni yang sudah mengikuti program Ma'had IAIN Kerinci dan sudah banyak kemajuan kegiatan yang dilaksanakan seperti pendalaman materi ibadah harian, penambahan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, penanaman nilai-nilai keislaman, peningkatan kemampuan bahasa asing seperti bahasa Arab dan bahasa Inggris, serta adanya kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci melalui wawancara, ia menyampaikan bahwa:

“Ma'had IAIN Kerinci sudah berjalan sejak Tahun 2016 sampai dengan saat sekarang ini di Tahun 2023, Jumlah kuota calon Mahasantri setiap angkatan ialah 150-180 orang, mengingat daya tampung asrama yang kecil sehingga mereka membuat kebijakan penerimaan santri satu tahun terdiri dari 2 angkatan/semester ganjil dan genap. Pada tahun 2022 Ma'had IAIN Kerinci menerima 360 Mahasantri baru dan meluluskan 357 Mahasantri 3 Mahasantri diantaranya tidak bisa mengikuti program Ma'had karena kondisi kesehatan yang tidak stabil, lulusan ini terdiri dari 2 angkatan XII dan angkatan XIII dari masing-masing lulusan, (Wawancara Direktur Ma'had). Semua diantaranya memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda”.¹

Kemudian berkenaan dengan jumlah mahasantri berdasarkan persentase latar belakang pendidikan yang berasal dari jenjang SMAN atau MAN sederajat dijelaskan oleh ustadz Roben Hendri, S. Pd. M.Pd. mengatakan bahwa :

¹ Hasil wawancara dengan (DR. Riko Andrian, M. Pd) Direktur Ma'had Al-Jami'ah pada tanggal 28 Desember 2022

“Data Mahasantri di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Kerinci, calon Mahasantri yang berasal dari pondok pesantren atau sekolah Islam seperti MA/MAN itu 60% dari jumlah pendaftar selebihnya 40% dari sekolah umum seperti SMA/SMKN Sederajat”.²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu tenaga pengajar atau Ustadz mengenai kondisi di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Kerinci juga menyampaikan bahwa:

“Masih terdapat beberapa Mahasantri yang memiliki akhlak atau perilaku yang kurang baik yang mereka lakukan selama berada dilingkungan Ma’had, itu dilihat dari sopan santun, etika berbicara, etika bergaul, etika berjalan dan sebagainya, baik akhlak atau sikap perilaku mereka sesama Mahasantri maupun terhadap ustadz selaku pengajar. Kemudian masih banyak terdapat Mahasantri yang tidak bisa membaca Al-Qur’an sama sekali”.³

Saat sekarang ini IAIN Kerinci melalui Lembaga Ma’had Al-Jami’ah IAIN Kerinci sudah membuat kebijakan baru di mana mahasiswa wajib mengikuti program satu semester wajib Ma’had sebagai tempat pembentukan karakter religius mahasiswa sekaligus sebagai syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar Sarjana jadi Mahasiswa wajib memiliki sertifikat sudah mengikuti program Ma’had. Dengan hadirnya kebijakan baru ini tentu menjadi kendala besar bagi Mahasiswa aktif maupun calon mahasiswa baru yang berasal dari sekolah umum yang memiliki Ilmu Agama Islam yang minim harus mengikuti program tersebut.

Untuk mewujudkan Mahasantri yang berprestasi dan memiliki karakter yang religius maka di perlukan suatu model manajemen pembelajaran yang diterapkan secara optimal. Manajemen pembelajaran

² Hasil wawancara dengan (Roben Hendri, S. Pd. M.Pd) Ustadz Ma’had Al-Jami’ah pada tanggal 28 Desember 2022

³ Hasil wawancara dengan (Ari Zumardin, M.Pd) Ustadz Ma’had Al-Jami’ah pada tanggal 28 Desember 2022

dalam arti luas berisi proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan si pembelajar dengan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian, dan penilaian. Dengan manajemen pembelajaran yang diterapkan secara optimal dan profesional dapat diharapkan mampu mengatasi persoalan-persoalan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis sangat antusias untuk melakukan penelitian secara mendalam tentang model manajemen pembelajaran yang diajarkan kepada Mahasantri untuk melahirkan Mahasantri yang memiliki pengetahuan agama Islam yang luas, berakhlak mulia, berdikari, leadership, memiliki kemampuan Berbahasa Arab dan Inggris lisan maupun tulisan serta memiliki karakter religius. Itulah sebabnya penelitian ini sangat perlu untuk dilakukan berdasarkan permasalahan dari latar belakang di atas, sehingga penelitian ini berjudul **“Model Manajemen Pembelajaran Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci”**.

B. Fokus Penelitian

Setelah menelaah permasalahan di atas oleh karena itu peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti, adalah:

1. Bagaimana proses manajemen pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci untuk membentuk karakter religius mahasantri?

2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan manajemen pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci dalam membentuk karakter religius mahasiswa?
3. Bagaimana model manajemen pembelajaran dalam membentuk karakter religius mahasiswa Ma'had di Perguruan Tinggi PTKI/PTKIN ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan proses manajemen pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci.
2. Untuk Menganalisis dan Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan manajemen pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci dalam membentuk karakter religius mahasiswa.
3. Untuk Menganalisis dan merumuskan model manajemen pembelajaran dalam membentuk karakter religius mahasiswa di Perguruan Tinggi PTKI/PTKIN.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dapat dijadikan pedoman atau rujukan bagi peneliti selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan fungsi manajemen pembelajaran Ma'had IAIN Kerinci.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai masukan dan kontribusi bagi lembaga atau Ma'had yang bersangkutan dalam melaksanakan fungsi manajemen.
- b. Sebagai masukan bagi Ma'had yang bersangkutan dalam melaksanakan manajemen pembelajaran.
- c. Bagi Ma'had IAIN Kerinci dapat mempertahankan apa yang sudah dilaksanakan serta berupaya untuk meningkatkan ke arah yang lebih.

E. Originalitas Penelitian

Untuk memberikan gambaran bahwa penelitian ini dapat dilakukan dan sebagai kajian perbaikan untuk penelitian berikutnya, maka berikut ini dipaparkan beberapa kajian terdahulu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Watini pada tahun 2019 yang berjudul "Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Lembaga Ma'had Al Jamiah Al Islamiyah IAIN Bengkulu". Metode penelitian yang digunakan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah 1. Mendeskripsikan penerapan fungsi manajemen pembelajaran di ma'had Al Jamiah Al Islamiyah IAIN Bengkulu. 2. Mengetahui faktor-faktor penghambat pelaksanaan fungsi manajemen pembelajaran di ma'had Al Jamiah Al Islamiyah IAIN Bengkulu. 3. Mengetahui solusi-solusi dari hambatan pelaksanaan fungsi manajemen pembelajaran dalam mewujudkan tujuan lembaga di ma'had Al Jamiah Al Islamiyah IAIN Bengkulu.⁴

⁴ Watini, "Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Lembaga Ma'had Al Jamiah Al Islamiyah IAIN Bengkulu". (Bengkulu:Tesis,2019).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan tema pemberi yang sama yaitu “Manajemen Pembelajaran” namun penelitiannya diarahkan dalam mencapai tujuan lembaga ma’had al jamiah al islamiyah IAIN Bengkulu dan objek dalam penelitian yang dilakukan oleh Watini ialah mahasantri ma’had al jamiah al islamiyah IAIN Bengkulu . Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan adalah terletak pada manajemen pembelajaran dalam membentuk karakter religius mahasantri di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Kerinci, dengan objek penelitian ialah Mahasantri yang menjadi Mahamahasantri di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Kerinci.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Arialdi tahun 2019 yang berjudul “Strategi Pengelolaan Ma’had Al-Jami’ah dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasantri UIN Ar-Raniry di Darussalam”. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui sistem pengelolaan Ma’had dalam meningkatkan pendidikan karakter mahasantri di UIN Ar Raniry. 2) Untuk mengetahui program Ma’had dalam meningkatkan pendidikan karakter mahasantri di UIN Ar-Raniry, dan 3) Untuk mengetahui kendala pengelolaan Ma’had dalam meningkatkan pendidikan karakter mahasantri di UIN Ar Raniry. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala Ma’had Al-Jami’ah UIN Ar-Raniry, 1 orang

pembina asrama Rusunawa dan 2 orang mahasantri pada Rusunawa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan hanya terletak pada sama-sama lembaga Ma'had, namun dengan lokasi yang berbeda, kalau penelitian yang dilakukan oleh Agus Arial di ma'had yang adalah terletak pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sedangkan lokasi penelitian yang ingin peneliti teliti terdapat di IAIN Kerinci. seterusnya objek penelitian juga sama-sama Mahasantri yang menjadi Mahamahasantri di Ma'had, namun juga dengan lokasi yang berbeda. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan adalah penelitian ini Strategi Pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasantri UIN Ar-Raniry di Darussalam, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah berfokus pada model manajemen pembelajaran dalam membentuk karakter religius mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nazaruddin tahun 2017 yang berjudul "Pola Pembinaan Karakter Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh". Metode penelitian yang digunakan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah : 1. Untuk mengetahui pola pembinaan karakter yang diberikan pada mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 2. Untuk mengetahui kendala yang dialami saat dilakukan pembinaan karakter di Ma'had Al-

⁵ Arialdi, "*Strategi Pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasantri UIN Ar-Raniry di Darussalam*".(Banda Aceh:Skripsi,2019).

Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 3. Untuk menemukan hasil yang dicapai setelah diberikan pembinaan karakter pada mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang karakter mahasantri yang ada di Ma'had, namun dengan cara, konteks dan lokasi yang berbeda. Perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada Pola Pembinaan Karakter Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah yang ada di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Sedangkan dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan adalah berfokus pada model manajemen pembelajaran dalam membentuk karakter religius mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Irwanto pada tahun 2018 dengan judul "Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Mahasantri", Sedangkan Metode penelitian yang digunakan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. tujuan penelitian ini adalah : 1. Untuk mengetahui metode penanaman nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter mahasantri di kampus STKIP Garut, Jawa barat.2. Untuk mengetahui efektifitas penanaman nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter mahasantri di kampus STKIP Garut, Jawa Barat.3. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat dalam pembentukan karakter mahasantri di kampus STKIP Garut, Jawa Barat.⁷

⁶ Nazaruddin, "*Pola Pembinaan Karakter Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh*".(Banda Aceh:Skripsi,2017).

⁷ Irwanto, "*Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Mahasantri*".(Jawa Barat:Tesis,2018).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang karakter religius mahasantri, yang artinya objek penelitian sama-sama mahasantri namun dengan cara, konteks dan lokasi perguruan tinggi yang berbeda. Perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Mahasantri di kampus STKIP Garut, Jawa Barat. Sedangkan dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan adalah berfokus pada model manajemen pembelajaran dalam membentuk karakter religius mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nung Rosidah pada tahun 2019 dengan judul "Pembentukan Karakter Religius Mahasantri Melalui Program Pondok Pesantren Mahasantri". Sedangkan Metode penelitian yang digunakan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. tujuan penelitian ini adalah : 1. Untuk mengetahui tujuan dari pembentukan karakter religius mahasantri di Pondok Pesantren Mahasantri UNISKA. 2. Untuk mengetahui bentuk kegiatan yang diterapkan dalam membentuk karakter religius di Pondok Pesantren Mahasantri UNISKA. 3. Untuk mengetahui pendekatan yang dilakukan dalam membentuk karakter religius di Pondok Pesantren Mahasantri UNISKA. 4. Untuk mengetahui evaluasi pembentukan karakter religius di Pondok Pesantren Mahasantri UNISKA.⁸

⁸ Nung Rosidah, "Pembentukan Karakter Religius Mahasantri Melalui Program Pondok Pesantren Mahasantri".(Kediri:Tesis,2019).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang pembentukan karakter religius pada mahasiswa, yang artinya objek penelitian sama-sama mahasiswa namun dengan cara, konteks dan lokasi perguruan tinggi yang berbeda. Perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter religius mahasiswa melalui program pondok pesantren mahasiswa. Sedangkan dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan adalah berfokus pada model manajemen pembelajaran dalam membentuk karakter religius mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci.

No	Nama peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Watini, "Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Lembaga Ma'had Al Jamiah Al Islamiyah IAIN Bengkulu" pada tahun 2019	Adanya kesamaan topik pembahasan tentang manajemen pembelajaran	Penelitian ini berfokus pada Mencapai Tujuan Lembaga Ma'had Al Jamiah Al Islamiyah IAIN Bengkulu	penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada Model Manajemen Pembelajaran Dalam membentuk karakter religius mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, baik sopan santun, etika berbicara, etika bergaul, etika berjalan dan penanaman nilai-nilai keislaman lainnya.
2.	Agus Ariel "Strategi Pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasantri UIN Ar-Raniry di Darussalam", pada tahun 2019	Adanya kesamaan topik pembahasan tentang Karakter Mahasantri yang ada di perguruan tinggi	Penelitian ini berfokus pada Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasantri UIN Ar-Raniry di Darussalam	
3.	Nazaruddin "Pola Pembinaan Karakter Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh" pada tahun 2017	Adanya kesamaan topik pembahasan tentang Karakter Mahasantri di Ma'had, namun dengan lokasi yang berbeda	Penelitian ini hanya berfokus pada Pola Pembinaan Karakter Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh	
4	Irwanto,"Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Mahasantri" pada tahun 2018	Adanya kesamaan topik pembahasan tentang Nilai-Nilai Religius	Penelitian ini hanya berfokus pada Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam	

		pada mahasantri	Pembentukan Karakter Mahasantri	
5	Nung Rosidah ”Pembentukan Karakter Religius Mahasantri Melalui Program Pondok Pesantren Mahasantri” pada tahun 2019	Adanya kesamaan topik pembahasan tentang karakter religius mahasantri	Penelitian ini hanya berfokus pada Pembentukan Karakter Religius Mahasantri	

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian dan Penelitian Terdahulu

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian yang ingin peneliti lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini berfokus pada Model Manajemen Pembelajaran Dalam membentuk karakter religius mahasantri di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Kerinci. Ma’had Al-Jami’ah IAIN Kerinci dengan objek penelitiannya ialah Mahasantri yang menjadi Mahamahasantri di Ma’had tersebut.

F. Definisi Istilah

1. Karakter Religius merupakan nilai karakter yang berhubungan langsung dengan Tuhan Yang Maha Esa. Karakter ini berkaitan dengan bagaimana cara berpikir, perkataan dan tindakan seseorang dalam kehidupannya senantiasa diupayakan untuk tidak lepas dan sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan ajaran agama yang dianutnya. Dalam penelitian yang dimaksud karakter religius yaitu *pertama* mencakup wawasan keislaman seperti menguasai ibadah wajib dan sunnah, ilmu tajwid, fiqih, tauhid, hadis, nahwu, sharof, bahasa arab, tahsin Al-Qur’an, Tahfiz Al-Qur’an, serta Tilawah Al-Qur’an. *Kedua* mencakup sikap perilaku atau akhlak seperti melaksanakan shalat berjama’ah tepat waktu, membaca Al-Qur’an,

membaca hapalan Al-Qur'an, menjaga kebersihan serta sopan santun dalam bergaul dan bertutur kata di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci.

2. Model manajemen adalah bentuk pengelolaan yang dilakukan oleh lembaga Ma'had IAIN Kerinci dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan sampai evaluasi sebagai tahap akhir untuk mengukur tingkat pencapaian dan keberhasilan.
3. Manajemen pembelajaran adalah kegiatan pendidik yang dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian atau evaluasi pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Dalam penelitian yang akan peneliti lakukan berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci.

Kurikulum : 1) Perencanaan merupakan sebuah usaha sadar berupa proses yang tersusun secara sistematis dalam membuat keputusan tentang aktivitas dan tujuan, yang akan dicapai. 2) Pelaksanaan (Implementation) Rencana kerja beserta tujuan yang sudah ditentukan harus dilaksanakan, adapun pelaksanaan tersebut terdiri atas 5 tahapan diantaranya: penerimaan mahasiswa, pembinaan mahasiswa, evaluasi hasil dan dampak. 3) Pengawasan (monitor and control) Adapun tahap terakhir yaitu, segala rencana dan tujuan yang telah ditetapkan harus ada sebuah pengawasan yang ketat dengan tujuan agar pelaksanaan berjalan dengan lancar dan

tidak ada penyimpangan yang mengakibatkan tidak tercapainya harapan yang dikehendaki.

Tujuan : Terwujudnya Mahasantri/Wati Yang Berakhlak Mulia, Berdikari, Leadership, memiliki karakter religius, memiliki wawasan keislaman, Memiliki Kemampuan Berbahasa Arab Dan Inggris Lisan Maupun Tulisan.

Strategi : 1) Perencanaan pembentukan karakter religius mahasantri Al-Jami'ah IAIN Kerinci. 2) Pelaksanaan pembentukan karakter religius mahasantri ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci. 3) Evaluasi pembentukan karakter religius mahasantri Al-Jami'ah IAIN Kerinci.

Evaluasi : Evaluasi merupakan tahap terakhir dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci. Evaluasi dilakukan secara continue, yakni setiap satu bulan sekali, triwulan dan akhir semester. Hal itu dilakukan karena begitu pentingnya proses evaluasi demi mengukur sejauh mana keberhasilan pelaksanaan suatu program.

4. Ma'had Al-Jami 'ah adalah lembaga pendidikan tingkat tinggi yang dilaksanakan di perguruan tinggi Islam yaitu di IAIN/UIN. Ma'had Al-Jami 'ah diorientasikan untuk menambah pengetahuan keislaman serta pembentukan sikap, tingkah laku bagi Mahasantrinya serta dapat mengamalkan dan memimpin kegiatan-kegiatan keagamaannya terutama ibadah praktis di tengah masyarakat. Hal ini dilaksanakan dengan asumsi bahwa Mahasantrinya masih banyak yang belum mengetahui pengetahuan keislaman secara umum terutama mengenai ibadah praktis seperti

membaca Al-Qur'an, hafalan Ayat Al-Qur'an, Sholat, membaca do'a dan sebagainya.

G. Sistematika Penulisan

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penulisan tesis ini terbagi ke dalam enam bab. Berikut uraian sistematika pembahasan dari setiap babnya:

Bab I pendahuluan: pada bagian ini memberikan deskripsi umum tentang pokok permasalahan manajemen pembelajaran yang digunakan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci. Komponen yang dibahas dalam penelitian ini meliputi konteks, fokus, tujuan, manfaat, orisinalitas, definisi istilah dan sistematika penulisan penelitian.

Bab II kajian teori: pada bab ini menjelaskan landasan teori. Teori yang digunakan harus dapat dijadikan sebagai penguat kajian tentang Manajemen Pembelajaran dan Karakter Religius yang mendukung dalam penelitian ini.

Bab III metode penelitian: bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan prosedur penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dalam memperoleh data tentang manajemen pembelajaran dalam membentuk karakter religius Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci

Bab IV paparan data dan temuan penelitian: bab ini merupakan hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan metode yang ter paparkan peneliti pada bab III. Paparan data berisi uraian deskriptif terkait variabel-variabel penelitian yang disajikan dengan rinci dalam bentuk narasi deskriptif untuk

mempermudah pembaca dalam memahami esensi penelitian yaitu tentang proses manajemen pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci.

Bab V Pembahasan: membahas tentang hasil penelitian yang menjawab dari fokus penelitian. Selanjutnya peneliti menafsirkan hasil temuan dengan analisis data agar hasil penelitian bersifat objektif.

Bab VI penutup: pada bab ini berisi kesimpulan dari seluruh rangkaian penelitian dengan pemaparan hasil penelitian secara ringkas serta saran dari peneliti terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Karakternya manusia selalu berproses secara terus menerus dengan suatu nilai-nilai karakter yang menjadi sebuah kebaikan yang terwujud dalam sikap baik untuk menanggapi masalah tertentu dengan baik. Karakter yang demikian mempunyai tiga bagian yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral.⁹ Religius merupakan nilai karakter yang berhubungan langsung dengan Tuhan Yang Maha Esa. Karakter ini berkaitan dengan bagaimana cara berpikir, perkataan dan tindakan seseorang dalam kehidupannya senantiasa diupayakan untuk tidak lepas dan sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan ajaran agama yang dianutnya. Religius dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan agama, jiwa, keagamaan, kasalehan.¹⁰ Karakter religius merupakan nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembang beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan perilaku.¹¹

Agama bukanlah sesuatu yang tunggal melainkan terdiri dari dua aspek. Jika di dalam psikologi agama, agama terdiri dari dua aspek yang disebut aspek kesadaran beragama (*religious consciousness*) yang merupakan sebuah keyakinan akan sebuah ajaran agama yang timbul

⁹ Tri Ermayani, *Pembentukan Karakter Remaja Melalui Keterampilan Hidup*, (Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V, Nomor 2, 2015), 131.

¹⁰ Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 773.

¹¹ Zubaedi, M. A. (2015). *Desain Pendidikan Karakter*. Prenada Media.

dalam diri seseorang dan aspek pengalaman beragama (*religious experiences*) yang merupakan perilaku keberagamaan seseorang yang dilakukan dalam kehidupan sosialnya.¹²

Karakter religius menduduki urutan pertama dalam 18 karakter yang menjadi tujuan berdasarkan rumusan Kementerian Pendidikan Nasional.¹³ Nilai religius adalah ketaatan dan ketundukan seseorang dalam memahami dan melaksanakan perintah ajaran agama yang telah dianut, termasuk bagaimana seseorang dapat hidup berdampingan dengan pemeluk agama lain dan bertoleransi terhadap pelaksanaan ibadah dari agama atau kepercayaan yang lain dalam kehidupan sosialnya.¹⁴

Menurut kepercayaan umat Islam, nilai-nilai ketuhanan merupakan hal pertama yang perlu ditanamkan dalam diri seseorang dimulai dengan apa saja yang menjadi kewajiban-kewajiban umat yang berupa ibadah-ibadah agama.¹⁵ Aktivitas beragama bukan hanya ketika individu pemeluk agama melakukan ibadah ritual saja tetapi juga ketika seseorang melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural agamanya. Hal ini berkaitan dengan aktivitas yang nampak atau dapat dilihat dengan indera manusia dan aktivitas yang tidak nampak yang

¹² Sitin Nurul Khasanah dan Zainal Arifin, *Kepemimpinan Siswi dalam Penerapan Nilai- Nilai Religiusitas di Madrasah Mu"alimmat Muhammadiyah Yogyakarta*, (Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 2, Nomor 1, Mei 2017), 10.

¹³ M. Iqbal Ansari, *Penelitian Rutinitas Keagamaan di Islamic Fullday School dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik*, (Muallimuna: Vol 1 No.2, 2016), 33.

¹⁴ Kementerian Pendidikan Nasional dalam Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 74.

¹⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung:PTRemaja Rosdakarya, 2012), 92.

terjadi di dalam hati seorang individu.¹⁶ Jadi karakter religius merupakan karakter yang harus ditanamkan dalam setiap jiwa manusia sebagai bekal untuk menjalankan kehidupan sehari-hari.

Untuk mengetahui keberhasilan religiusitas seseorang dapat diketahui dengan konsep sebagai berikut:¹⁷

- 1) Keterlibatan ritual yaitu sejauh mana seseorang menjalankan ibadah sesuai dengan kepercayaannya.
- 2) Keterlibatan ideologis yaitu sejauh mana seseorang menerima doktrin-doktrin agamanya.
- 3) Keterlibatan intelektual yaitu seberapa banyak seseorang mengetahui pengetahuan agamanya
- 4) Keterlibatan pengalaman yaitu seberapa banyak seseorang pernah mengalami pengalaman yang menjadi keajaiban Tuhan.
- 5) Keterlibatan konsekuen yaitu seberapa besar seseorang dapat konsekuen dengan agama atau kepercayaannya.

2. Dimensi Religius

Karakter religius dapat diwujudkan dalam berbagai lini kehidupan manusia. kegiatan beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang beribadah sesuai agamanya saja, tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang nampak atau dapat dilihat dengan indera manusia dan aktivitas yang tidak nampak yang

¹⁶ Jamaluddin Anek, *Psikologi Islam, Solusi dan Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 76.

¹⁷ *Ibid*, 126-127.

terjadi di dalam hati seorang individu. Untuk itu keberagaman seseorang akan terbagi menjadi berbagai macam sisi dan dimensi.¹⁸ Menurut Glock & Stark terdapat lima macam dimensi keberagaman yaitu:¹⁹

a. Dimensi keyakinan

Dimensi yang berisi tentang pengharapan-pengharapan seseorang dimana orang religius akan berpegang teguh pada suatu pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran akan doktrin-doktrin tersebut. Dimensi ini merupakan bentuk keyakinan atau rasa percaya dimana seorang individu yang beragama akan mempercayai doktrin-doktrin agamanya dan akan berpegang teguh kepada pandangan teologis tersebut. Misalkan seseorang yang beragama Islam akan mempunyai keyakinan dan rasa percaya akan adanya Allah SWT, Malaikat-Malaikat Allah, surga dan neraka yang bahkan belum pernah mereka lihat. Kepercayaan agama atau doktrin agama merupakan dimensi yang paling mendasar. Glock dan Stark menilai suatu kepercayaan dalam diri individu merupakan jantung dari dimensi keyakinan. Hal ini sejalan dengan pandangan Islam yang mengenal tauhid yang menegaskan Allah Yang Maha Esa.

b. Dimensi Praktik Agama

Dimensi yang terdiri dari aktivitas pemujaan, ketaatan dan

¹⁸ Hanik Baroroh, *Manajemen Pendidikan Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MAN Yogyakarta III*, (IJEM: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan, Vol. 1, No. 2, 2018), 81.

¹⁹ Fuat Nashori S, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1994), 76-78.

kegiatan-kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Makna-makna keagamaan yang terkandung dalam agamanya diwujudkan kedalam sebuah perilaku simbolik individu atau peribadatan sebagai bentuk komitmen seorang individu. Contohnya bagi umat Islam dapat dilihat dari pelaksanaan praktik ibadah dalam rukun Islam seperti syahadat, kewajiban salat lima waktu, kewajiban puasa, kewajiban zakat dan haji. Selain itu dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan ibadah lainnya seperti membaca Al-quran, zikir, kurban dan lain sebagainya.

c. Dimensi Pengalaman

Dimensi yang isinya memperhatikan fakta bahwa semua agama itu mengandung suatu engharapan-pengharapan tertentu Dalam hal ini berkaitan dengan apa saja pengalaman keagamaan yang pernah dialami, bagaimana perasaannya dan bagaimana bentuk persepsi seseorang yang dialami oleh masing-masing individu. Jadi dimensi ini merupakan rasa kebutuhanan seseorang dan pengalaman-pengalaman luar biasa yang merupakan keajaiban dari Tuhan. Dapat dicontohkan di dalam Islam seseorang yang memperoleh hati yang tenang setelah berdoada bertawakal kepada Allah atau orang yang berdoa kemudian seketika dikabulkan oleh Allah SWT. Jadi masing-masing individu akan mempunyai perasaan dan sensasi yang bisa dikatakan berbeda-beda sesuai pengalaman yang mereka alami.

d. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi yang berisikan tentang harapan-harapan bahwa seseorang yang telah beragama setidaknya harus memiliki beberapa pengetahuan yang menyangkut tentang dasar-dasar keyakinan, kitab suci dan tradisi agama yang dianutnya. Dimensi ini mengacu pada seberapa jauh dan seberapa luas seseorang yang beragama mengetahui ajaran agamanya serta motivasi untuk memiliki pengetahuan agamanya terutama tentang apa saja ajaran-ajaran pokok yang ada di agamanya. Dalam Islam misalkan seberapa jauh seseorang mengetahui isi dan kadungan Alquran Hadis dan ajaran-ajaran utama Islam lainnya yang harus diyakini dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-harinya

2) Dimensi Konsekuensi

Dimensi ini mengacu kepada identifikasi akibat-akibat keyakinan suatu agama, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang secara kontinyu dari hari ke hari. pada dimensi ini seseorang akan mengetahui bagaimana pengaruh dari ajaran agamanya terhadap perilaku yang dilakukan sehari-hari. Bagaimana hubungan individu dengan sesama dan dunianya. Dalam Islam dimensi ini dapat meliputi perilaku jujur, amanah, menjaga lingkungan, saling memaafkan dan lain sebagainya. Jadi dalam dimensi ini konsekuensi atau akibat dari ajaran agama yang dianut adalah mengaplikasikannya dalam bentuk sikap atau perilaku dalam

kehidupan bersosialnya. Menurut Lickon dalam artikel jurnal Ismal, ia menyatakan bahwa pendidikan moral harus memperhatikan tiga unsur, yaitu pemahaman moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Ketiga unsur tersebut saling berkaitan satu sama lain.²⁰

Dengan mengadaptasi pandangan tersebut dapat dikatakan bahwa internalisasi nilai moral dan akhlak dalam pembelajaran hendaknya memperhatikan empat hal, yaitu pemahaman tentang akhlak mulia, perasaan/ penghayatan terhadap makna akhlak mulia, tindakan/ amalan yang mencerminkan perilaku akhlak mulia, dan internalisasi nilai keimanan sebagai pondasi perubahan akhlak serta pembentukan karakter seseorang. Kematangan moral dihasilkan melalui pemahaman tentang alasan mengapa suatu tindakan harus dilakukan, tidak hanya pemahaman tentang tindakan tersebut, sehingga dapat dinilai apakah suatu tindakan itu baik atau buruk. Inilah yang disebut penalaran moral menurut Kohlberg (moral-reasoning, moral thinking, and moral-judgment).²¹

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya dimensi religiusitas serta pembentukan moral pada seseorang terdiri dari: kepercayaan seseorang terhadap agamanya, praktek dalam bentuk ibadah-ibadah sesuai ajaran agama, pemahaman terhadap ajaran agama yang telah dianutnya, pengalaman- pengalaman agama yang

²⁰ Ismail, I. (2016). Character education based on religious values: an Islamic perspective. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 21(1), 41-58.

²¹ R., Duska dan Whelan, M. (1975). *Pengembangan moral: Panduan untuk Piaget dan Kohlberg*. New York: Paulis Press.

dirasakan oleh seorang individu dan pengaruh dari kepercayaan, ibadah, pemahaman dan pengalaman agama terhadap sikap atau perilaku serta moral seseorang dalam berkehidupan sehari-hari.

B. Manajemen Pembelajaran

1. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Dalam Buku "*Intructional Design Theories and Models*" dijelaskan Reigeluth bahwa instructional managemen is concerned with understanding, *improving and applying of managing the use of an implemented instructional program*, yang artinya adalah manajemen pembelajaran adalah berkenaan dengan pemahaman, peningkatan dan pelaksanaan dari pengelolaan program pengajaran yang di laksanakan.²² Manajemen pembelajaran merupakan suatu istilah yang digunakan dalam dunia pembelajaran, yang terdiri dari dua kata. Kata yang pertama adalah "manajemen" yaitu penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Sedangkan kata yang kedua adalah "pembelajaran" yang berarti proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar, dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran merupakan pengaturan semua kegiatan pembelajaran, baik kegiatan pembelajaran yang dikategorikan dalam kurikulum inti maupun penunjang, berdasarkan

²² Syafaruddin Dan Irwan Nasution, "*Manajemen Pembelajaran*" (Jakarta: Quantum Teachhing, 2005), h. 77.

kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Kementerian Pendidikan Nasional atau Kementerian Agama. Jadi, manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.²³

Manajemen pembelajaran dalam arti luas berisi proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan si pembelajar dengan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian, dan penilaian. Sedang manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola oleh guru selama terjadinya proses interaksi dengan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.²⁴

Menurut Yamin dan Maisah menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran merupakan kemampuan dalam mengelola secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut Norma/Standard yang berlaku.²⁵

Pada dasarnya, manajemen pembelajaran merupakan peraturan suatu kegiatan pembelajaran, baik kegiatan pembelajaran yang dikategorikan dalam kurikulum inti maupun penunjang berdasarkan kurikulum yang ditetapkan sebelumnya oleh Kementerian Pendidikan

²³Wiwil Hilwiyah, "Pengertian Manajemen Pembelajaran" Di Ambil Dari: https://www.academia.edu/10500962/Pengertian_Manajemen_Pembelajaran Di Akses Pada 22 September 2022 Pukul 22.30.

²⁴ Ajat Rukajat, Manajemen Pembelajaran, (Sleman: CV Budi Utama, 2018), hal. 6.

²⁵ M. Yamin & Maisah, Manajemen Pembelajaran Kelas, (Jakarta: Gaung Persada, 2012), hal. 9.

Nasional atau Kementerian Agama. Dalam manajemen pembelajaran, yang bertindak sebagai manajer adalah guru atau pendidik. Pendidik memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan beberapa langkah kegiatan manajemen yang meliputi merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengendalikan (mengarahkan) serta mengevaluasi pembelajaran yang dilaksanakan. Sehingga Menurut penulis manajemen pembelajaran adalah suatu kegiatan untuk menyusun segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran mulai dari tahap perencanaan sampai tahap pengawasan di sertai evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

2. Tujuan Manajemen Pembelajaran

Tujuan manajemen pendidikan sangat berkaitan dengan tujuan pendidikan secara umum, karena pada hakikatnya manajemen pendidikan merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Apabila dikaitkan dengan pengertian manajemen pendidikan pada hakikatnya merupakan alat mencapai tujuan. Adapun tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁶

Tim Administrasi UPI menjelaskan bahwa tujuan manajemen pembelajaran adalah mengelola berbagai kegiatan peserta didik agar

7. ²⁶ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, (Bandung: Citra Umbara), hal.

berbagai kegiatan tersebut memberikan dampak positif bagi lembaga (sekolah/madrasah). Pembelajaran diharapkan berjalan dengan baik, tertib dan lancar sehingga memberikan support bagi pencapaian target sekolah dan target pendidikan secara umum.²⁷

Tujuan pokok manajemen pembelajaran adalah memperoleh cara, teknik, metode yang sebaik-baiknya dilakukan sehingga sumber-sumber yang terbatas, seperti tenaga, dana, fasilitas, material maupun spiritual dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Kemudian secara khusus tujuan manajemen pembelajaran meliputi dua hal, yaitu: ²⁸

a. Tujuan peserta didik

- 1) Mendidik peserta didik untuk menjadi lebih tanggung jawab terhadap dirinya sendiri atas perilaku dan tindakannya.
- 2) Menyadarkan peserta didik bahwa setiap arahan dan instruksi pendidik kepada peserta didik untuk bertingkah laku sesuai dengan tata tertib kelas merupakan kasih sayang dan bukan sebuah kemarahan dan arogansi pendidik.
- 3) Mengunggah sikap tanggung jawab dan disiplin peserta didik akan dan kewajibannya.

²⁷ Muhsin, The Effect of The Head Master of Principal's Democratic Leadership Style on Motivation of Teacher Work in State of Madrasah Aliyah-Tapaktuan, Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal, Vol. 2, No. 1, (2019), hal. 165.

²⁸ Ahmad Munir Saifulloh dan M. Darwis, "Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19", Bidayatuna, Vol.03 No. 02, Oktober 2020, hal.292-293.

b. Tujuan pendidik

- 1) Memberikan pemahaman dalam pelaksanaan pelajaran dengan baik dan tepat.
- 2) Memberikan pemahaman akan hak peserta didik dan mempunyai kompetensi dalam mengarahkan secara tepat terhadap peserta didik.
- 3) Memahami langkah-langkah yang mesti diterapkan untuk melayani peserta didik yang bertingkah laku mengganggu.
- 4) Memiliki keahlian dan kompetensi dalam merevisi dan memperbaiki sikap dan tingkah laku peserta didik yang menyimpang ketika proses pembelajaran.

Husaini Usman menjelaskan bahwa tujuan manajemen pembelajaran secara rinci sebagai berikut: ²⁹

- 1) Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan .
- 2) Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
- 3) Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

²⁹ Husaini Usman, Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 8.

- 4) Terbekalnya tenaga pendidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan.
- 5) Teratasinya masalah mutu pendidikan.

Dari beberapa penjelasan di atas penulis simpulkan bahwa tujuan manajemen pembelajaran adalah untuk mencetak kepribadian mahasiswa maupun peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta mampu menciptakan peserta didik aktif mengembangkan minat dan bakatnya dalam meraih kedalaman spiritual keagamaan dan kompetensi profesional,

3. Fungsi Manajemen Pembelajaran

Dalam manajemen terdapat fungsi manajemen yang terkait erat di dalamnya. Keefektifan manajemen pembelajaran dapat dicapai jika fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dapat diimplementasikan dengan baik dan benar dalam program pembelajaran. Fungsi manajemen menurut G.R. Terry dalam Kartono meliputi empat peristiwa yang disingkat dengan POAC, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*.³⁰

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah aktivitas pengambilan suatu keputusan mengenai sasaran dan tujuan pembelajaran, strategi dan metode yang harus dilakukan, siapa pelaksana tugas untuk mencapai

³⁰ Saiful Mufid, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Negeri Paron Ngawi," (Tesis Jurusan Manajemen Pendidikan Program Pasca Sarjana Iain Surakarta, 2017), h. 15.

tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam pengertian lain perencanaan pembelajaran diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, penggunaan pendekatan dan metode, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Rencana pembelajaran hendaknya memperhatikan hal-hal yang bersifat prinsipil.

Menurut Abdul Majid bahwa perencanaan adalah menyusun langkah- langkah yang akan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Sanjaya bahwa dalam perencanaan terdapat lima program yang harus dipersiapkan oleh guru, diantara-Nya adalah:³¹

1) Menentukan alokasi waktu dan kalender akademis.

Program ini berfungsi untuk mengetahui proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dalam satu tahun pelajaran guna mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai dengan rumusan standar isi yang telah ditetapkan. Langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut: a) Menentukan pada bulan apa KBM akan dimulai dan berakhir pada semester pertama dan kedua. b) Menentukan berapa jumlah minggu efektif dalam setiap bulan setelah diambil untuk minggu-minggu libur dan ujian. c) Menentukan hari belajar efektif dalam setiap minggu sesuai kebijakan sekolah.

2) Perencanaan Program Tahunan (Prota)

³¹ Suhartini, "*Fungsi Manajemen Pembelajaran Dalam Efektifitas Belajar Mengajar Pai Siswa Kelas Vii Di Smp Muhammadiyah Surakarta,*" (Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), h. 3-5.

Menurut Nazarudin bahwa Program Tahunan (Prota) adalah rencana kegiatan yang akan dilakukan kepada siswa dan dikerjakan oleh guru dalam jangka waktu (satu tahun ajaran) yang didalamnya harus memuat antara lain: Identitas Pelajaran, Kompetensi Dasar (KD), Materi dan Alokasi Waktu.

2) Program Semester (Promes)

Menurut Nazarudin bahwa Promes adalah rencana kegiatan yang akan dilakukan, disampaikan kepada siswa dan dikerjakan oleh guru dalam jangka waktu satu semester dan merupakan penjabaran dari prota yang telah dibuat sebelumnya. Didalam-Nya harus memuat antara lain: Identitas Pelajaran, Kompetensi Dasar, Alokasi Waktu, Bulan dan Pekan Pelaksanaan.

3) Silabus

Silabus dapat didefinisikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran.

4) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium, atau lapangan untuk kompetensi dasar. Oleh karena itu, apa yang tertuang di dalam RPP memuat hal-hal yang langsung berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu Kompetensi Dasar.

b. Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran adalah keseluruhan proses pengelompokan pendidik, peserta didik, materi dan sumber belajar serta sarana prasarana dan media belajar sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang dapat berjalan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pengorganisasian ini akan ditentukan materi pelajaran beserta siapa pengajarnya dan untuk siapa materi itu diberikan, bagaimana cara menyampaikannya, serta kapan pelajaran itu akan diberikan. Menentukan materi pembelajaran berarti melakukan kegiatan pengelolaan materi pembelajaran, hal ini harus memperhatikan prinsip keragaman anak, tujuan moral (kognitif, emosional, dan kinetik) dan aspek psikologis lain. Dengan demikian materi pembelajaran yang akan diajarkan dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan sekolah guna menunjang tercapainya target program sekolah yang sedang dikembangkan. Di samping materi, pembelajar/siswa juga perlu diorganisir atau dikelola dengan baik sehingga target program pembelajaran yang telah dirancang dapat tercapai sebab siswa merupakan komponen atau unsur pembelajaran terpenting dan penentu dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu agar dapat berhasil dalam proses pembelajaran harus dilakukan upaya pengelolaan siswa yang diawali dengan seleksi siswa yang ketat kemudian pengelompokan siswa baik berdasarkan tingkat intelegensi ataupun aspek-aspek yang lain.

Selain itu perlu dilakukan pengorganisasian dan pengelolaan guru atau pengajar dengan baik. Sekolah harus memberdayakan pengajar yang memenuhi kualifikasi dan berkualitas unggul agar input siswa yang baik dapat menjadi output yang lebih baik, potensial, dan berkualitas. Upaya yang dapat dilaksanakan untuk memperoleh staf pengajar berkualitas di antaranya dengan cara melakukan seleksi yang ketat terhadap calon guru yang akan diterima di sekolah, mengadakan dan mengikutsertakan guru dalam pendidikan dan pelatihan, serta membina dan meningkatkan kegiatan kelompok kerja guru atau musyawarah guru mata pelajaran. Mengenai seleksi calon guru harus dipersiapkan dengan matang berkaitan dengan syarat/kualifikasi dan materi seleksinya. Diantara syarat yang dapat diajukan adalah harus lulus S1, tes psikologi, tes akademik, tes agama, tes keahlian dan keguruan, serta wawancara. Kegiatan pengorganisasian pembelajaran bagi tiap guru dalam institusi sekolah dimaksudkan untuk menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai dengan prinsip pengorganisasian, dengan membagi tanggung jawab setiap personel sekolah dengan jelas sesuai bidang, wewenang, mata pelajaran, dan tanggung jawabnya. pengorganisasian adalah terbaginya tugas ke dalam berbagai umur organisasi, dengan kata lain pengorganisasian yang efektif adalah membagi habis dan menstrukturkan tugas-tugas ke dalam sub-sub atau komponen organisasi.

Jika ditelusuri hubungan pengorganisasian dengan pembelajaran, tampak pada adanya unsur-unsur yang mempersatukan yaitu tujuan bersama yang menjadi ikatan bersama antara guru sebagai pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan siswa sebagai peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yang dilaksanakan bersama oleh pendidik dan peserta didik. Sedangkan unsur yang memisahkan adalah adanya kewenangan guru dalam menyampaikan pelajaran dilain pihak adanya kewajiban peserta didik untuk mematuhi aturan dalam mengikuti pelajaran. Bagi guru dalam merencanakan program pembelajaran dan melaksanakan tugas pembelajaran perlu menstrukturkan model dan perencanaan pembelajaran sesuai aturan atau kaidah pembelajaran, dan memenuhi aspek-aspek edukatif dengan memperhatikan unsur-unsur persatuan dan juga unsur-unsur yang memisahkan. Berikan kesempatan kepada murid-murid untuk mencoba mempraktikkan prinsip-prinsip dan prosedur belajar.

Pengorganisasian pembelajaran ini memberi gambaran bahwa kegiatan belajar dan mengajar mempunyai arah dan tanggung jawab yang jelas. Artinya dilihat dari komponen yang terkait dengan pembelajaran pada institusi sekolah memberikan gambaran bahwa jelas kedudukan kepala sekolah dalam memberikan fasilitas dan kelengkapan pembelajaran, jelas kedudukan guru untuk menentukan dan mendesain pembelajaran, dan mengorganisasikan alokasi waktu, desain kurikulum, media dan kelengkapan pembelajaran, dan lainnya yang berkaitan

dengan suksesnya penyelenggaraan kegiatan belajar. Kemudian jelas kedudukan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar baik di kelas maupun di rumah, di bawah koordinasi guru dan juga orang tua siswa yang berkaitan dengan belajar. Dalam pengorganisasian pembelajaran kepala sekolah mengatur pembagian tugas mengajar, penyusunan jadwal pelajaran dan pembagian kelas. Dengan demikian jelaslah, pengorganisasian pembelajaran meliputi aspek:

- 1) Menyediakan fasilitas, perlengkapan dan personel yang diperlukan untuk penyusunan kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikannya.
- 2) Pengelompokan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur.
- 3) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajaran.
- 4) Merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur pembelajaran.
- 5) Memilih, mengadakan latihan dan pendidikan dalam upaya pertumbuhan jabatan guru dilengkapi dengan sumber-sumber lain yang diperlukan.

Pengorganisasian pembelajaran ini memberi gambaran apakah seorang guru mampu mengelola kelas dengan menggunakan teknik dan langkah tertentu seperti yang tertuang dalam perencanaan pengajaran yang dibuatnya sendiri, sehingga proses pembelajaran berlangsung

dengan suasana yang harmonis, edukatif, meaning full, berkualitas, dan mengarah pada pencapaian tujuan yang lebih ditentukan.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Di dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini, seorang pendidik melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar sesuai panduan yang telah dirancang dengan memanfaatkan dan menggunakan unsur-unsur belajar seperti, materi/bahan ajar, sumber belajar, media belajar, strategi, dan metode belajar sehingga peserta didik mau dan bisa belajar dengan senang dan sungguh-sungguh guna mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai rencana. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan seorang guru harus memiliki keterampilan dalam penyampaian materi pelajaran dan mampu menggunakan metode mengajar secara tepat. Oleh karena itu penguasaan terhadap metode pembelajaran baik metode konvensional maupun inkonvensional merupakan hal yang urgen.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Jadi metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Penggunaan metode belajar mengajar harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kemampuan guru, anak didik, materi yang dipelajari, ketersediaan fasilitas atau alat, dan durasi waktu belajar. Diantara jenis-jenis metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam KBM adalah sebagai berikut:

1) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran, norma, dan aturan yang berlaku. Dengan metode ini siswa merasa ringan dalam melakukan tugas-tugas dan aturan-aturan yang ada. Karena memang sudah dibiasakan untuk melakukannya setiap hari. Metode ini membutuhkan tindakan yang Istiqomah serta membutuhkan proses yang lama.

2) Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah cara mengajar yang dilakukan dengan memberikan contoh-contoh yang baik yang dapat dicontoh atau ditiru dari seseorang oleh orang lain. Metode ini memudahkan siswa dalam menerapkan ilmu yang dipelajarinya. Sehingga apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran lebih terarah dan tercapai dengan baik. Namun jika figur yang mereka contoh tidak baik, maka mereka cenderung untuk mengikuti yang tidak baik pula.

3) Metode Pemberian Ganjaran

Metode pembelajaran ini dilakukan dengan cara memberikan ganjaran atau hadiah atas perilaku baik maupun keberhasilan belajar peserta didik sebagai pendorong dan motivasi belajar. Tujuan dari metode ini adalah sebagai motivasi bagi siswa agar selalu berperilaku baik. Juga sebagai contoh untuk siswa yang lain, agar mengikuti

perbuatan baik tersebut. Namun apabila berlebihan akan terjadi kecemburuan bagi siswa yang lain.

4) Metode Pemberian Hukuman

Metode ini merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan hukuman atas perilaku tidak baik atau kesalahan peserta didik. Dengan metode ini diharapkan agar murid tidak mengulangi kesalahan yang sama. Metode hukuman juga menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan murid. Kekurangan dari metode ini akan menghilangkan rasa percaya diri siswa, bahkan memunculkan rasa takut yang luar biasa.

5) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau khalayak ramai. Dalam pengertian lain ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru di muka kelas. Metode ini paling sering digunakan oleh guru karena praktis serta menghemat tenaga dan waktu. Namun materi-materi yang telah disampaikan kepada siswa biasa lebih cepat terlupakan sehingga merugikan siswa.

6) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab yaitu penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Pada pendapat lain metode tanya jawab adalah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban atau

sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru menjawab pertanyaan. Mengembangkan keberanian dan ketrampilan dalam menjawab dan mengemukakan pendapat adalah tujuan dari metode ini. Termasuk merangsang peserta didik untuk berlatih mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan. Sayangnya metode ini terkesan membuang-buang waktu, apalagi jika siswa tidak mau menjawab pertanyaan dari guru.

7) Metode Drill

Metode drill adalah suatu teknik yang dapat diartikan dengan suatu cara mengajar di mana siswa melaksanakan latihan-latihan agar memiliki keterampilan ataupun ketangkasan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

8) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok ialah cara menyajikan materi pelajaran di mana siswa dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok tertentu untuk menyelesaikan tugas yang telah ditetapkan dengan cara bersama-sama. Metode kerja kelompok dapat meningkatkan kualitas kepribadian siswa, seperti adanya kerja sama, toleransi, berpikir kritis, dan disiplin suatu tugas yang luas dapat segera diselesaikan. Akan tetapi bila kecakapan tiap anggota tidak seimbang, akan menghambat kelancaran tugas, atau didominasi oleh seseorang.

Dengan demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah ada tiga kegiatan yang harus dilaksanakan oleh seorang guru yaitu: kegiatan

pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah: 1) Membangkitkan motivasi belajar murid, melalui absensi murid, memberi kesempatan bertanya kepada murid mengenai bahan pelajaran sebelumnya yang belum dipahami dan kegiatan lain yang membangkitkan semangat belajar murid; 2) Menjelaskan TPK/kompetensi dasar yang harus dikuasai murid setelah menempuh proses belajar mengajar; 3) Melakukan kegiatan apresiasi. Bagian pendahuluan ini biasanya hanya membutuhkan waktu 5 sampai 10 menit dari waktu pengajaran. Adapun menurut Rusman pada kegiatan pendahuluan seorang guru harus memperhatikan hal-hal berikut: 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

Pada kegiatan inti yang merupakan kegiatan interaksi komunikasi antara guru dan murid merupakan bagian terbesar dari alokasi waktu yang disediakan yaitu 80-90 % dari waktu kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru sebagai desainer pembelajaran sangat menentukan proses keberhasilan pembelajaran. Guru harus melaksanakan perilaku-perilaku sebagai berikut: 1) Kejelasan dalam menyampaikan informasi secara verbal maupun non verbal. 2) Kemampuan guru dalam membuat variasi tugas dan

tingkah laku. 3) Sifat hangat dan keantusiasan guru dalam berkomunikasi. 4) Perilaku guru yang berorientasi pada tugasnya tanpa merencanakan dengan hal-hal yang bukan merupakan tugas keguruannya. 5) Perilaku guru yang berkaitan dengan pemberian kesempatan kepada muridnya dalam mempelajari tugas yang ditentukan. 6) Kesalahan guru dalam menggunakan gagasan-gagasan yang dikemukakan murid dan pengarahan umum secara tidak langsung. 7) Perilaku guru dalam menghindari kritik yang bersifat negatif terhadap murid. 8) Perilaku guru dalam memberikan komentar-komentar yang terstruktur. 9) Perilaku guru dalam membuat variasi keterampilan bertanya. 10) Kemampuan guru dalam menentukan tingkat kesulitan pengajarannya. 11) Kemampuan guru mengalokasikan waktu mengajarnya sesuai alokasi waktu-waktu dalam perencanaan satuan pelajaran.

Kegiatan menutup merupakan kegiatan akhir dari proses pelaksanaan pembelajaran. Alokasi waktu yang diperlukan pada kegiatan menutup sekitar 10-20 menit atau 10-15 % dari waktu pengajaran. Menurut Atmawi Suparman pada tahapan penutup ini ada tiga kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang guru, yaitu: pelaksanaan tes hasil belajar untuk dijawab atau dikerjakan, umpan balik (feed back) yang berupa informasi atas hasil tes, dan tindak lanjut yang berupa petunjuk tentang apa yang harus dilakukan atau dipelajari selanjutnya. Sedangkan menurut Nana Sudjana dan Wari Suwariah, pada kegiatan akhir pembelajaran ada tiga bentuk tindak lanjut sebagai evaluasi yang dilakukan oleh guru, yaitu: pemberian tugas

kepada murid agar membaca bahan ajar, pemberian soal-soal untuk dikerjakan di rumah, dan pembahasan kembali bahan pengajaran yang belum dikuasai oleh peserta didik.

Setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini tidak terlepas dari proses perencanaan yang telah diuraikan di muka, tentunya sudah dalam bentuk wujud rencana atau program kegiatan. Dengan kata lain, pelaksanaan kegiatan ini merupakan implementasi rencana atau program yang telah dibuat dalam proses perencanaan.

d. Pengawasan Pembelajaran

Pengawasan pembelajaran adalah suatu kegiatan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah dilakukan sesuai perencanaan yang telah dibuat atau justru menyimpang dari rencana semula. Dalam melakukan pengawasan pembelajaran ini seorang pemimpin ataupun guru harus mengetahui dan memahami program pembelajaran yang telah direncanakan, sehingga diharapkan tidak ada satu pun celah lolos dari pengawasan. Kegiatan pengawasan dalam pembelajaran ini biasanya diikuti dengan evaluasi untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran sehingga kemudian dilaksanakan perbaikan pada kegiatan berikutnya.

Evaluasi berarti kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya. Dengan demikian evaluasi pembelajaran adalah kegiatan memilih, mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran

untuk digunakan sebagai dasar mengambil keputusan dan menyusun program pembelajaran selanjutnya. Kegiatan evaluasi pembelajaran ini diawali dengan pengukuran hasil belajar, kemudian penilaian, dan setelah dua kegiatan tersebut selesai barulah dilaksanakan evaluasi. Untuk melaksanakan program evaluasi pembelajaran diperlukan instrumen evaluasi yang dapat berupa tes maupun nontes. Instrumen evaluasi berbentuk tes terdapat beberapa jenis, yaitu: 1) Berdasarkan aspek pengetahuan dan keterampilan, terdapat tes kemampuan (power test) dan tes kecepatan (speed test). 2) Berdasarkan bentuk jawaban peserta didik, yaitu tes tertulis (uraian dan objektif), tes lisan, dan tes perbuatan/praktik.

Evaluasi pembelajaran bertujuan menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses manajerial terakhir ini perlu dibandingkan kinerja aktual dengan kinerja yang telah ditetapkan (kinerja standar). Guru sebagai manajer pembelajaran harus mengambil langkah-langkah atau tindakan perbaikan apabila terdapat perbedaan yang signifikan atau adanya kesenjangan antara proses pembelajaran aktual di dalam kelas dengan yang telah direncanakan. Adapun jenis tes yang digunakan untuk evaluasi terdiri dari tes lisan, tes tertulis, dan tes perbuatan. Aspek-aspek kemampuan yang bersifat kognitif (pengetahuan) biasanya dinilai melalui tes lisan dan tes tertulis. Sedangkan tes perbuatan lazimnya digunakan untuk menilai aspek kemampuan bersifat motoric (keterampilan).

C. Membentuk Karakter Religius Mahasantri

Pembentukan karakter religius mahasantri merupakan hasil usaha dari mendidik, membiasakan serta melatih dengan sungguh-sungguh potensi ruhaniyah yang ada dalam diri setiap mahasantri, jika pembentukan karakter Mahasantri dirancang secara baik maka akan melahirkan mahasantri yang memiliki pengetahuan keislaman, beretika, bermoral, beradab serta berakhlakul karimah. Di situlah salah satu peran utama pendidikan. Jadi pembentukan karakter mahasantri adalah perbuatan yang membentuk nilai-nilai perilaku mahasantri yang terwujud dalam pikiran, perkataan, sikap dan perbuatan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Almaidah Hanum yang berjudul Pembentukan karakter mahasantri melalui Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan (Studi Kasus di Universitas Muhammadiyah Malang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter mahasantri melalui P2KK didasarkan oleh semangat UMM, untuk menghasilkan output yang unggul dalam intelektual dan perilaku, adanya keanekaragaman mahasantri baru, memberikan dasar-dasar keterampilan ibadah dan keislaman, memberikan pengalaman belajar berbasis asrama, perbedaan budaya belajar antara school children dengan university student, dan peningkatan soft skill mahasantri baru untuk menghadapi perbedaan budaya. Prinsip-prinsip pembentukan karakter mahasantri melalui P2KK adalah kompeten, yang meliputi : profesionalisme memahami hakikat P2KK, sikap sosial yang baik (humble) dan kepribadian yang baik. Prinsip kedua adalah moderat, kemudian berdedikasi tinggi, dan terakhir bertujuan untuk dakwah

Islam serta dakwah Muhammadiyah. Strategi pembentukan karakter yang dilakukan adalah pembiasaan dengan pendekatan action (experiential learning). Secara apikatif, bentuk kegiatannya Shalat fardu berjamaah, tahajud, dhuha, imam Shalat, kultum, outbond, kerja kelompok, pemilihan peserta terbaik, dan olahraga. Faktor pendukung adalah instruktur kompeten, sarana dan prasarana, karakter building culture. Sedangkan faktor penghambat adalah kesiapan peserta dan follow up.³²

Penelitian lain juga dilakukan oleh Esa Nurwahyuni yang berjudul Apakah spiritualitas berkontribusi terhadap kesehatan mental mahasantri?. Latar belakang masalah ialah Pemilihan mahasantri baru didasarkan pada pertimbangan bahwa 1) mahasantri baru adalah kaum muda yang usianya berkisar antara 18-20 tahun. Mereka merupakan individu yang berada pada tahap dewasa awal. Pada tahap perkembangan ini, meskipun sudah relatif lebih stabil secara psikologis dibandingkan usia sebelumnya (remaja awal), tetapi mereka masih mengalami kondisi tidak stabilan emosi akibat proses pencarian identitas diri yang belum selesai. Kondisi tersebut dapat menjadi faktor yang berisiko bagi kesehatan mental mereka. 2) mahasantri baru diwajibkan untuk menghuni Ma'had Sunan Ampel Ali (MSAA) selama dua semester. MSAA adalah sebuah asrama untuk mahasantri baru di UIN Malang, di mana mereka mendapatkan pendidikan dan pembinaan untuk pengembangan kepribadian, keagamaan, moral, dan akademik. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, tujuan tersebut tidak selalu berjalan dengan baik. Karakteristik MSAA sebagai tempat

³² Al maidah Hanum, "Pembentukan Karakter Mahasantri melalui Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan", (Tesis, UIN Malang Malang:, 2018), xv.

tinggal bersama seluruh mahasantri baru, menuntut mereka melakukan perubahan kebiasaan agar dapat menyesuaikan diri dengan baik. Namun kenyataannya, tidak semua mahasantri di MSAA dapat melakukan peyesuaian diri dengan baik sehingga menimbulkan banyak masalah dan tidak jarang mahasantri baru mengalami persoalan-persoalan psikologis. Ketiga, dari aspek spirtualitas dan religiusitas, mahasantri baru UIN Maliki Malang memiliki latar belakang keluarga dan pendidikan yang menguatkan spiritualitas atau religiusitas mereka. Dengan Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa spiritualitas memiliki pengaruh terhadap kesehatan mental pada mahasantri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil penelitiannya menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa spiritualitas memiliki kontribusi bagi kesehatan mental mahasantri.³³

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya pembentukan karakter religius pada mahasantri sebagai upaya meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan mahasantri melalui kebijakan serta program-program yang di rumuskan PTKI/PTKIN untuk mewujudkan mahasantri yang berprestasi dibidang akademik, agama, budaya dan berakhlakul karimah.

Pembentukan karakter religius Mahasantri setidaknya ada 6 metode yang diterapkan dalam membentuk karakter religius Mahamahasantri, yakni: Metode keteladanan (uswah hasanah), latihan dan Pembiasaan, mengambil pelajaran (ibrah), nasehat (mauidzah), kedisiplinan, pujian dan hukuman (targhib wa tahdhib), penjelasannya sebagai berikut:

³³ Wahyuni, E. N., & Bariyyah, K. (2019). Apakah spiritualitas berkontribusi terhadap kesehatan mental mahasantri?. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 46-53.

a. Metode keteladanan

Secara psikologis, manusia sangat memerlukan keteladanan untuk mengembangkan sifat-sifat dan potensinya. Pendidikan perilaku lewat keteladanan adalah pendidikan dengan cara memberikan contoh-contoh konkret bagi para Mahasantri. Pendidik harus senantiasa memberikan uswah yang baik bagi para Mahasantri, dalam ibadah-ibadah ritual, kehidupan sehari-hari maupun yang lain, karena nilai mereka ditentukan dari aktualisasinya terhadap apa yang disampaikan. Semakin konsekuen seorang pendidik menjaga tingkah lakunya, semakin didengar ajarannya.

b. Metode latihan dan pembiasaan

Mendidik perilaku dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap norma-norma kemudian membiasakan Mahasantri, seperti salat berjamaah, kesopanan pada pendidik, pergaulan dengan sesama mahasantri dan sejenisnya.

c. Mendidik melalui ibrah (mengambil pelajaran)

Secara sederhana, ibrah berarti merenungkan dan memikirkan, dalam arti umum biasanya dimaknakan dengan mengambil pelajaran dari setiap peristiwa. Abd. Rahman al-Nahlawi, seorang tokoh pendidikan asal timur tengah, mendefinisikan ibrah sebagai kondisi psikis yang menuntut manusia untuk mengetahui intisari perkara yang disaksikan, diperhatikan, diinduksikan, ditimbang-timbang, diukur dan diputuskan secara nalar, sehingga kesimpulannya dapat mempengaruhi hati untuk tunduk padanya, lalu mendorongnya kepada perilaku yang sesuai.

d. Mendidik melalui mauidzah (nasehat)

Metode mauidzah, harus mengandung tiga unsur, yakni: a) Uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang, dalam hal ini Mahasantri, misalnya tentang sopan santun, harus berjamaah maupun kerajinan dalam beramal; b) Motivasi dalam melakukan kebaikan; c) Peringatan tentang dosa atau bahaya yang bakal muncul dari adanya larangan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

e. Mendidik melalui kedisiplinan

Dalam ilmu pendidikan, kedisiplinan dikenal sebagai cara menjaga kelangsungan kegiatan pendidikan. Metode ini identik dengan pemberian hukuman atau sanksi. Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran mahasantri bahwa apa yang dilakukan tersebut tidak benar, sehingga ia tidak mengulangnya lagi.

f. Mendidik melalui Targhib wa Tahdhib

Metode ini terdiri atas dua metode sekaligus yang berkaitan satu sama lain Targhib wa Tahdhib. Targhib adalah janji disertai dengan bujukan agar seseorang senang melakukan kebajikan dan menjauhi kejahatan. Tahdhib adalah ancaman untuk menimbulkan rasa takut berbuat tidak benar. Tekanan metode Targhib terletak pada harapan untuk melakukan kebajikan, sementara tekanan metode Tahdhib terletak pada upaya menjauhi kejahatan atau dosa.

D. Pengertian Ma'had Al- Jami 'ah

Ma'had Al-Jamiah adalah unsur pelaksana sebagian tugas dan fungsi Institut di bidang layanan pendidikan dan pendalaman ilmu-ilmu keislaman,

tahfidz Al-Qur'an, dan bahasa asing, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Rektor. Ma'had Al-Jami 'ah adalah lembaga pendidikan tingkat tinggi yang dilaksanakan di perguruan tinggi Islam yaitu di IAIN/UIN. Ma'had Al- Jami 'ah diorientasikan untuk menambah pengetahuan keislaman bagi Mahamahasannya serta dapat mengamalkan dan memimpin kegiatan-kegiatan keagamaannya terutama ibadah praktis di tengah masyarakat. Hal ini dilaksanakan dengan asumsi bahwa Mahamahasannya masih banyak yang belum mengetahui pengetahuan keislaman secara umum terutama mengenai ibadah praktis.³⁴

Secara historis, Ma'had Al-Jami 'ah merupakan kelanjutan lembaga tradisi pesantren yang memiliki sumber-sumber klasik. Dilihat dari hubungan historis ini, Ma'had Al-Jami 'ah merupakan mata rantai pendidikan Islam universal yang identik dengan model pendidikan Islam khas Indonesia, muncul dan berkembang dari pengalaman sosiologis masyarakat lingkungannya (indigenous). Sebagai lembaga yang identik dengan model pendidikan Islam khas Indonesia, Ma'had Al-Jami'ah merupakan lembaga yang mentransformasikan keilmuan dan pengamalan ilmu dan tradisi keislaman, mencakup akidah, syariah, dan akhlak. Ilmu-ilmu keislaman yang diajarkan Ma'had Al-Jami 'ah bermuara dari mazhab ahlu sunah Wal-Jamaah, dalam pengertian yang luas, mengandung sikap intelektual yang berpegang teguh kepada tradisi-tradisi Islam yang kaya. Ma'had Al-Jami 'ah juga merupakan lembaga pendidikan integrasi tradisi lokal dengan konsep-konsep epistemologi

³⁴ Zawaqi Afdal Jamil, "Evaluasi Manajemen Ma'had Al-Jami'ah Perguruan Tinggi Agama Islam" *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, vol. 2, no. 1, 2018, h. 2-3.

keislaman, selanjutnya membentuk sub-kultur "sarjana-mahasantri atau mahasantri-sarjana" dalam kehidupan masyarakat Indonesia.³⁵

Ma'had atau juga disebut pesantren dianggap memiliki kultur berbeda dengan perguruan tinggi. Oleh sebab itu banyak orang yang skeptis memandang konsep itu. Mereka menganggap bahwa tidak akan mungkin kultur Ma'had Disatukan dengan kultur perguruan tinggi. Selain itu, tidak sedikit orang mempertanyakan posisi Ma'had dalam struktur organisasi perguruan tinggi. Berbagai pertanyaan tersebut pada awalnya sengaja diabaikan, karena memang belum ada contoh yang bisa dijadikan bukti penjelas, lebih-lebih perpaduan antara dua tradisi yang berbeda tersebut diterapkan di perguruan tinggi yang berstatus negeri. Memang telah ada sebelumnya, pesantren yang membuka perguruan tinggi. Akan tetapi, antara mereka yang berstatus sebagai mahasantri dan yang berstatus sebagai mahasantri adalah berbeda. Oleh karena itu, keberadaan perguruan tinggi di pesantren tidak memunculkan persoalan baru.

Model penyelenggaraan Ma'had Al-Jamiah di lingkungan perguruan tinggi dapat di laksanakan dengan menggunakan model, diantaranya adalah pesantren penuh yang artinya Ma'had Al-Jamiah yang menampung seluruh mahasantri baru seperti telah terlaksana di beberapa UIN/IAIN dan yang ke dua adalah semi pesantren atau pesantren mitra, model ini dilaksanakan dengan melibatkan potensi masyarakat di luar kampus seperti pesantren, kos-kosan mahasantri, dan sebagainya atau bisa juga gabungan dari model pesantren

³⁵ Imam Suprayogo, *"Ma'had Jami'ah: Wahana Pembinaan Mahasantri Dalam Bidang Pengembangan Spiritualitas Dan Ilmu Keagamaan,"* Diambil Dari: File:///C:/Users/User/Videos/Home.Htm, Pada 22 September 2022, Pukul 23.11 Wib.

penuh dan pesantren mitra atau model lain yang di kembangkan oleh perguruan tinggi.³⁶

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Robie Fanreza, dalam artikel jurnalnya yang berjudul “the formation of students’ akhlakul karimah and Al-Islam and Muhammadiyah Studies at the University of muhammadiyah Sumatera Utara” metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukannya tentang peningkatan akhlak yang baik, 87% responden menyatakan sangat baik pengaruhnya terhadap mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang telah diikuti sejak semester satu hingga semester empat. Ini bisa meningkatkan pemahaman Islam, sepertikepercayaan, moral, sosial, dan menjadikan siswa lebih taat dalam pemahaman agamanya. Sedangkan 13% belum memberikan tanggapan, apakah meningkatkan ketakwaan mereka. Nampaknya diperlukan strategi yang tepat dalam memberikan materi atau pesan kepada siswa agar lebih mudah dan diterima dengan baik.

Terkait dengan ketakwaan pribadi santri, salah satu indikatornya adalah melaksanakan salat berjamaah (jamaah) atau sendirian. Kemudian sikap nilai-nilai takwa dalam kehidupan sehari-hari seperti rajin melaksanakan farddo'a atau sunnah salat baik di masjid berjamaah maupun sendiri tampak meningkat baik dengan peningkatan sebesar 77,4%. Hal ini juga menunjukkan peningkatan yang baik dalam cara mudah beradaptasi dengan lingkungan masyarakat. Penting juga untuk diperhatikan bagi mahasantri yang belum

³⁶ Nur Syams, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, “Surat Intruksi Penyelenggaraan Pesantren Kampus” Jakarta: 30 September 2014.

meningkat ketakwaannya meskipun telah mengikuti rangkaian program yang dibuat oleh universitas.

Namun perlu diperhatikan bahwa tidak semua Mahasantri meningkat secara signifikan karena masih ada beberapa siswa yang menyatakan bahwa kegiatan ini tidak membuat mereka lebih rajin sholat berjamaah maupun sendiri. Bahkan materi yang berkaitan dengan akidah dan moral tidak menunjukkan dampak yang baik. Tentunya kegiatan selama dua hari tersebut belum dapat memberikan dampak yang baik, sehingga program pendampingan terus diupayakan agar Mahasantri dapat terus terpantau, seperti hafalan surat Al-Quran, sholat berjamaah, Al-Quran, tadarus, dan seterusnya.³⁷

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya pembentukan karakter religius pada Mahasantri melalui program PTKI/PTKIN, salah satunya ialah Lembaga Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci yang berada di bawah naungan IAIN Kerinci Sebagai lembaga yang menjadi pusat unggulan pendidikan Islam terutama pendidikan Al Quran dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang menjadi Program utama di Ma'had tersebut. Mahasantri IAIN Kerinci yang menjadi Mahasantri di Ma 'had tersebut tentunya harus mampu mengikuti semua kegiatan-kegiatan yang sudah diprogramkan oleh pengurus lembaga Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, serta menaati segala ketentuan, kebijakan dan peraturan yang berlaku di Ma'had tersebut demi terwujudnya mahasantri yang memiliki prestasi, mempunyai daya saing serta memiliki karakter-karakter religius.

³⁷ Fanreza, R. (2019, October). The Formation Of Students' Akhlakul Karimah And Al-Islam And Muhammadiyah Studies At The Muhammadiyah University Of Sumatera Utara. In *6th International Conference On Community Development (Iccd 2019)* (pp. 455-457). Atlantis Press.

E. Model Manajemen Pembelajaran

Secara etimologis, model mempunyai pengertian kerangka konseptual yang dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan atau pekerjaan. Dalam definisi lain, model merupakan barang atau benda sesungguhnya, seperti “bola dunia” adalah model dari bumi tempat manusia dan makhluk lain hidup.³⁸ Lebih lanjut, model adalah suatu rancangan yang merepresentasikan kenyataan yang sesungguhnya. Hal ini, tutur Syaiful Sagala dengan mengutip Komarudin, dikarenakan model merupakan suatu tipe atau desain, deskripsi atau analogis, sistem asumsi-asumsi, data-data, dan gambaran-gambaran suatu peristiwa, serta penyajian-penyajian yang diperkecil agar dapat menjelaskan sifat dan bentuk aslinya.³⁹

Manajemen merupakan bentuk kata serapan dari Bahasa Inggris *to manage* yang mempunyai makna mengurus, mengatur, mengelola dan melaksanakan.⁴⁰ Secara terminologis, Ibrahim Ishmat Muttawi’ dan Amin Ahad Hasan dengan mengutip H. Fayol merumuskannya sebagai aktivitas mempersiapkan perencanaan, pengorganisasian, pengambilan kebijakan, pengkoordinasian dan pengawasan.⁴¹ Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses yaitu, proses mengatur, mengkoordinasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta

³⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 13.

³⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 175-176.

⁴⁰ John M. Echols dan Hasan Shadily, *An English-Indonesian Dictionary*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2003), cet. XXV, h. 372.

⁴¹ Ibrahim Ishmat Muttawi’ dan Amin Ahad Hasan, *Al-Ushul al-Idariyyah li al-Tarbiyyah*, (Riyadh: Dar-al-Syuruq, 1996), h. 13.

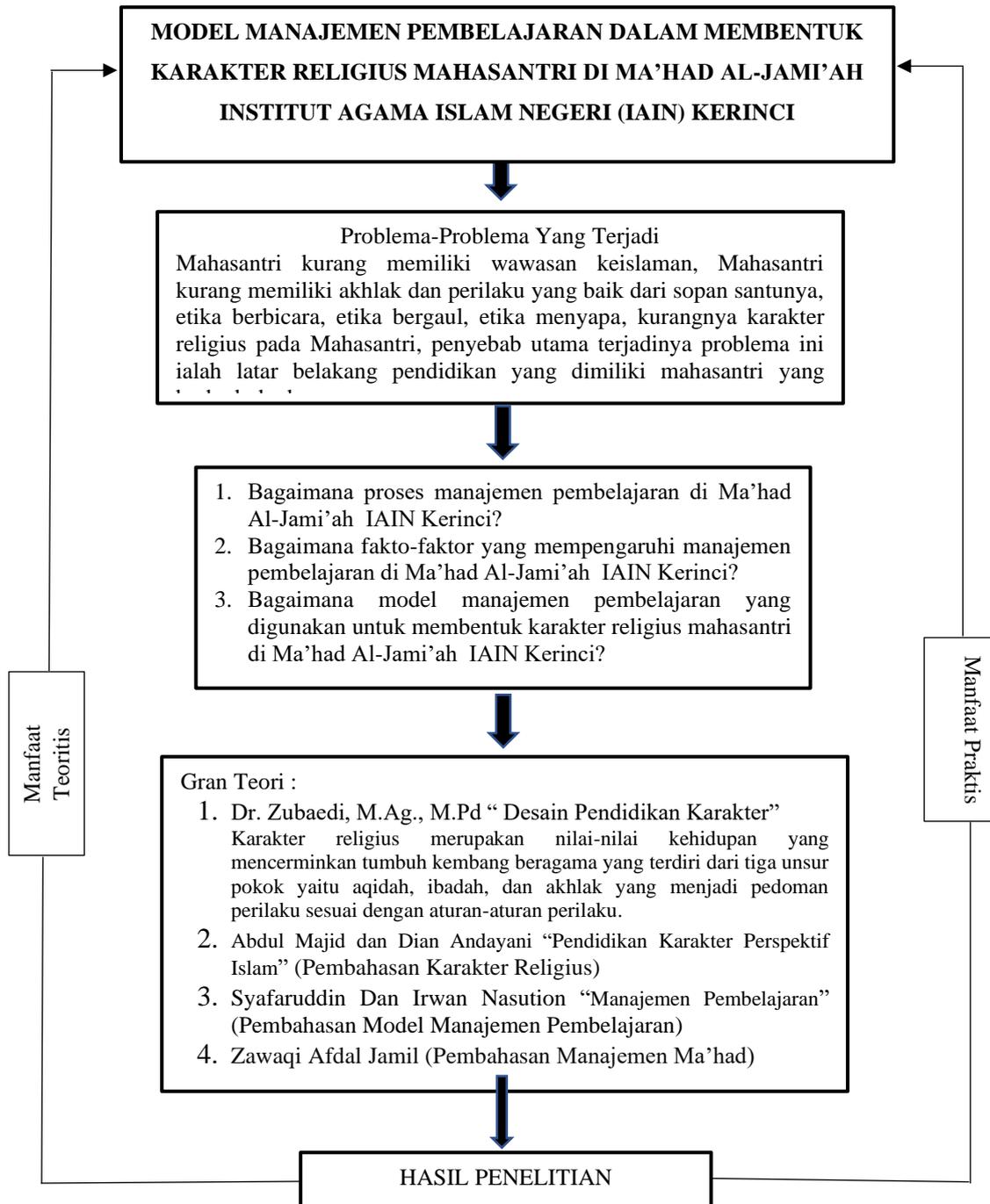
didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dilakukan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.⁴²

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan manajemen pembelajaran adalah kegiatan pendidik yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Secara umum manajemen pembelajaran yaitu kegiatan pendidik yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Dengan demikian model manajemen pembelajaran adalah kerangka konseptual dan tata cara yang sistematis dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai pembelajaran dengan kualitas tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam pengelolaan pembelajaran itu sendiri. Setiap model manajemen pembelajaran yang digunakan dalam mengelola pembelajaran tidak lari dari empat aspek diantaranya perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Semua aspek manajemen pembelajaran ini dilakukan secara sistematis demi terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien.

⁴² Darwis, Muhammad Dasopang. (2017). Belajar dan Pembelajaran. Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Volume 3 Nomor 2, 337.

F. Kerangka Berpikir



Tabel 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Untuk mengungkap fakta-fakta serta fenomena di lapangan maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dimana Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivist (seperti makna jamak dari pengalaman individual, makna yang secara sosial dan historis di bangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola) atau pandangan advokasi / partisipatoris (seperti, orientasi politik, isu, kolaboratif, atau orientasi perubahan) atau keduanya. Pendekatan ini juga menggunakan strategi penelitian seperti naratif, fenomenologi, etnografis, studi grounded theory atau studi kasus. Peneliti mengumpulkan data penting secara terbuka terutama di maksudkan untuk mengembangkan tema dari data.⁴³

Pendekatan kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan atau orang-orang serta perilaku yang peneliti amati. Penelitian kualitatif yang peneliti lakukan bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dan lengkap untuk menjawab semua rumusan masalah yang peneliti rumuskan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiono dalam bukunya yang

⁴³ Emzir, "*Metodologi Penelitian Pendidikan,*" (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 28.

berjudul “*Memahami Penelitian Kualitatif*” bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.⁴⁴ Sifat penelitian ini adalah deskriptif analitik. Tujuan deskripsi ini adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian. Dalam pembacaan melalui catatan lapangan dan wawancara, peneliti mulai mencari bagian-bagian data yang akan diperhalus untuk presentasi sebagai deskripsi murni dalam laporan penelitian. Apa yang akan dimasukkan melalui deskripsi tergantung pada pertanyaan yang berusaha di jawab peneliti. Sering keseluruhan aktivitas di laporkan secara detail dan mendalam karena mewakili pengalaman khusus.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan ialah jenis penelitian field research, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dan penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus (case study), dalam arti penelitian di fokuskan pada satu fenomena saja yang di pilih dan kemudian dipahami dan di analisa secara mendalam.⁴⁵ Kasus atau fenomena dalam penelitian ini adalah model manajemen pembelajaran

⁴⁴ Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*,” (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 181 dalam Nawita Yuliasuti, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Islami Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Qur’an Harsalakum Kota Bengkulu*, h. 59.

⁴⁵ Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung:Rosdakarya, 2005), h. 99.

dalam membentuk karakter religius mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak langsung sebagai instrumen utama dalam pengambilan data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggungan langsung maupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan baik, bersikap selektif, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam pengambilan data sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif ini sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya akan menjadi pelapor hasil penelitian. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian tersebut untuk meningkatkan intensitas peneliti dalam berinteraksi dengan sumber data guna mendapatkan informasi yang lebih valid dan absah tentang fokus dari penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini adalah lokasi dan keadaan dimana peneliti dapat menangkap gejala maupun fenomena sebagai data dalam mendukung penelitian, maka peneliti memilih sekaligus menetapkan tempat penelitian yaitu di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci. Pemilihan tempat penelitian diharapkan relevan dengan kebutuhan data yang di peroleh untuk mencapai tujuan penelitian. Ma'had yang terlibat dalam penelitian ini berada di bawah naungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah para responden yang telah peneliti pilih dan tetapkan untuk memberikan data-data atau informasi yang menyeluruh dan mendalam yang berkaitan langsung dengan topik penelitian, Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

Untuk mendapatkan informasi yang peneliti butuh kan, maka peneliti menetapkan tiga langkah untuk mengumpulkan data yaitu a) Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespons atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. b) Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Peneliti yang mengamati tumbuhnya jagung, sumber datanya adalah jagung, sedang objek penelitiannya adalah pertumbuhan jagung. c) Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian.⁴⁶

Menurut Lofland, sebagaimana dikutip Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data- data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu maka jenis data dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto,

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*," (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 129.

dan statistik.⁴⁷ Dalam rangka untuk memperoleh data penelitian maka penulis menggunakan sumber data yaitu:

1. Sumber data tentang proses manajemen pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci adalah data atau dokumen yang peneliti dapatkan dari Direktur Ma'had, Musrif/Musrifah, Ustad/Ustadzah, dan Mahasantri yang menjadi Mahasantri yang dapat memberikan peneliti informasi tentang manajemen pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci.
2. Sumber data yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan manajemen pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci adalah data atau dokumen yang peneliti dapatkan dari Direktur Ma'had, Musrif/Musrifah, Ustad/Ustadzah, serta Bagian Administrasi, Bagian keamanan, kebersihan dan Mahasantri yang menjadi Mahasantri yang dapat memberikan peneliti informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan manajemen pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci.
3. Sumber data tentang model manajemen pembelajaran yang baik untuk diterapkan dalam membentuk karakter religius mahasantri di Perguruan Tinggi PTKI/PTKIN adalah data atau informasi yang peneliti dapatkan dari Penelitian tehdahulu, Jurnal, Tesis serta dari sumber-sumber yang mendukung seperti dokumentasi, arsip, dan referensi yang dapat memberikan peneliti informasi tentang model manajemen pembelajaran yang baik.

⁴⁷ Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif," (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 181 dalam Nawita Yuliasuti, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Islami Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al- Quran Harsalakum Kota Bengkulu*, h. 59.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengumpulan data-data yang ada di lokasi penelitian, maka Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi di lokasi penelitian untuk mendapatkan pengamatan yang jelas yang terjadi di lapangan atau di lokasi penelitian. Adapun fokus observasi peneliti dalam penelitian ini adalah mengamati *pertama* tentang proses manajemen pembelajaran yang terjadi langsung di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, *Kedua* mengamati fakto-faktor yang mempengaruhi manajemen pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, *Ketiga* mengamati model manajemen pembelajaran yang digunakan untuk membentuk karakter religius mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci.

Observasi adalah metode yang digunakan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan terhadap suatu obyek yang menggunakan keseluruhan alat indra.⁴⁸ Observasi juga dapat diartikan dengan pengamatan, pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi sebagai alat pengumpul data yang dimaksud adalah dengan melakukan observasi secara sistematis bukan hanya sekedar saja. Dalam observasi ini diusahakan mengamati hal yang

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), cet. 12, hlm 133.

wajar dan sebenarnya terjadi tanpa usaha di sengaja untuk mempengaruhi, mengatur dan memanipulasinya. Teknik pengamatan atau observasi ini di gunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang kemungkinan belum menggambarkan segala macam situasi yang dikehendaki oleh peneliti.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara atau dialog secara langsung dengan beberapa narasumber yang menjadi responden dalam penelitian ini sekaligus menjadi informan, guna untuk memperoleh informasi tentang data dan fakta yang jelas berdasarkan sumber data di lapangan. Adapun fokus wawancara peneliti adalah untuk mengeksplorasi *pertama* tentang proses manajemen pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, *Kedua* fakto-faktor yang mempengaruhi manajemen pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, *Ketiga* tentang model manajemen pembelajaran yang baik untuk diterapkan dalam membentuk karakter religius mahasiswa di Perguruan Tinggi PTKI/PTKIN.

Wawancara adalah metode yang dilakukan melalui dialog secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan.⁴⁹

Dalam teknik wawancara tersebut, peneliti berupaya mengambil peran pihak yang diteliti secara mendalam dan menyelami dunia

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 134.

psikologis dan sosial mereka serta mendorong pihak yang diwawancarai agar mengemukakan semua gagasan dan perasaannya dengan tegas dan nyaman. Dengan demikian peneliti akan mengetahui kondisi nyata dan hal-hal sebenarnya dilakukan oleh objek penelitian.

Dalam memilih informan, yang dipilih oleh peneliti adalah yang mempunyai kriteria:

- 1) Subjek sudah cukup lama dan intensif menyatu dengan aktivitas Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci yang menjadi sasaran peneliti. Dalam hal ini peneliti memilih informan yaitu Direktur Ma'had dan ustaz/ustazah, bagian administrasi, bagian keamanan dan kebersihan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci .
- 2) Subjek yang masih aktif terlibat dalam lingkungan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian. Dalam hal peneliti memilih ustaz/ustazah serta para Mahasantri yang masih aktif mengikuti pembelajaran di Ma'had Al-jami'ah IAIN Kerinci.
- 3) Subjek atau Informan yang masih mempunyai waktu untuk dimintai keterangan serta informasi seperti masyarakat di sekitar Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci.

3. Dokumentasi

Dalam Penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan dokumen-dokumen penting yang menjadi bahan pendukung atau pelengkap dalam penelitian guna untuk menyempurnakan data-data yang ada. Adapun dokumentasi yang akan peneliti kumpulkan adalah keterangan, data dan

dokumen yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci dalam aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran dalam pengelolaan Ma'had. Adapun jenis dokumentasinya dapat berupa profil serta perangkat kerja, sistem pengelolaan dan gambaran umum Ma'had Al-jami'ah IAIN Kerinci.

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Ma'had Al-jami'ah IAIN Kerinci: Profil Ma'had Al-jami'ah IAIN Kerinci; Visi, Misi dan Tujuan Ma'had Al-jami'ah IAIN Kerinci; Struktur Organisasi Ma'had Al-jami'ah IAIN Kerinci; Sarana dan Prasarana Ma'had Al-jami'ah IAIN Kerinci; Fasilitas Ma'had Al-jami'ah IAIN Kerinci; Syarat-syarat Masuk Ma'had Al-jami'ah IAIN Kerinci; Tata Tertib Ma'had Al-jami'ah IAIN Kerinci; Kegiatan Akademik dan Non-Akademik Ma'had Al-jami'ah IAIN Kerinci; Jadwal Kegiatan Mahasantri Ma'had Al-jami'ah IAIN Kerinci; Jadwal Pelajaran dan ustadz-ustadzah Pembina Ma'had Al-jami'ah IAIN Kerinci; Selain itu dokumentasi ini juga digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang ada di Ma'had Al-jami'ah IAIN Kerinci yang berkaitan dengan penelitian ini.

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data otentik yang bersifat dokumentasi baik data itu berupa

catatan harian, memori atau catatan lainnya.⁵⁰ Adapun yang dimaksud dengan dokumen ini ialah data atau dokumen yang tertulis.⁵¹

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data- data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditunjukkan kepada subjek penelitian. Metode pengumpulan data dengan cara menggunakan metode dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga atau objek penelitian yaitu keadaan Mudir Ma'had, ustaz/ustazah, staf, Mahasantri, dan Ma'had itu sendiri.

Proses Manajemen Pembelajaran 1. Perencanaan Pembelajaran 2. Pelaksanaan Pembelajaran 3. Evaluasi Pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci	1. Direkrur Ma'had 2. Musrif/Musrifah 3. Ustad/Ustadzah 4. Bagian Administrasi 5. Mahasantri	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Pedoman wawancara 2. Pedoman observasi
Faktor-Faktor yang mempengaruhi keberhasilan manajemen pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci	1. Direkrur Ma'had 2. Musrif/Musrifah 3. Ustad/Ustadzah 4. Bagian Administrasi 5. Bagian Kebersihan 6. Bagian Keamanan 7. Mahasantri	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Pedoman wawancara 2. Pedoman observasi
Model manajemen pembelajaran yang baik untuk diterapkan dalam membentuk karakter religius mahasantri di Perguruan Tinggi PTKI/PTKIN	1. Penelitian Terdahulu 2. Tesis 3. Jurnal-Jurnal 4. Dokumentasi 5. Arsip atau 6. Referesnsi lainnya	Literatur review	

Tabel 3.1 Profil Data

⁵⁰ Ibid, hlm 135.

⁵¹ Ibid, hlm 73.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul kemudian peneliti melakukan klasifikasi sesuai dengan pokok permasalahan. Kemudian data tersebut diperiksa kembali dengan teliti sesuai dengan pokok permasalahan diantaranya ialah proses manajemen pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan manajemen pembelajaran serta model manajemen pembelajaran yang digunakan oleh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci. Teknik analisis data yang dipakai oleh peneliti adalah teknik analisis data model interaktif milik Miles & Huberman yang meliputi: tahap pengumpulan data, reduksi data, *display* / penyajian data, kesimpulan / verifikasi.⁵²

Adapun langkah-langkah proses analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi data/ data reduction

Dalam Mereduksi data peneliti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, mencari tema dan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian dan membuang data yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan data yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya.

2. Penyajian data/ display data

Setelah data direduksi maka peneliti mendisplaykan atau menyajikan data, menyederhanakan informasi, dari informasi yang Komplek ke informasi yang sederhana, sehingga data dari proses manajemen

⁵² Hardani Dkk, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif,(CV. Pustaka Ilmu: Yogyakarta,2020) hal 163.

pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan manajemen pembelajaran serta model manajemen pembelajaran yang baik untuk digunakan di Perguruan Tinggi PTKI/PTKIN, mudah untuk dipahami dan dimengerti bagi pembaca.

3. Verification/ conclusion drawing

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini peneliti melakukan penyimpulan serta verifikasi data, sebagaimana menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penulis dalam melakukan penarikan kesimpulan dengan mencermati dan menggunakan pola pikir yang dikembangkan. Penarikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang proses manajemen pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan manajemen pembelajaran serta model manajemen pembelajaran yang baik untuk diterapkan dalam membentuk karakter religius mahasiswa di Perguruan Tinggi PTKI/PTKIN, ini menjawab semua fokus penelitian yang telah peneliti tetapkan.

G. Teknik Keabsahan Data (Validitas Data)

Dalam penelitian ini setelah tahapan penyimpulan dan verifikasi data peneliti melakukan pengujian data untuk mendapatkan data yang valid. validasi data merupakan faktor yang penting dalam sebuah penelitian karena sebelum data dianalisis terlebih dahulu harus mengalami pemeriksaan. Validitas membuktikan hasil yang diamati sudah sesuai dengan kenyataan dan memang sesuai dengan yang sebenarnya atau kejadian. Teknik pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi.

Sebagaimana Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.⁵³

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu melalui observasi , wawancara, dan dokumen. Tahap triangulasi ini digunakan selain untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut pendapat dari Nasution, triangulasi data dapat digunakan untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data hasil penelitian, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

Triangulasi terdiri dari empat macam, yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori.⁵⁴ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi sumber dimana penulis membandingkan dan mengecek balik informasi tentang manajemen pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Hal ini dapat di capai dengan jalan: 1). Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, 2). Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi, 3). Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, 4). Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, 5). Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

⁵³ Lexy J. Moleong. *"Metodologi Penelitian Kualitatif" (Edisi Revisi)*. (Jakarta: Pt. Rosda Karya, 2013), h. 330 Dalam Dewi Ratna Furi, *"Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Religius Di Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah,"* h. 74.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *"Metode Penelitian Kualitatif,"* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 126 dalam Putiha Rakhmaini Indah Sari *"Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Lubuk Linggau,"* h. 62.

Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain atau dengan membandingkan data hasil pengamatan atau observasi dengan data hasil wawancara.

Penyajian data juga merupakan kegiatan yang penting dalam penelitian dalam bentuk kualitatif. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci

Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang berlokasi di RT 1 Desa Serumpun Pauh Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Di bawah ini penulis paparkan sejarah berdirinya berdasarkan dokumen Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci. Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci yang berlokasi di RT 1 Desa Serumpun Pauh Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci, dibangun pada tahun 2012 yang berdiri di atas tanah yang luasnya lebih kurang 4 Hektar , yang merupakan tanah yang sebagian besar merupakan wakaf dari masyarakat Desa Serumpun Pauh dan sekitarnya, dan sebagiannya hasil Pembelian oleh Masyarakat Adat Desa Tanjung Pauh Hilir yang diperoleh dari hasil pupuan masyarakat adat kedepatian Tanjung Pauh Hilir yang di bawah pimpinan bapak Depati Tanjung Pauh, dan hasil pembelian dari pihak IAIN Kerinci.

Dengan adanya hadirnya Ma'had Al-Jami'ah ini yang memiliki tujuan sebagai tempat berlangsungnya pendidikan agama islam. Sehingga IAIN Kerinci tidak kehilangan generasi penerus yang mempunyai karakter religius, sehingga mampu menguasai keilmuan pendidikan dan keislaman serta mempunyai daya saing dengan mahasantri-mahasantri baik internal

kampus maupun eksternal kampus.

2. Letak Geografis

Dilihat dari geografisnya, Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci ini terletak dalam wilayah Desa Serumpun Pauh Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi tanah seluas 4 Hektar. Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci berjarak lebih kurang 8 Km dari Kota Sungai Penuh.

Adapun batas-batas tanah Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci adalah Sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan sawah
3. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan raya
4. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan aspal

Bila dilihat dari letak geografis Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci terletak di penghujung desa tanjung pauh, sehingga lokasinya dapat lebih mudah untuk diingat dan temukan jalannya.

3. Sejarah Kegiatan Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci

Program Ma' had Al-Jami'ah adalah salah satu kegiatan pendidikan Islam di bawah naungan Perguruan Tinggi Agama Islam (IAIN) Kerinci yang baru dibuka secara resmi pada Bulan September 2016 berlokasi di kampus III IAIN Kerinci Desa Serumpun Pauh Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Kelanjutan dari pelaksanaan program ini terus ditingkatkan dan semua kekurangan dan

kendala yang ada sebelumnya sedikit demi sedikit mulai diperbaiki dan diatasi sesuai dengan situasi dan kondisi yang dapat dilakukan.

Pada bulan Oktober 2017 kegiatan program *Ma' had Al-Jami'ah* ini telah meningkat dan semakin padat serta keaktifan masing-masing bidang sudah mulai berjalan sedikit lebih baik. Ada beberapa kegiatan tambahan yang telah dilaksanakan seperti pendalaman materi ibadah harian, penambahan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, penanaman nilai-nilai keislaman, peningkatan kemampuan bahasa asing.

Kegiatan-kegiatan *Ma' had* ini akan terus berlanjut dan selalu ditingkatkan agar dapat mencapai tujuan serta sesuai dengan maksud pelaksanaan kegiatan program *Ma' had Al-Jami'ah* ini.

a. Dasar Hukum

Pembukaan program ini berdasarkan atas pedoman pengembangan Ustad/Ustazah di PTKI/PTKIN yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia tentang pengembangan Lembaga/Unit dalam meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan riset di bawah kawasan perguruan tinggi agama Islam. *Ma'had Al-Jami'ah* ini merupakan program pengembangan perguruan tinggi agama Islam khususnya di bidang pendalaman ilmu-ilmu agama Islam dan pengamalan terhadap Al- Qur'an dan Hadis.

b. Maksud dan Tujuan

Program *Ma' had Al-Jami'ah* ini bermaksud untuk menciptakan

Terwujudnya Mahasantri yang Berakhlak Mulia, Berdikari, *Leadership*, Memiliki Kemampuan Berbahasa Arab dan Inggris Lisan maupun Tulisan. Dan program di *Ma' had Al-Jami'ah* ini dilaksanakan secara kontinyu dan berkesinambungan selama satu semester.

Adapun tujuan dari program *Ma' had Al-Jami'ah* ini adalah:

- 1) Membina Mahasantri agar memiliki akhlaq yang sesuai dengan Islam serta mempunyai karakter yang religi.
- 2) Membina Mahasantri agar mampu berdikari dan memiliki jiwa kreativitas yang tinggi.
- 3) Membina Mahasantri agar memiliki jiwa kepemimpinan dan suri teladan.
- 4) Membina Mahasantri agar menguasai ilmu-ilmu keislaman yang benar.
- 5) Membina Mahasantri agar mampu dan terampil dalam menguasai bahasa arab dan inggris secara lisan dan tulisan.

Maksud dan Tujuan Program *Ma' had Al-Jami'ah* ini dapat terealisasi dan berjalan dengan baik setelah dirancang dengan pedoman pengelolaan yang matang dan dengan tenaga pengelola yang berkualitas dan ahli di bidangnya, maka kegiatannya berjalan secara rutinitas setiap hari selama masa perkuliahan mengikuti tahun akademik yang berlaku di IAIN Kerinci. Minimal waktu yang digunakan adalah selama satu tahun akademik atau dua semester perkuliahan.

Biaya Anggaran Pengelolaan Program *Ma' had Al-Jami'ah* ini

bersumber dari DIPA IAIN Kerinci dan Iuran Wajib Mahasantri Peserta Program. Secara garis besar, kegiatan program Ma' had Al-Jami'ah ini setelah dibuka secara resmi sudah mulai berjalan dengan bertahap-tahap sesuai dengan aturan dan susunan jadwal kegiatan yang telah disiapkan pengelola.

4. Visi-Misi Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci memiliki Visi yaitu terwujudnya Mahasantri/Wati Yang Berakhlak Mulia, Berdikari, Leadership, Memiliki Kemampuan Berbahasa Arab Dan Inggris Lisan Maupun Tulisan. Dalam mewujudkan Visi tersebut Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci menerapkan misi *pertama* Membina Mahasantri/Wati agar memiliki akhlak yang sesuai dengan Islam. *Kedua* Membina Mahasantri/Wati agar mampu berdikari dan memiliki jiwa kreativitas yang tinggi. *Ketiga* Membina Mahasantri/Wati agar memiliki jiwa kepemimpinan dan suri teladan. *Keempat* Membina Mahasantri/Wati agar menguasai ilmu keislaman yang benar. Dan *kelima* Membina Mahasantri/Wati agar mampu dan terampil dalam menguasai bahasa arab dan inggris secara lisan dan tulisan.

Untuk mewujudkan visi-misi di atas Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci sudah mengaplikasikan sistem manajemen pembelajaran yang diawali dengan perencanaan pembelajaran, pengorganisasian, pelaksanaan pembelajara serta evaluasi pembelajaran. Walaupun di dalam pencapaian tujuan pembelajaran terdapat fakto-faktor yang mempengaruhi keberhasilan, namu Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci perlu menerapkan

suatu model manajemen pembelajaran yang lebih baik dalam membentuk karakter religius Mahasantri.

B. Paparan Data

Sebagaimana yang tercantum dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dalam penyajian data ini peneliti mengklasifikasikan dalam tiga bagian yaitu, proses manajemen pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci dalam membentuk karakter religius Mahasantri di Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan manajemen pembelajaran di Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci dalam membentuk karakter religius Mahasantri, model manajemen pembelajaran yang baik untuk diterapkan dalam membentuk karakter religius mahasantri Ma' had Al-Jami'ah di perguruan tinggi PTKI/PTKIN.

1. Proses Manajemen Pembelajaran Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasantri di Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci.

Proses manajemen pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Pada Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci menerapkan sistem manajemen pembelajaran yang diawali dengan perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Berikut ini peneliti paparkan terkait proses manajemen pembelajaran pada Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci diantaranya:

1. 1. Proses Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran merupakan suatu aktivitas mendesain sistem pembelajaran serta pengambilan suatu keputusan mengenai sasaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, strategi dan metode yang akan digunakan.

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci dalam perencanaan pembelajaran untuk membentuk karakter religius mahasiswa mengawali kegiatan dengan rapat kerja, merumuskan tujuan, menentukan jenis-jenis program kegiatan, menyusun (roster) menentukan metode pembelajaran dan merencanakan evaluasi pembelajaran sebagai tahap akhir kegiatan, sebagaimana paparan penulis berikut ini:

1. 1. 1. Rapat Kerja Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci

Rapat kerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh Direktur, Ustaz dan Ustazah dan seluruh unsur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci dalam merumuskan suatu kebijakan atau keputusan. Sebagaimana yang disampaikan Direktur Ma'had:

“Sebelum program kegiatan Ma'had IAIN Kerinci kami jalankan terlebih dahulu saya mengundang seluruh Ustaz dan Ustazah untuk mengikuti rapat kerja untuk membicarakan hal-hal seperti tujuan yang akan dicapai, merumuskan kurikulum serta model evaluasi yang kita gunakan. Oleh sebab itu dalam rapat kerja tersebut saya memerintahkan kepada musyrif dan musyrifah untuk mengambil tindakan selanjutnya agar kegiatan pembelajaran bisa dijalankan”.⁵⁵

⁵⁵ Direktur Ma'had, wawancara, ruang sekretariat Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, 21 Maret 2023.



Gambar 4.1 Rapat Kerja

Pernyataan yang disampaikan Direktur Ma'had di atas ditegaskan dalam gambar 4. 1 yang merupakan dokumentasi kegiatan rapat kerja Musyrif dan Musyrifah dengan Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci.⁵⁶

1. 1. 2. Merumuskan Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan sesuatu keinginan atau kehendak yang akan dicapai dan dapat diwujudkan setelah pembelajaran dilaksanakan. Terkait dengan perumusan tujuan pembelajaran yang akan di capai Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci berpedoman pada visi dan misi yang telah di tetapkan sebelumnya. Ustaz Roben Hendri, M.Pd., dalam wawancara beliau menyampaikan:

“Tujuan akhir dari program kegiatan Ma'had kami ialah terwujudnya Mahasantri yang berprestasi dengan kemampuan dan keahlian akademik serta membentuk Mahasantri yang memiliki karakter religius. Sehingga Mahasantri ketika selesai mengikuti program Ma'had bisa mengaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari maupun dalam masyarakat” .⁵⁷

⁵⁶ Dokumentasi. rapat kerja Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci. Tahun 2023.

⁵⁷ Ustaz Roben Hendri, M.Pd, wawancara, ruang sekretariat Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, 21 Maret 2023.

Senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Wakil Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci”

“Setiap kegiatan yang kita lakukan pasti memiliki tujuan yang akan kita capai. Ma'had kita ini dengan program-program yang sudah di siapkan mengharapkan terwujudnya Mahasantri/wati yang berakhlak mulia, berdikari, leadership, memiliki kemampuan berbahasa arab dan inggris lisan maupun tulisan, sebagaimana visi-misi ma'had yang sudah ditentukan. Hal ini sudah kami sosialisasikan dalam bentuk brosur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci”.⁵⁸



Gambar 4.2 Brosur Ma'had

Keterangan yang di sampaikan wakil direktur di atas bisa kita lihat pada gambar 4.1 yang merupakan dokumen dalam bentuk foto brosur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci.⁵⁹

1. 1. 3. Menentukan Jenis-Jenis Program Kegiatan

Merupakan kegiatan memilih dan menetapkan program kegiatan-kegiatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci yang akan dilaksanakan selama kegiatan Ma'had berlangsung satu periode atau angkatan. Sebagaimana pernyataan Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci berikut ini:

“Program-program kegiatan yang akan kita laksanakan dalam

⁵⁸ Wakil Direktur Ma'had, wawancara, ruang sekretariat Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, 21 Maret 2023.

⁵⁹ Dokumentasi. Brosur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci. Tahun 2023.

membentuk karakter religius Mahasantri dan menciptakan Mahasantri yang intelektual dan berkompeten. Hal ini merujuk pada pembahasan dalam Forum Group Diskusi Mudhir Se-Indonesia dalam merumuskan beberapa standar kurikulum yang harus ada di setiap Ma' had Al-Jami'ah seluruh PTKI/PTKIN yang ada di Indonesia. Kemudian ada beberapa kurikulum kreasi daerah itu sendiri atau disebut dengan muatan lokal. Hal ini disebabkan ada beberapa hal yang tidak dapat disamakan dari setiap daerah diantaranya yaitu input yang beragam dan kultur belajar. Di dalam forum Mudhir tersebut juga dibahas mengenai perumusan kompetensi minimum yang harus dimiliki oleh Mahasantri Ma' had Al-Jami'ah seperti Tahsin Al-Qur'an, Tahfidz Al-Qur'an, Tafsir Al-Qur'an, Bahasa arab dan bahasa inggris, Praktek Pengamalan Ibadah, kajian-kajian keagamaan dalam bentuk tutorial (Tauhid, Hadis, Aqidah, Fiqih), dan kemampuan penunjang lainnya sebagaimana yang sudah kita sosialisasikan melalui brosur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci".⁶⁰

Pernyataan Direktur Ma'had di atas dibenarkan Ustadz Ari Zumardin, S.PdI.,M.Pd yang merupakan salah satu ustaz atau pengasuh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci beliau menyatakan bahwa:

“Kita tahu bahwa menentukan program-program kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sangat penting sekali dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga pembelajaran bisa terarah. Dalam menentukan program kegiatan untuk mewujudkan Mahasantri yang memiliki karakter religius, Mudhir Ma'had melalui rapat kerja beliau menyampaikan hasil diskusi Forum Grup Diskusi (FGD) Mudhir Ma'had PTKI/PTKIN Se-Indonesia dan memerintahkan kepada kami untuk menyesuaikan program kegiatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci dengan hasil diskusi Mudhir Se-Indonesia".⁶¹

Dari penjelasan yang disampaikan Direktur dan Ustadz di atas, dapat kita tarik suatu kesimpulan bahwa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci dalam menentukan dan menetapkan program kegiatan

⁶⁰ Direktur Ma'had, wawancara, ruang sekretariat Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, 21 Maret 2023.

⁶¹ Ustadz Ari Zumardin, S.PdI.,M.Pd, wawancara, ruang sekretariat Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, 21 Maret 2023.

pembelajaran yang akan dilaksanakan berpedoman pada hasil diskusi Forum Grup Diskusi (FGD) Mudhir Se-Indonesia dan muatan lokal, sehingga kegiatan pembelajaran dapat terarah untuk mencapai visi-misi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci dalam mewujudkan mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci yang berprestasi serta memiliki karakter religius.

1. 1. 4. Penyusunan (Roster)

Selain menetapkan program kegiatan yang akan dilaksanakan, Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci juga melakukan tahap penyusunan (roster). Kegiatan ini bertujuan agar pembelajaran bisa tertata dengan baik dan berjalan sesuai dengan perencanaan. Mengenai pembuatan (roster) salah satu Ustaz Illal Mushollin, S.Pd. M.Pd. beliau menjelaskan:

“Sebelum kita melaksanakan proses belajar mengajar dan menjalankan program kegiatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci terlebih dahulu kita melakukan kegiatan penyusunan roster. Mengenai penyusunan roster kita berpedoman pada kurikulum Ma'had kita diantaranya Tahsin Al-Qur'an, Tahfidz Al-Qur'an, Tafsir Al-Qur'an, Bahasa arab dan bahasa inggris, Praktek Pengamalan Ibadah, kajian-kajian keagamaan dan kemampuan penunjang lainnya”.⁶²

Gambar 4.3 Roster Ma'had

⁶² Ustaz Illal Mushollin, S.Pd. M.Pd, wawancara, ruang sekretariat Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, 21 Maret 2023.

Keterangan yang disampaikan Ustaz Illal Mushollin, S.Pd., M.Pd bisa dilihat pada gambar 4.3 Dokumentasi berupa foto brosur Ma'had Al-Jami'ah Iain Kerinci.⁶³

1. 1. 5. Menentukan Metode pembelajaran

Metode merupakan suatu cara atau strategi yang digunakan oleh ustaz atau Ustazah dalam menyampaikan materi kepada Mahasantri. Mengenai metode pembelajaran untuk membentuk karakter religius Mahasantri di Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci. Berdasarkan pernyataan Direkur ma'had al-jami'ah iain kerinci:

“Untuk metode pembelajaran yang digunakan oleh musyrif dan musyrifah, saya memberikan kebebasan kepada para Musyrif dan Musyrifah untuk menentukan metode, pendekatan, maupun teknik pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan masing-masing Musyrifah dan Musrifah. Karen setiap materi pembelajaran yang disampaikan membutuhkan motede yang berbeda-beda, sehingga bisa nyambung antara materi pembelajaran dan metode yang digunakan”.⁶⁴

Pernyataan Direktur Ma'had ini di benarkan oleh Ustazah Willy Angelina, M.Pd beliau menyampaikan:

“Mengenai metode pembelajaran Mudhir Ma'had melalui rapat kerja, dalam arahannya beliau memberikan kebebasan kepada kami dalam memilih dan menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang akan kami gunakan. Karena dalam proses penyampaian materi pembelajaran tentu saya sebagai Ustazah menggunakan metode atau strategi yang cocok dan sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga Mahasantri mudah memahami apa yang saya sampaikan”.⁶⁵

⁶³ Dokumentasi. Roster Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci. Tahun 2023.

⁶⁴ Direktur Ma'had, wawancara, ruang sekretariat Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, 21 Maret 2023

⁶⁵ ustazah Willy Angelina, M.Pd, wawancara dengan penulis, ruang sekretariat Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, 21 Maret 2023.

1. 1. 6. Menentukan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan tahap akhir dari suatu kegiatan, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian serta kegagalan dari kegiatan yang sudah dilaksanakan. Oleh karena itu merencanakan evaluasi dalam pembelajaran sangatlah penting, berikut penjelasan dari salah satu ustaz:

“Perencanaan terhadap evaluasi pembelajaran di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Kerinci evaluasi pembelajaran terdiri dari tiga bagian diantaranya: *pertama*, evaluasi program kegiatan Ma’had, *kedua*, evaluasi pelaksanaan pembelajaran Ma’had, dan *ketiga*, evaluasi hasil pembelajaran. ketiga evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian kegiatan yang sudah kita lakukan”.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang ada di Ma’ had Al-Jami’ah IAIN Kerinci diawali dengan rapat kerja yang melibatkan para ustaz dan ustazah, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan jenis-jenis program kegiatan, penyusunan roster, menentukan metode serta tahap evaluasi kegiatan pembelajaran. Semua kegiatan perencanaan dilakukan dengan tujuan agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dalam membentuk karakter religius pada Mahasantri bisa terwujud kan.

1.2. Proses Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian merupakan kegiatan untuk menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas serta membagi tanggung jawab bagi musyrif dan musyrifah dengan jelas sesuai bidang, wewenang serta mata pelajaran. Dalam hal ini, Ma’had Al-Jami’ah IAIN Kerinci

melakukan pembagian tugas sebagai berikut : *pertama*, Pembagian tugas mengajar kepada para Ustaz dan Ustazah sesuai dengan mata pelajaran yang dikuasai dengan melakukan koordinasi langsung pada Ustaz dan Ustazah yang bersangkutan. *Kedua*, pembagian jam mengajar dengan menentukan jadwal harian yang sesuai dengan waktu masing-masing Ustaz dan Ustazah.

Bentuk pengorganisasian pembelajaran Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci yang telah diterangkan di atas dirumuskan pada tiap awal tahun ajaran baru melalui rapat koordinasi dan rapat wali Mahasantri dengan sistem musyawarah, sesuai dengan pernyataan Direktur Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci:

“Pengorganisasian pembelajaran suatu kegiatan yang kita laksanakan dalam bentuk pembagian tugas mengajar, penyusunan jadwal mengajar, pembagian jam mengajar maupun bimbingan belajar itu ditentukan pada saat rapat bersama Ustaz dan Ustazah di awal Tahun ajaran baru. Hasil dari rapat tersebut kita realisasikan dalam bentuk jadwal mengajar dosen atau pembina Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci dan itu sudah kita susun dan kita cetak dalam bentuk (roster).”⁶⁶

Gambar 4.3 (Roster)

Gambar 4.3 membenarkan keterangan yang disampaikan

⁶⁶ Dr. Riko Andrian, M.Pd, wawancara, ruang sekretariat Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, 21 Maret 2023.

Direktur Ma'had Al-Jamiah IAIN Kerinci, tentang jadwal mengajar Ustaz dan Ustazah.⁶⁷

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Ustaz Roben Hendri, M. Pd, beliau menjelaskan bahwa :

“Sebelum pelaksanaan pembelajaran di Ma' had ini dimulai terlebih dahulu Mudhir Ma' had mengadakan rapat penyusunan jadwal mengajar, pembagian tugas mengajar serta pembagian jam mengajar, hal ini kami lakukan agar tidak ada tumburan jadwal kegiatan pembelajaran. Sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien”.⁶⁸

Pernyataan di atas senada dengan penjelasan Tenaga Administrasi Ma' had, beliau menjelaskan bahwa :

“Berkenaan dengan jadwal kegiatan pembelajaran, sudah kami persiapkan sebelum kegiatan pembelajaran aktif , penyusunan jadwal tersebut berdasarkan hasil keputusan bersama, dan dievaluasi setiap bulannya oleh Direktur Ma' had”.⁶⁹

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa kegiatan pengorganisasian pembelajaran di Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci sudah berjalan dengan baik, dimulai dengan pembagian tugas mengajar, pembagian jadwal mengajar serta pembagian jam mengajar. Kegiatan pengorganisasian pembelajaran ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci tertata dengan baik.

⁶⁷ Dokumentasi. Roster Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci. Tahun 2023.

⁶⁸ Roben Hendri, M.Pd, wawancara, ruang sekretariat Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, 21 Maret 2023.

⁶⁹ Tenaga Administrasi Ma' had, wawancara, ruang sekretariat Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, 22 Maret 2023.

1. 3. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran dalam rangka membentuk karakter religius pada Mahasantri, Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci menerapkan sistem pembelajaran setelah magrib dan setelah isya dan pembelajaran setelah subuh.

Berikut adalah keterangan lengkap jadwal pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci.

Nama Kegiatan	Hari	Jam
Shalat Subuh Berjema'ah	Senin-Sabtu	04.30-04.50 WIB
Program Takhassus	Senin-Sabtu	04.50-06.30 WIB
Shalat Maghrib Berjama'ah	Senin-Jum'at	18.00-18.20 WIB
Program Takhassus	Senin-Jum'at	18.20-19.00 WIB
Shalat 'Isya Berjema'ah	Senin-Jum'at	19.00-19.30 WIB
Program Takhassus	Senin-Jum'at	19.30-21.30 WIB
Istirahat	Senin-Sabtu	21.30-04.30 WIB

Tabel 4. 1 Jadwal Kegiatan Pembelajaran

Tabel 4.1 merupakan penjelasan tentang jadwal pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, sebagaimana peneliti lampirkan pada bagian lampiran 2.

Berkaitan dengan jadwal pelaksanaan pembelajaran di Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam membentuk karakter religius pada Mahasantri, Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci dilaksanakan setelah Shalat subuh berjamaah, setelah Shalat magrib berjamaah dan setelah

Shalat isya berjamaah, hal ini juga sesuai dengan penjelasan salah satu

Ustazah yang menerangkan bahwa :

“Terkait dengan jadwal pelaksanaan pembelajaran di Ma’ had yang tentunya tujuan kita untuk membentuk karakter Mahasantri yang religius, bahwa pembelajaran itu kita mulai dengan Shalat subuh berjamaah, setelah itu setiap Mahasantri menuju kelompok dan lokalnya masing-masing dan mengikuti program takhassus, kemudian setelah selesai Mahasantri kembali ke asrama masing-masing dan mengikuti perkuliahan yang ada di kampus, lalu kegiatan pembelajaran kita lanjut dengan Shalat magrib berjamaah, setelah Shalat magrib berjamaah setiap Mahasantri menuju kelompok dan lokalnya masing-masing dan mengikuti takhassus pembelajaran tahsin, kemudian setelah tahsin kita lanjutkan dengan Shalat isya berjamaah, setelah Shalat isya setiap Mahasantri menuju kelompok dan lokalnya masing-masing dan mengikuti pembelajaran takhassus, yang mana Takhassus terdapat berbagai macam materi di antaranya, takhassus Al-Qur’an, Takhassus bahasa arab dan bahasa inggris”.⁷⁰

Keterangan di atas senada dengan apa yang disampaikan oleh

Ustaz Ari Zumardin, S. PdI. M. Pd, Beliau menyampaikan bahwa :

“Untuk pelaksanaan pembelajaran di Ma’ had sesuai dengan jadwal yang ada, yaitu dimulai dari Shalat subuh berjamaah lalu zikir dan doa, setelah itu menuju ke kelompoknya masing-masing, ada beberapa kelompok yang proses pembelajarannya dilaksanakan di masjid dan ada yang dilokal untuk mengikuti pembelajaran takhassus, baik takhassus Al-Qur’an, bahasa arab maupun bahasa inggris. Setelah itu Mahasantri kembali ke asrama dan bersiap-siap untuk mengikuti perkuliahan yang ada di kampus. Setelah itu kegiatan pembelajaran di Ma’ had kita mulai lagi dengan Shalat magrib berjamaah, lalu diikuti dengan kegiatan takhassus, selanjutnya Shalat isya berjamaah juga diikuti dengan kegiatan takhassus”.⁷¹

Penjelasan di atas diperkuat oleh keterangan yang diberikan oleh

Direktur Ma’ had Al-Jami’ah IAIN Kerinci, beliau menyampaikan

bahwa :

⁷⁰ Dr. Riko Andrian, M.Pd, wawancara, ruang sekretariat Ma’had Al-Jami’ah IAIN Kerinci, 21 Maret 2023.

⁷¹ Ari Zumardin, S. PdI. M. Pd, wawancara, ruang sekretariat Ma’had Al-Jami’ah IAIN Kerinci, 22 Maret 2023.

“Berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran di Ma’ had Al-Jami’ah IAIN Kerinci, sesuai dengan jadwal yang telah kami rencanakan dan kami tetapkan, yaitu kegiatan dimulai dari Shalat subuh berjamaah lalu kegiatan takhassus, baik materi tentang Al-Qur’an, maupun bahasa. kemudian kegiatan Shalat magrib berjamaah juga diikuti kegiatan pembelajaran takhassus. Selanjutnya shalat isya berjamaah juga diikuti kegiatan pembelajaran takhassus. Dengan kegiatan pembelajaran yang kami laksanakan dengan menggunakan metode-metode pembelajaran serta menggunakan media pembelajaran dengan maksimal maka secara maksimal materi yang kami sampaikan dapat dengan mudah untuk dipahami oleh para Mahasantri sehingga dengan itu dapat diharapkan dapat membentuk karakter religius pada Mahasantri”.⁷²

Hal yang senada juga disampaikan oleh Mahasantri 10, Seorang Mahasantriwan Ma’ had, beliau menyampaikan bahwa :

“Kegiatan pembelajaran diawali dengan Shalat subuh berjamaah, terus kami mengikuti materi takhassus dikelompok masing-masing. Setelah itu kegiatan diawali lagi dengan Shalat magrib berjamaah, selanjutnya kegiatan takhassus, kemudian Shalat isya berjamaah setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan takhassus pula”.⁷³

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa proses Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan Ma’ had Al-Jami’ah IAIN Kerinci dalam membentuk karakter Mahasantri yang religius dilaksanakan dimulai dari Shalat subuh berjamaah, yang diiringi dengan zikir dan do’a yang dipimpin oleh Mahasantri, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan takhassus, selanjutnya kegiatan dimulai lagi dengan Shalat magrib berjamaah diiringi dengan zikir dan do’a yang dipimpin oleh Mahasantri dan dilanjutkan dengan kegiatan takhassus, lalu dilanjutkan dengan shalat isya berjamaah juga diiringi dengan zikir dan do’a yang dipimpin oleh Mahasantri dan berikutnya

⁷² Direktur Ma’ had Al-Jami’ah IAIN Kerinci wawancara, ruang sekretariat Ma’had Al-Jami’ah IAIN Kerinci, 21 Maret 2023.

⁷³ Mahasantri 10, wawancara, ruang sekretariat Ma’had Al-Jami’ah IAIN Kerinci, 23 Maret 2023.

dilanjutkan dengan kegiatan takhassus, dimana takhassus berisi materi-materi Al-Qur'an, bahasa arab dan bahasa inggris, dan itu sudah terjadwal dengan baik.

Dalam rangka membentuk Mahasantri yang memiliki karakter yang religius di Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci yang diterapkan pada setiap program-program kegiatan dilakukan dengan pembiasaan, penanaman, dan pembentukan nilai karakter religius. Sehingga, tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada Mahasantri, akan tetapi lebih dari itu dimana nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan bertujuan untuk menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga Mahasantri mengerti atau paham, dan mampu merasakan, serta terdorong untuk mau melakukan yang baik.

Dengan demikian, strategi-strategi yang telah diungkapkan tersebut akan terlaksana dengan sukses apabila terwujud kerjasama yang baik oleh semua unsur dan di sini adalah unsur Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci. Di Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci sangat terlihat jelas ketika kedisiplinan pengkondisian Mahasantri menuju tempat ta'limnya masing-masing, Mahasantri yang berangkat salat berjamaah di masjid, dan juga kegiatan-kegiatan lainnya seperti pembacaan surat Yasin dan Tahlil setiap malam Jum'at, Muhadharah, shobahullughoh, tilawah Al-Qur'an dan pengembangan diri yang berjalan baik dan lancar. Kerjasama tersebut tentunya dilakukan oleh seluruh bagian dari unsur Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, seperti

Rektor dan Wakil Rektor IAIN Kerinci, Mudhir Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, Para Ustaz dan Ustazah serta staf-staf administrasi yang ada Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci.

Dalam membentuk karakter religius setidaknya ada 6 metode yang diterapkan dalam membentuk karakter religius Mahasantri, yakni: Metode keteladanan (uswah hasanah), latihan dan Pembiasaan, mengambil pelajaran (ibrah), nasehat (mauidzah), kedisiplinan, pujian dan hukuman (targhib wa tahdhib), penjelasannya sebagai berikut:

1. 3. 1 Metode keteladanan

Secara psikologis, manusia sangat memerlukan keteladanan untuk mengembangkan sifat-sifat dan potensinya. Pendidikan perilaku lewat keteladanan adalah pendidikan dengan cara memberikan contoh-contoh konkret bagi para Mahasantri. Dalam Ma' had, pemberian contoh keteladanan sangat ditekankan. Para Ustaz-Ustazah harus senantiasa memberikan uswah yang baik bagi para Mahasantri, dalam ibadah-ibadah ritual, kehidupan sehari-hari maupun yang lain, karena nilai mereka ditentukan dari aktualisasinya terhadap apa yang disampaikan. Semakin konsekuen seorang Ustaz-Ustadzah menjaga tingkah lakunya, semakin didengar ajarannya.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa ustadz-ustadzah memberikan keteladanan yang baik kepada para mahasantri baik ketika dalam proses pembelajaran maupun ketika diluar jam

pembelajaran, seperti adab berbicara dengan mahasantri, adab berjalan, adab ketika makan dan lain sebagainya.⁷⁴ Hal ini diperkuat hasil wawancara dengan Ustaz Ari Zumardin, S. PdI.

M. Pd. mengatakan bahwa :

“Pembinaan akhlak merupakan upaya pembinaan sikap dan perilaku seseorang berdasarkan norma-norma yang diajarkan dalam agama. Salah satu faktor yang amat menentukan dalam hal ini adalah keteladanan dari pengasuh, Ustaz/ah, dan guru itu sendiri. Pentingnya keteladanan para Ustaz sangat ditekankan di pesantren ini. Metode keteladanan ini pada hakikatnya merupakan salah satu metode yang telah diterapkan oleh Rasulullah saw. dalam membina akhlak umatnya, dan hal tersebut mendapat legitimasi langsung dari Allah swt. dalam Q.S Al-Ahzâb (33); 1: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”⁷⁵

Lebih lanjut Mudhir Ma’ had Al-Jami’ah IAIN Kerinci juga menjelaskan:

“Memberi inspirasi bagi kita bahwa kunci keberhasilan dalam usaha membentuk karakter religius Mahasantri adalah keteladanan, metode inilah yang kami terapkan di Ma’ had ini. Sebelum Mahasantri diperintahkan berperilaku terpuji, meneladani Rasulullah SAW., gurulah yang pertama-tama harus memberikan contoh dengan berperilaku terpuji. Kesadaran akan pentingnya keteladanan ini ditanamkan kepada para Ustaz dan Ustaz, dan staf administrasi serta seluruh unsur dan pegawai termasuk satpam , sehingga tidak jarang Ustaz dan Ustaz pun mendapat teguran jika berperilaku yang tidak mendidik, misalnya, merokok. Di Ma’ had ini, Ustaz dilarang merokok selama berada dalam area lingkungan Ma’ had. Hal ini dimaksudkan untuk mengefektifkan larangan merokok bagi para Mahasantri sehingga Ustaz dituntut untuk memberi teladan terlebih dahulu”⁷⁶.

⁷⁴ Observasi kegiatan pembelajaran di ma’had pada tanggal 21 Maret 2023.

⁷⁵ Ari Zumardin, S. PdI. M. Pd, wawancara, ruang sekretariat Ma’had al-Jami’ah IAIN Kerinci, 22 Maret 2023.

⁷⁶ Mudhir Ma’ had Al-Jami’ah IAIN Kerinci wawancara, ruang sekretariat Ma’had Al-Jami’ah IAIN Kerinci, 21 Maret 2023.



Gambar 4.5 Kegiatan Pembelajaran (Metode Keteladanan)

Penjelasan dari Mudhir Ma'had di atas tentang metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran dapat dilihat pada gambar 4.5 yang merupakan salah satu dokumentasi kegiatan pembelajaran.⁷⁷

Dari hasil dokumentasi dan wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa keteladanan itu sebaiknya dilaksanakan oleh Mudhir, Ustadz dan Ustadzah, pegawai dan staf maupun satpam sebagai inspirasi bagi para Mahasantri untuk melaksanakan akhlak yang dicontohkan sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw.

1.3.2. Metode latihan dan pembiasaan

Mendidik perilaku dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap norma-norma kemudian membiasakan Mahasantri untuk melakukannya. Dalam pendidikan di Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci metode ini biasanya akan diterapkan pada ibadah-ibadah amaliyah, seperti salat berjamaah, kesopanan pada Ustadz-

⁷⁷ Dokumentasi. Kegiatan pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci. Tahun 2023.

Ustadzah. Pergaulan dengan sesama Mahasantri dan sejenisnya. Dengan demikian, sehingga tidak asing jika di Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci dijumpai, bagaimana Mahasantri sangat hormat pada Ustaz-Ustazah dan kakak-kakak seniornya dan begitu santunnya pada adik-adik para junior, mereka memang dilatih dan dibiasakan untuk bertindak demikian.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa ustadz-ustadzah di Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci dalam proses pembelajaran maupun diluar jam pelajaran selalu membiasakan ibadah-ibadah harian, seperti membaca Al-Qur'an dimasjid, membaca doa sebelum dan sesudah makan dan lain sebagainya.⁷⁸ latihan dan pembiasaan ini disampaikan oleh Ustazah Neti Halimastura, S.Pd, beliau menjelaskan bahwa :

“Pembentukan karakter religius Mahasantri melalui metode pembiasaan diterapkan mulai dari hal-hal yang sederhana. Di Ma' had ini, salah satu kebiasaan yang selalu diterapkan adalah doa bersama sebelum dan sesudah belajar. Doa bersama sebelum dan setelah makan, sebelum dan sesudah tidur, permisi atau izin tertulis saat keluar Ma' had, kewajiban Shalat fardu 5 waktu di masjid, keharusan melaksanakan Shalat qobliyah dan ba'diyah, walaupun masih ada beberapa Mahasantri yang kami perhatikan belum melaksanakan, itu dikarenakan masih belum terbiasa, begitu juga pembiasaan membaca Al-Qur'an dan mengulang hafalan sambil menunggu datangnya waktu Shalat atau setelah Shalat. Pembacaan doa bersama biasanya dilakukan sebelum memulai mata pelajaran pertama dan setelah mata pelajaran terakhir”.⁷⁹

⁷⁸ Observasi kegiatan pembelajaran di ma'had pada tanggal 21 Maret 2023.

⁷⁹ Ustazah Neti Halimastura, S.Pd. wawancara, ruang sekretariat Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, 23 Maret 2023.

Senada dengan penjelasan yang diberikan oleh Ustaz Illal Mushollin, M.Pd, beliau menyampaikan bahwa :

“Dalam upaya membentuk karakter religius Mahasantri dengan cara melatih sekaligus membiasakan ibadah-ibadah harian seperti membiasakan membaca do’a sebelum dan sesudah makan, do’a masuk dan keluar masjid, membiasakan Shalat sunnah rawatib, mengulang hafalan, dan lain sebagainya”.⁸⁰

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Mahasantri 10, menuturkan bahwa :

“ Di Ma’ had ini kami dilatih dan dibiasakan untuk melaksanakan ibadah harian, seperti membaca doa ketika masuk dan keluar masjid, kamar mandi, membaca do’a ketika memulai dan mengakhiri pelajaran, melaksanakan Shalat sunah rawatib, membaca Al-Qur’an, dan lain sebagainya”.⁸¹



Gambar 4.6 Kegiatan Pembelajaran Metode Latihan dan Pembiasaan

Pernyataan mahasantri bisa kita lihat melalui gambar 4.1 yang merupakan dokumentasi mahasantri ketika melakukan ibadah harian.⁸²

Dari pengamatan, dokumentasi dan hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa dalam membentuk karakter religius Mahasantri melalui metode pembiasaan sangat perlu diterapkan

⁸⁰ Ustaz Illal Mushollin, M.Pd. wawancara, ruang sekretariat Ma’had Al-Jami’ah IAIN kerinci, 23 Maret 2023.

⁸¹ Mahasantri 10, wawancara, ruang sekretariat Ma’had Al-Jami’ah IAIN Kerinci, 21 Maret 2023.

⁸² Dokumentasi. Kegiatan ibadah harian di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Kerinci. Tahun 2023.

dan dibiasakan, mengingat kebiasaan melakukan hal-hal yang positif, seperti amalan-amalan harian sangat berpengaruh terutama dalam membentuk karakter religius Mahasantri.

1. 3. 4. Mendidik Melalui Ibrah (mengambil pelajaran)

Secara sederhana, ibrah berarti merenungkan dan memikirkan, dalam arti umum biasanya dimaknakan dengan mengambil pelajaran dari setiap peristiwa. Abd. Rahman al-Nahlawi, seorang tokoh pendidikan asal timur tengah, mendefinisikan ibrah sebagai kondisi psikis yang menuntut manusia untuk mengetahui inti sari perkara yang disaksikan, diperhatikan, diinduksikan, ditimbang-timbang, diukur dan diputuskan secara nalar, sehingga kesimpulannya dapat mempengaruhi hati untuk tunduk padanya, lalu mendorongnya kepada perilaku yang sesuai.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa ustadz-ustadzah di Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci menerapkan metode dalam pembelajaran dengan metode mengambil pelajaran dari setiap peristiwa penting, seperti peristiwa-peristiwa penting dalam islam. Seperti kegiatan memperingati peristiwa israk mikraj nabi Muhammad SAW.⁸³ Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustaz Roben Hendri, M. Pd. Beliau menyampaikan bahwa :

⁸³ Observasi kegiatan pembelajaran di ma'had pada tanggal 22 Maret 2023.

“Mendidik Mahasantri dalam rangka membentuk Mahasantri untuk memiliki karakter religius kami juga mendidik melalui metode mendidik melalui ibrah, dengan cara menjelaskan kepada Mahasantri tentang peristiwa-peristiwa dalam Islam yang banyak mengandung pelajaran-pelajaran penting, seperti sejarah para nabi, para rasul, para sahabat, dll. Dengan tujuan supaya para Mahasantri dapat merenungkan akan kejadian-kejadian tersebut seraya mencontoh perbuatan-perbuatan baik mereka”.⁸⁴

Hal sama juga disampaikan oleh Ustazah Neti Halimastura, S.Pd, beliau menyampaikan bahwa :

“Salah satu metode yang kami terapkan di Ma’ had ini dalam membentuk karakter yang religius pada Mahasantri adalah menggunakan metode ibrah, yang mana Ustaz maupun ustazah menceritakan peristiwa-peristiwa penting dalam Islam yang mengandung banyak pelajaran penting, sehingga mereka dapat mencontoh karakter-karakter tersebut, sehingga hal tersebut baik untuk merubah sikap dan perilaku bagi Mahasantri”.⁸⁵



Gambar 4.7 Kegiatan Pembelajaran Metode Ibrah

Keterangan yang disampaikan oleh Ustazah Neti Halimastura, S.Pd, tentang penggunaan metode pembelajaran di

⁸⁴ Ustaz Roben Hendri, M.Pd, wawancara, ruang sekretariat Ma’had Al-Jami’ah IAIN Kerinci, 21 Maret 2023.

⁸⁵ Ustazah Neti Halimastura, S.Pd., wawancara, ruang sekretariat Ma’had Al-Jami’ah IAIN Kerinci, 23 Maret 2023.

ma'had al-jami'ah iain kerinci bisa kita lihat pada gambar 4.7 yang merupakan hasil dokumentasi pembelajaran.⁸⁶

Dari hasil pengamatan, dokumentasi dan wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa dalam membentuk karakter religius Mahasantri di Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci juga dididik melalui mengambil pelajaran-pelajaran penting yang dicontoh oleh para nabi, rasul, para sahabat, tokoh-tokoh dalam Islam dan lain sebagainya, dari peristiwa-peristiwa yang terjadi itu dapat diharapkan para Mahasantri dapat mencontoh dan meneladani baik sikap maupun perbuatan yang baik, dengan harapan Mahasantri dapat memiliki karakter yang religius.

1. 3. 5. Mendidik Melalui Maudzah (nasehat)

Metode mauidzah, harus mengandung tiga unsur, yakni: a) Uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang, dalam hal ini Mahasantri, misalnya tentang sopan santun, harus berjamaah maupun kerajinan dalam beramal; b) Motivasi dalam melakukan kebaikan; c) Peringatan tentang dosa atau bahaya yang bakal muncul dari adanya larangan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa ustadz-ustadzah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci menerapkan metode dalam pembelajaran dengan metode Maudzah atau pemberian nasehat.

⁸⁶ Dokumentasi. Penggunaan metode ibrah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci. Tahun 2023.

Pemberian nasehat ini selalu dimanfaatkan para ustadz dan ustadzah disegala kesempatan, seperti tausiyah dan lain sebagainya.⁸⁷ baik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Hal ini dijelaskan oleh Ustaz Wafrotul Huda, M.Pd, Beliau menyampaikan bahwa :

“Dalam membentuk karakter religius pada Mahasantri di Ma’ had juga diupayakan melalui nasehat-nasehat, dimana kami para Ustaz-Ustazah selalu memberikan nasehat kepada para Mahasantri baik ketika kegiatan proses pembelajaran maupun ketika di luar jam pelajaran, seperti mengobrol santai dengan Mahasantri, yang intinya kami memanfaatkan waktu-waktu sebaik mungkin untuk memberikan nasehat-nasehat kepada mereka, disamping itu kami juga mendorong mereka untuk dapat melaksanakan nasehat yang kami berikan untuk meraih pahala dari Allah SWT. dengan adanya nasehat-nasehat yang kami sampaikan itu bisa menjadi dasar pemahaman mereka untuk bersikap dan berperilaku, dan sejauh ini yang kami amati, dengan pembelajaran-pembelajaran yang ada dengan berbagai metode dan strategi termasuk nasehat-nasehat dari para Ustaz dan Ustazah perilaku Mahasantri yang awal masuknya tidak baik berangsur-angsur menjadi lebih baik, begitu juga dengan tutur kata mereka menjadi lebih sopan dan lain sebagainya”.⁸⁸

Penjelasan di atas senada dengan apa yang disampaikan oleh Ustaz Ari Zumardin, S. PdI. M. Pd,. Beliau menyampaikan bahwa:

“ DiMa’ had kami juga memberikan pembelajaran melalui nasehat, tentunya dalam membentuk karakter yang religius pada Mahasantri tidak terlepas dari nasehat dari para pembina atau Ustaz dan Ustazah di setiap kegiatan pembelajaran. Kami yakin dengan nasehat-nasehat yang sering kami sampaikan, para Mahasantri memiliki karakter yang religius”.⁸⁹

⁸⁷ Observasi kegiatan pembelajaran di ma’had pada tanggal 21 Maret 2023.

⁸⁸ Ustaz Wafrotul Huda, M.Pd. wawancara, ruang sekretariat Ma’had Al-Jami’ah IAIN Kerinci, 22 Maret 2023.

⁸⁹ Ustaz Ari Zumardin, S. PdI. M. Pd, wawancara, ruang sekretariat Ma’had Al-Jami’ah IAIN Kerinci, 22 Maret 2023.

Keterangan di atas juga disampaikan oleh Mahasantri 11, menuturkan bahwa :

“Kami selalu diberikan nasehat-nasehat oleh para Ustaz dan Ustazah, baik ketika dalam pembelajaran di masjid, dikelas, di asrama, bahkan terkadang dalam mengobrol santai di luar jam pelajaran Ustaz memberikan nasehat kepada kami”.⁹⁰



Gambar 4. 8 Kegiatan Pembelajaran Metode Maudzah

Penggunaan metode mauidzah ini dibenarkan melalui hasil dokumentasi 4.8 tentang penggunaan metode mauidzah dalam pelaksanaan pembelajaran.⁹¹

Berdasarkan hasil pengamatan, dokumentasi dan wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa di Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci dalam rangka membentuk karakter religius kepada para Mahasantri di setiap pembelajaran maupun dalam berinteraksi di asrama Ma'had para Ustaz selalu memanfaatkan waktu dan momen untuk memberikan nasehat-nasehat kepada para Mahasantri, sekaligus para Ustaz memberikan dorongan dan

⁹⁰ Mahasantri 11, wawancara, ruang sekretariat Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, 21 Maret 2023.

⁹¹ Dokumentasi. Penggunaan metode mauidzah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci. Tahun 2023.

semangat kepada mereka untuk dapat melaksanakan nasehat-nasehat tersebut untuk mendapatkan pahala dari Allah SWT, dan mengingatkan kepada para Mahasantri untuk tidak meninggalkan apa yang telah dinasihatkan oleh para Ustaz, sehingga para mahasantri selamat dalam menjalani kehidupan baik di dunia maupun di akhirat.

1. 3. 6. Mendidik Melalui Kedisiplinan

Dalam ilmu pendidikan, kedisiplinan dikenal sebagai cara menjaga kelangsungan kegiatan pendidikan. Di Ma' had Al-jamiah IAIN Kerinci dalam proses pembelajaran dalam membentuk karakter religius pada mahasantri menerapkan metode disiplin dalam setiap kegiatan pembelajaran. Metode ini identik dengan pemberian hukuman atau sanksi. Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran Mahasantri bahwa apa yang dilakukan tersebut tidak benar, sehingga ia tidak mengulanginya lagi.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci ustadz-ustadzah menerapkan metode dalam pembelajaran dengan metode penerapan disiplin.⁹² penerapan disiplin ini dijelaskan oleh Ustaz Muhammad Primal Putra, M.Pd, Beliau menyampaikan bahwa :

“Untuk membentuk Mahasantri supaya memiliki karakter yang religius, kami juga menerapkan dengan metode disiplin, dimana di setiap kegiatan baik pembelajaran di lokal, kegiatan di masjid maupun kegiatan di lapangan sudah

⁹² Observasi kegiatan pembelajaran di ma'had pada tanggal 21 Maret 2023.

ditetapkan jadwal secara detail yang harus dipatuhi oleh seluruh Mahasantri, seandainya ada yang melanggar aturan, seperti datang terlambat maupun keluar kegiatan sebelum waktu yang telah ditentukan maka akan mendapatkan sanksi tertentu. Berdasarkan pengamatan kami, tingkat disiplin Mahasantri sudah sangat baik, walaupun masih ada beberapa Mahasantri yang telat, dan itu terkadang dikarenakan mereka pulang telat dari kampus, Dengan metode yang kami terapkan ini diharapkan para Mahasantri memiliki sikap disiplin di segala hal dan bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin”.⁹³

Hal yang senada juga ditegaskan oleh Direktur Ma’ had

Al-Jami’ah IAIN Kerinci, beliau menyampaikan bahwa :

“Di Ma’ had kita telah menetapkan jadwal di setiap kegiatan pembelajaran, sehingga Mahasantri diwajibkan untuk mengikuti setiap pembelajaran dan mematuhi jadwal dan peraturan-peraturan yang telah kami tetapkan. Seandainya ada diantara mereka yang melanggar peraturan tersebut, maka akan diproses dan ditindak oleh bagian disiplin. Selain sanksi, ada reward atau penghargaan bagi Mahasantri yang memiliki disiplin paling tinggi, dan itu kami berikan di setiap akhir angkatan. Dengan budaya disiplin itu dapat diharapkan karakter religius pada Mahasantri dapat terwujud”.⁹⁴



Gambar 4. 9 Kegiatan Pembelajaran Metode Kedisiplinan

⁹³ Ustaz Muhammad Primal Putra, M.Pd, wawancara, ruang sekretariat Ma’had Al-Jami’ah IAIN Kerinci, 22 Maret 2023.

⁹⁴ Direktur Ma’ had Al-Jami’ah IAIN Kerinci, wawancara, ruang sekretariat Ma’had Al-Jami’ah IAIN Kerinci, 21 Maret 2023.

Keterangan dari Ustaz Muhammad Primal Putra, M.Pd, bisa kita lihat melalui dokumentasi pada gambar 4.9. Hasil gambar tersebut membenarkan apa yang disampaikan oleh Ustaz di atas.⁹⁵

Berdasarkan hasil pengamatan, dokumentasi dan wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa untuk membentuk karakter religius pada Mahasantri di Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci juga diupayakan dengan melalui metode disiplin, dimana dengan metode disiplin yang diterapkan dapat membiasakan mereka untuk mematuhi setiap peraturan yang ada, selain itu juga para Mahasantri juga akan memiliki manajemen waktu dalam kehidupan sehari-hari.

1. 3. 7. Mendidik melalui Targhib wa Tahdhib

Metode ini terdiri atas dua metode sekaligus yang berkaitan satu sama lain Targhib wa Tahdhib. Targhib adalah janji disertai dengan bujukan agar seseorang senang melakukan kebajikan dan menjauhi kejahatan. Tahdhib adalah ancaman untuk menimbulkan rasa takut berbuat tidak benar. Tekanan metode Targhib terletak pada harapan untuk melakukan kebajikan, sementara tekanan metode Tahdhib terletak pada upaya menjauhi kejahatan atau dosa.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci ustadz-ustadzah menerapkan metode dalam

⁹⁵ Dokumentasi. Penggunaan metode disiplin di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci. Tahun 2023.

pembelajaran dengan metode Targhib wa Tahdhib, penerapan metode ini diharapkan mahasantri memiliki tingkat kepatuhan yang baik terhadap segala bentuk peraturan. Keterangan ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustaz Ilal Mushollin, M.Pd, Beliau menyampaikan bahwa :

“Dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter religius juga menggunakan metode Targhib wa Tahdhib, dimana targhib itu adalah janji dan tahdhib adalah ancaman untuk menimbulkan rasa takut berbuat tidak benar atau mengulang kesalahan lagi, yang mana metode ini kami terapkan seandainya terdapat Mahasantri yang melanggar peraturan-peraturan yang telah kami tetapkan, maka kami dari bagian penegak disiplin akan memanggil Mahasantri tersebut dan memprosesnya sekaligus membuat surat pernyataan yang isinya Mahasatri tersebut berjanji tidak akan mengulangi lagi perbuatan salah yang telah dibuatnya, seandainya ia mengulangi lagi perbuatan yang melanggar peraturan, maka akan dipanggil orang tua atau wali Mahasantri tersebut”.⁹⁶

Senada dengan penjelasan yang diberikan oleh Dedek, seorang Mahasantri Ma’ had anggota divisi penegak disiplin, Dedek menyampaikan bahwa :

“Di Ma’ had ini kami dididik dengan sangat disiplin, disetiap kegiatan Belajar baik di masjid, di lokal, di lapangan, maupun ketika kami berada di asrama, itu semua sudah ada peraturan yang wajib kami ikuti, seandainya ada yang melanggar aturan tersebut, maka mahasantri itu akan dipanggil oleh divisi penegak disiplin, atas pelanggaran yang dibuat maka mahasantri tersebut membuat surat pernyataan untuk tidak mengulangi lagi perbuatan tersebut, seandainya terulang kembali melanggar peraturan maka mahasantri itu akan dipanggil orang tua”.⁹⁷

⁹⁶ Ustaz Ilal Musholin, M.Pd, wawancara, ruang sekretariat Ma’had Al-Jami’ah IAIN Kerinci, 22 Maret 2023.

⁹⁷ Dedek (Mahasantri), wawancara, ruang asrama Ma’had Al-Jami’ah IAIN Kerinci, 21 Maret 2023.

Berdasarkan hasil pengamatan, dokumentasi dan wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa dalam upaya membentuk mahasantri supaya memiliki karakter yang religius, di Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci juga menerapkan metode Targhib wa Tahdhib, dimana dengan adanya Targhib atau berupa janji yang disampaikan untuk tidak mengulangi lagi perbuatan-perbuatan yang salah, sekaligus disertai dengan Tahdhib yang berisi berupa ancaman seandainya terjadi pengulangan perbuatan, metode ini diterapkan diharapkan kepada Mahasantri memiliki pemahaman dan kewaspadaan dalam setiap sikap dan perbuatan yang dilakukan, terlebih perbuatan salah yang diulang kembali. Dengan pemahaman itu yang dimiliki oleh setiap Mahasantri, maka karakter religius pada Mahasantri dapat terwujud dengan baik.

1. 4. Proses Penilaian Pembelajaran

Dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam membentuk karakter religius pada Mahasantri yang di Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci menerapkan 2 Jenis penilaian, yaitu penilaian secara tertulis dan lisan.

Penilaian tertulis dilaksanakan setiap angkatan layaknya ujian semester. Pelaksanaan ujian tertulis menggunakan butir soal dan instrumen penilaian yang sudah dikoordinasikan dengan para Ustaz dan Ustazah dan dilaksanakan seminggu sebelum ujian semester di

Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci dilaksanakan. Jenis penilaiannya pun sama dengan lembaga Ma' had pada perguruan tinggi pada umumnya, dengan menggunakan angka dan dicantumkan dalam piagam atau sertifikat Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci.⁹⁸

Sedangkan penilaian lisan dilaksanakan secara aksidental sesuai dengan kebijakan masing-masing Ustaz dan diakumulasikan menjadi nilai tambahan Mahasantri. Penilaian secara lisan terkadang juga dilaksanakan setelah pembelajaran.

Dalam proses penilaian sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustaz Roben Hendri, M. Pd. Beliau menjelaskan bahwa :

“Dalam melaksanakan penilaian atau evaluasi untuk mengukur ketercapaian pembelajaran, kami menggunakan 2 jenis penilaian, yaitu penilaian secara tertulis dan secara lisan, kalau secara tertulis jadwalnya sudah ditetapkan sebelumnya, namun penilaian secara lisan biasanya teknisnya diserahkan sepenuhnya kepada masing-masing Ustaz-Ustazah”.⁹⁹

Keterangan di atas dipertegas oleh wakil direktur Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, beliau menuturkan bahwa :

“Di Ma' had ada 2 model penilaian dalam rangka evaluasi pembelajaran, secara tertulis dan lisan, dan itu sudah ada jadwalnya masing-masing. Hasil penilaian dari 2 model akan diolah menjadi nilai yang akan dimasukkan ke dalam piagam atau sertifikat Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci”.¹⁰⁰

⁹⁸ Sumber : Dokumentasi gambar, Administrasi Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, Tahun 2023.

⁹⁹ Ustaz Roben Hendri, M.Pd, wawancara, ruang asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, 21 Maret 2023.

¹⁰⁰ Wakil Direktur Ma' had, wawancara dengan penulis, ruang asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, 21 Maret 2023.



Gambar 4.10

NO	NAMA	TUGAS			KUIS			ULANGAN			JUMLAH	RATA-RATA	KETERANGAN		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3					
1	Abdul Aziz	75	80	85	70	75	80	75	80	85	75	80	85	80	85
2	Abdul Aziz	75	80	85	70	75	80	75	80	85	75	80	85	80	85
3	Abdul Aziz	75	80	85	70	75	80	75	80	85	75	80	85	80	85
4	Abdul Aziz	75	80	85	70	75	80	75	80	85	75	80	85	80	85
5	Abdul Aziz	75	80	85	70	75	80	75	80	85	75	80	85	80	85
6	Abdul Aziz	75	80	85	70	75	80	75	80	85	75	80	85	80	85
7	Abdul Aziz	75	80	85	70	75	80	75	80	85	75	80	85	80	85
8	Abdul Aziz	75	80	85	70	75	80	75	80	85	75	80	85	80	85
9	Abdul Aziz	75	80	85	70	75	80	75	80	85	75	80	85	80	85
10	Abdul Aziz	75	80	85	70	75	80	75	80	85	75	80	85	80	85
11	Abdul Aziz	75	80	85	70	75	80	75	80	85	75	80	85	80	85
12	Abdul Aziz	75	80	85	70	75	80	75	80	85	75	80	85	80	85
13	Abdul Aziz	75	80	85	70	75	80	75	80	85	75	80	85	80	85
14	Abdul Aziz	75	80	85	70	75	80	75	80	85	75	80	85	80	85

Gambar 4.11

Pada gambar 4.10 dan 4.11 dokumentasi ketika Ustaz atau Ustazah memberikan penilaian kepada mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran.¹⁰¹

Dari penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa dalam melaksanakan penilaian dalam rangka evaluasi ketercapaian pembelajaran dalam membentuk karakter religius mahasiswa Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci menggunakan penilaian secara tertulis dan secara lisan yang telah ditetapkan jadwal berdasarkan hasil rapat musyawarah. Dari gabungan nilai ujian tertulis dan ujian secara lisan maka akan menjadi nilai piagam atau sertifikat Ma' had. Kemudian hasil penilaian tersebut maka dapat dilihat tingkat ketercapaian setiap Mahasiswa.

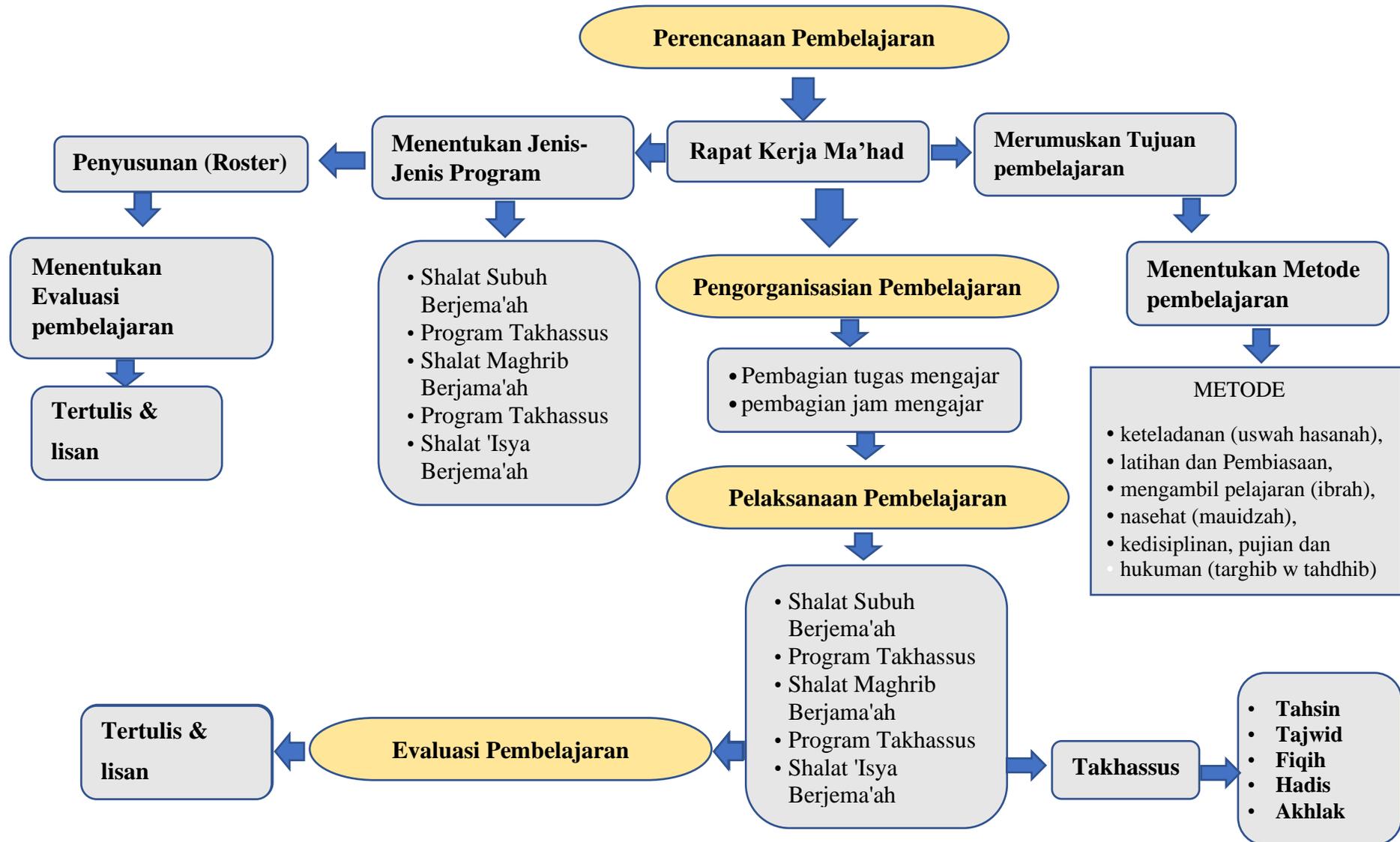
Tahap selanjutnya dalam proses evaluasi pembelajaran adalah pengawasan. Bentuk tahapan pengawasan yang diterapkan di Ma' had Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci adalah sebagai berikut :

- 1) Pemantauan yang dilakukan oleh Mudhir Ma' had, Wakil Mudhir,

¹⁰¹ Dokumentasi. Penggunaan metode disiplin di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci. Tahun 2023.

Ustaz dan Ustazah, maupun pengawas dari pihak kampus IAIN Kerinci.

- 2) Supervisi yang diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, dan konsultasi yang dilakukan oleh Mudhir Ma' had, Wakil Mudhir, Ustaz dan Ustazah, maupun pengawas dari pihak kampus IAIN Kerinci.
- 3) Evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, diselenggarakan dengan cara : Mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan Ustaz dan Ustazah dan Mengidentifikasi apakah kinerja Ustaz dan Ustazah dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi Ustaz dan Ustazah.
- 4) Pelaporan hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran kepada wali Mahasantri maupun pemangku kepentingan di Ma' had IAIN Kerinci.
- 5) Tindak lanjut berupa penguatan maupun penghargaan yang diberikan kepada Mahasantri yang berprestasi dan ta'at. Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada Mahasantri yang tidak memenuhi aturan yang sudah disepakati.



Bagan 4.1 Manajemen Pembelajaran Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Manajemen Pembelajaran di Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasantri

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam manajemen pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah Iain Kerinci dibagi menjadi 2 yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

2. 1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang. Dalam penelitian ini ditemukan ada tiga faktor pendukung dalam manajemen pembelajaran di Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci dalam membentuk karakter religius mahasantri yaitu sebagai berikut :

2. 1. 1. Dukungan Pihak Kampus

Dukungan Pihak Kampus adalah segala sesuatu bentuk yang diberikan oleh pihak kampus IAIN Kerinci dalam rangka mendukung dan melancarkan kegiatan pembelajaran, dukungan tersebut terdiri dari kebijakan, penyediaan sumber daya manusia, fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa dalam menunjang kegiatan pembelajaran dalam membentuk karakter religius mahasantri Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci pihak kampus memberikan dukungan yang maksimal, dukungan tersebut bisa dilihat dari tersedianya para tenaga pengajar, fasilitas sarana dan prasarana, serta dianggarkannya insentif bagi para ustadz dan ustadzah yang

mengajar di Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci. Hal ini diperkuat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustaz Ari Zumardin, S. PdI.

M. Pd, beliau mengatakan bahwa:

“Penyelenggaraan pesantren kampus dari Kementerian Agama RI, program wajib Ma'had atas kebijakan kampus IAIN Kerinci, SDM tenaga pengajar yang tersedia, Ustaz dan Ustazah alumni pesantren dan minimal pendidikan Sarjana, bahkan banyak diantara Ustadz dan Ustadzah yang memiliki tingkat kualifikasi pendidikan strata dua, kemudian tersedianya fasilitas dan buku-buku penunjang untuk mahasantri”.¹⁰²

Keterangan diatas diperkuat juga oleh Mudir Ma'had , beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran yang ada di Ma' had adalah adanya dukungan dari Rektor atas kewajiban mengikuti program Ma' had dan Asrama, tersedianya tenaga pengajar dan Ustaz/Ustazah alumni pesantren dan rata-rata minimal lulusan Sarjana, fasilitas asrama, bus, buku, kamar, tempat tidur, dan meja belajar, lapangan olah raga serta listrik dan air tidak dibebankan lagi bagi Mahasantri, dan yang lebih penting juga pihak kampus telah menganggarkan insentif bagi para ustadz dan ustazah yang mengajar”.¹⁰³



Gambar 4.12



Gambar 4.13

¹⁰² Ari Zumardin, S. PdI. M. Pd, wawancara, ruang sekretariat Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, 24 Maret 2023.

¹⁰³ Mudir Ma'had, wawancara, ruang sekretariat Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, 23 Maret 2023.

Pernyataan Mudhir ma'had di atas ditegaskan melalui gambar 4.12 dan gambar 4.13 sebagai pembenaran terkait fasilitas di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci.¹⁰⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam manajemen pembelajaran di Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci dalam membentuk karakter religius mahasiswa mendapatkan dukungan yang baik dari pihak kampus IAIN Kerinci, seperti Rektor dan pimpinan lainnya, memberikan dukungan baik moril maupun materil demi berjalannya proses pembelajaran di Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci.

2. 1. 2. Profesionalitas Ustaz dan Ustazah

Profesionalitas Ustaz dan Ustazah dalam adalah kompetensi yang dimiliki oleh Ustaz dan Ustazah yang membina mahasiswa ma'had yang mencakup 4 kompetensi, Kompetensi tersebut terdiri dari :

a) Kepribadian

Kepribadian ustadz dan ustazah adalah kompetensi yang dimiliki oleh ustadz dan ustazah yang dapat mencerminkan kepribadian seseorang yang dewasa, berwibawa serta berakhlak mulia. Kepribadian ustadz dan ustazah tersebut sangat mendukung dalam manajemen pembelajaran dalam membentuk karakter religius mahasiswa

¹⁰⁴ Dokumentasi. Fasilitas di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci. Tahun 2023.

ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, karena dengan kepribadian yang ditampilkan oleh ustadz dan ustazah dalam proses pembelajaran sehingga seluruh mahasantri dapat mencontoh dan mentauladani kepribadian tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa para ustadz dan ustazah memiliki kompetensi kepribadian yang baik, kompetensi tersebut ditampilkan oleh para ustadz dan ustazah baik ketika proses pembelajaran dimasjid, dilokal, dilapangan maupun ketika berada diasrama mahasantri. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan wakil direktur ma'had, beliau menuturkan bahwa :

“Di ma'had, ustadz dan ustazah selaku tenaga pendidik sudah memiliki kompetensi kepribadian yang baik, ini dapat dilihat dari sikap dan perilaku atau akhlak para ustadz dan ustazah dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, sehingga dengan kepribadian yang dicontohkan oleh para ustadz dan ustazah dapat ditauladani oleh para mahasantri”.¹⁰⁵

Keterangan diatas diperkuat oleh wawancara dengan mahasantri 12, mahasantri tersebut menjelaskan bahwa :

“ya, ustadz dan ustazah yang mengajar di sini, memiliki kepribadian yang baik, seperti sikap dan perilaku para ustadz dan ustazah selalu mencontohkan yang baik, baik dalam proses pembelajaran maupun diluar jam pelajaran, seperti bertutur kata dengan sopan, ramah, berwibawa dan lain sebagainya, sehingga kami dapat mencontoh akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari”.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Wakil Direktur Ma'had, wawancara, ruang sekretariat Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, 24 Maret 2023.

¹⁰⁶ Mahasantri 12, wawancara, ruang sekretariat Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, 24 Maret 2023.

Dari hasil pengamatan dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan pembelajaran dalam membentuk karakter religius mahasiswa ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci para ustadz dan Ustazah memiliki kemampuan kepribadian yang baik, sehingga mahasiswa dapat mencontoh dan mentauladani sikap dan perilaku yang baik dan mulia dalam kehidupan mahasiswa sehari-hari.

b) Pedagogik

Pedagogik adalah kemampuan Ustaz dan Ustazah dalam memilih dan menerapkan berbagai macam metode dalam pembelajaran.

Sebagaimana hasil pengamatan peneliti para Ustaz dan Ustazah mampu memilih metode yang sesuai dengan tema atau topik pembelajaran. Pernyataan ini dikuatkan oleh hasil wawancara peneliti dengan ustadz beberapa mahasiswa.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Roben Hendri, S. Pdi. M. Pd beliau menyampaikan sebagai berikut :

“Dalam melaksanakan pembelajaran baik di masjid, di lokal maupun di lapangan, kami para ustadz dan Ustazah selalu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan isi dan materi pembelajaran, seperti penggunaan metode ceramah, diskusi, praktek dan lain sebagainya, sehingga dengan kombinasi dari beberapa metode maka akan mempermudah bagi mahasiswa untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran”.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Roben Hendri, S. Pdi. M. Pd, wawancara, ruang sekretariat Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, 24 Maret 2023.

Keterangan diatas diperkuat oleh wawancara peneliti dengan mahasantri 13 sebagai berikut :

“Ya kami disini sangat mudah menerima dan memahami materi pembelajaran, dikarenakan ustadz dan Ustazah menjelaskan materi dengan menggunakan metode yang mudah kami pahami”.¹⁰⁸

Hal yang senada juga disampaikan oleh mahasantri 14, sebagai berikut :

“Ketika kami belajar, Ustadz dan Ustazah menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan metode yang mudah untuk kami pahami, contohnya praktek penyelenggaraan jenazah, ustadz dan Ustazah menjelaskan dan mencontohkan atau mempraktekkan langsung secara rinci, sehingga dengan metode tersebut kami mudah untuk memahami materi pembelajaran, dan pengetahuan agama kami menjadi bertambah”.¹⁰⁹



Gambar 4. 14

Penjelasan yang diutarakan mahasantri 14 bisa kita lihat melalui gambar 4. 14. Dokumentasi tersebut membenarkan adanya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode praktek.¹¹⁰

¹⁰⁸ mahasantri 13, wawancara, ruang sekretariat Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, 24 Maret 2023.

¹⁰⁹ Mahasantri 14, wawancara, ruang sekretariat Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, 24 Maret 2023.

¹¹⁰ Dokumentasi. Praktek dalam pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci. Tahun 2023.

Dari hasil pengamatan dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan pembelajaran dalam membentuk karakter religius mahasiswa ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci para ustadz dan Ustazah memiliki kemampuan pedagogik yang baik, sehingga mahasiswa dengan mudah memahami dan menguasai materi pembelajaran dengan baik, karena setiap materi pembelajaran diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan menyenangkan.

c) Sosial

Sosial adalah kompetensi ustadz dan Ustazah dalam berinteraksi dengan seluruh mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci baik dalam proses pelaksanaan pembelajaran maupun dalam pergaulan sehari-hari dilingkungan Ma'had.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci ustadz dan ustazah memiliki tingkat sosial yang baik. Kemampuan sosial tersebut dapat dilihat dari adanya keakraban antara ustadz dan ustazah dengan mahasiswa baik ketika berada di masjid, di lokal, dilapangan maupun ketika berada di asrama. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan ustazah dan mahasiswa Ma'had, sebagaimana yang disampaikan oleh ustazah Willy Angelina, S.Pd sebagai berikut :

“ kami di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Kerinci para ustadz dan ustazah menjalin interaksi yang baik dengan mahasantri, baik ketika kami berada dimasjid, di lokal, dilapangan terlebih ketika berada diasrama, bahkan kami menganggap mahasantri itu sudah seperti anak atau adik kami sendiri, sehingga dengan adanya interaksi yang baik membuat mereka menjadi nyaman berada di Ma’had”.¹¹¹

Keterangan diatas diperkuat oleh wawancara dengan mahasantri 15, menjelaskan sebagai berikut :

“ Ya, disini kami sangat senang tinggal di Ma’had karena Ustadz dan Ustazah sangat akrab terhadap kami para mahasantri, baik ketika proses belajar dikelas maupun diluar kelas, terlebih ketika kami berada diasrama, diluar jam pelajaran para Ustazah selalu berkunjung ke kamar para mahasantriwati untuk ngobrol, menanyakan kegiatan kami dan lain sebagainya”.¹¹²



Gambar 4. 15



Gambar 4. 16

Gambar 4. 15 dan 4. 16 membenarkan adanya kegiatan mahasantri ketika berada di asrama dan di luar asrama.¹¹³

Dari hasil pengamatan dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan pembelajaran dalam membentuk karakter religius mahasantri ma’had Al-Jami’ah IAIN Kerinci para ustadz dan Ustazah memiliki

¹¹¹ ustazah Willy Angelina, S.Pd, wawancara, ruang sekretariat Ma’had Al-Jami’ah IAIN Kerinci, 24 Maret 2023.

¹¹² mahasantri 15, wawancara, ruang sekretariat Ma’had Al-Jami’ah IAIN Kerinci, 24 Maret 2023.

¹¹³ Dokumentasi. Kegiatan mahasantri di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Kerinci. Tahun 2023.

kemampuan sosial yang baik, sehingga mahasiswa merasa nyaman selama berada di ma'had, kenyamanan mahasiswa tersebut sangat mendukung dalam proses pembelajaran, karena dengan rasa nyaman tersebut membuat mahasiswa mudah dalam memahami setiap pembelajaran yang ada di ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci.

d) Profesional

Profesional adalah kualifikasi pendidikan yang dimiliki oleh para Ustaz dan Ustazah yang melaksanakan pembelajaran yang umumnya memiliki tingkat kualifikasi strata 2 dan minimalnya strata 1, hal ini berdasarkan SK Rektor IAIN Kerinci yang terdapat pada lampiran daftar dokumen.

Hal ini juga disampaikan oleh tenaga administrasi Ma'had, beliau menyampaikan bahwa :

“Di Ma' had ini dalam melaksanakan pembelajaran kepada Mahasiswa, dibimbing oleh para Ustaz dan Ustazah yang memiliki kualifikasi pendidikan strata 2, sehingga dalam proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien karena setiap materi pelajaran dibimbing oleh tenaga yang profesional”.¹¹⁴

Pernyataan diatas juga dikuatkan oleh direktur Ma' had, beliau menuturkan bahwa :

“Dalam melaksanakan pembelajaran di Ma' had, setiap materi pembelajaran itu dibimbing oleh para Ustaz dan Ustazah yang profesional, dimana hampir seluruh Ustaz dan Ustazah di Ma' had memiliki pendidikan strata 2, dengan itu

¹¹⁴ Tenaga Administrasi Ma' had, wawancara, ruang sekretariat Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, 22 Maret 2023.

tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, sehingga hal ini sangat mendukung dalam proses pembelajaran dalam membentuk karakter religius pada Mahasantri IAIN Kerinci”¹¹⁵.



Gambar 4. 17



Gambar 4. 18

Keterangan di atas di benarkan melalui dokumen 4.17 dan 4.18, yang merupakan dokumen kualifikasi akademik Ustaz dan Ustazah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci.¹¹⁶

Dari hasil dokumen dan wawancara tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa dalam manajemen pembelajaran di Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci dalam membentuk karakter religius Mahasantri didukung oleh para Ustaz dan Ustazah yang profesional, dimana hampir seluruh tenaga pengajarnya memiliki kualifikasi pendidikan S 2 atau magister. Sehingga dengan itu tujuan pembelajaran setiap materi dapat tercapai.

¹¹⁵ Direktur Ma' had, wawancara dengan penulis, ruang sekretariat Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, 25 Maret 2023.

¹¹⁶ Dokumentasi. Dokumentasi kualifikasi pengajar di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci. Tahun 2023.

2. 2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam manajemen pembelajaran di Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci dalam membentuk karakter religius Mahasantri yaitu sebagai berikut :

2. 2. 1. Kesibukan Mahasantri

Kesibukan mahasantri adalah serangkaian kegiatan yang diikuti oleh mahasantri yang diselenggara oleh organisasi, baik organisasi dibawah naungan kampus IAIN Kerinci maupun tidak. Keikut sertaan mahasantri dalam organisasi-organisasi tersebut dapat menghambat mahasantri untuk aktif mengikuti setiap kegiatan pembelajaran dima'had.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa terdapat beberapa mahasantri yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dima'had dikarenakan sedang mengikuti kegiatan orgnisasi ini dibuktikan dengan Dokumen Absen kegiatan pembelajaran. Keterangan ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustaz Roben Hendri, M. Pd beliau menyampaikan bahwa :

“Faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran yang ada di Ma' had salah satunya adalah adanya kesibukan mahasantri yang berbeda, baik kesibukan kampus, organisasi maupun kesibukan kerja dari Mahasantri yang bekerja di waktu malam sehingga Mahasantri tidak fokus dan tidak bisa mengikuti kegiatan proses belajar mengajar yang ada di asrama”.¹¹⁷

¹¹⁷ Roben Hendri, M.Pd, wawancara, ruang sekretariat Ma"had Al-Jami"ah IAIN Kerinci, 23 Maret 2023.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Ustazah Willy Angelina, M.Pd, beliau menyampaikan bahwa :

“Salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran di Ma’ had ini dalam membentuk karakter religius mahasantri adalah diantaranya mahasantri memiliki kesibukan yang cukup banyak, seperti kesibukan kampus, organisasi dan lain sebagainya, sehingga terkadang ada kegiatan pembelajaran di Ma’ had yang tidak mereka ikuti”.¹¹⁸

Keterangan ini juga dijelaskan oleh Suci Fatimah seorang Mahasantriwati, ia menjelaskan bahwa :

“Hal yang menghambat kami dalam mengikuti pembelajaran di Ma’ had adalah ketika kami mengikuti kegiatan organisasi yang ada di kampus dan jadwal perkuliahan yang berbarengan atau tumburan sehingga kegiatan di Ma’ had terkadang tidak bisa kami ikuti, dan itu mengakibatkan kami tidak bisa mengikuti salah satu pembelajaran sehingga kami tertinggal materi pembelajaran”.¹¹⁹

No	Nama	Jm	D	H	I	A	Tangg
1.	An. Alamsyah	
2.	Rizki	
3.	Rizki	
4.	Rizki	
5.	Rizki	
6.	Rizki	
7.	Rizki	
8.	Rizki	
9.	Rizki	
10.	Rizki	
11.	Rizki	
12.	Rizki	
13.	Rizki	
14.	Rizki	
15.	Rizki	
16.	Rizki	
17.	Rizki	
18.	Rizki	
19.	Rizki	

Gambar 4. 19

Keterangan dari mahasntri dapat di buktikan melalui gambar 4.19, tentang adanya tidak hadirn mahasantri ketika

¹¹⁸ Ustazah Willy Angelina, M.Pd. wawancara, ruang sekretariat Ma“had Al-Jami“ah IAIN Kerinci, 24 Maret 2023.

¹¹⁹ Suci Fatimah (Mahasantriwati), wawancara, ruang sekretariat Ma“had Al-Jami“ah IAIN Kerinci, 24 Maret 2023.

kegiatan pembelajaran ini terlihat melalui absen pada dokumentasi gambar 4.19.¹²⁰

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa salah satu faktor penghambat dalam proses manajemen pembelajaran di Ma' had dalam membentuk karakter religius mahasantri adalah ada beberapa Mahasantri yang jadwal perkuliahan tumburan dengan jadwal kegiatan Ma' had dan jadwal kegiatan-kegiatan di kampus, seperti kegiatan organisasi yang dibawah naungan kampus IAIN Kerinci, sehingga terkadang kegiatan tersebut mengganggu kegiatan pembelajaran yang ada di Ma' had, atas hambatan tersebut mengakibatkan mahasantri tersebut akan tertinggal pembelajaran yang berujung lemah atau kurangnya tingkat pemahaman materi pembelajaran.

2. 2. 2. Latar Belakang Pendidikan Mahasantri

Latar belakang pendidikan mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci tidak semuanya berlatar belakang lulusan pendidikan islam seperti Madrasah Aliyah Dan Pesantren, hal ini sebagaimana diutarakan oleh salah satu ustadz.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ustaz Roben Hendri, M. Pd, beliau menyampaikan bahwa :

“Di Ma'had ini mahasantri berasal dari latar pendidikan yang berbeda-beda, tidak semuanya background pendidikan lembaga pendidikan Islam seperti, madrasah, pondok pesantren yang dominannya mempelajari dan mendalami agama Islam, sehingga tidak sedikit diantara Mahasantri yang berasal dari pendidikan umum, seperti SMA dan SMK baik yang negeri maupun yang swasta, dan itu banyak sekali yang kami temukan tingkat pemahaman agama yang masih sangat minim, seperti contoh ada yang tidak bisa Shalat, tidak bisa baca Al-Qur'an dan lain sebagainya, keadaan yang demikian tentunya sedikit akan

¹²⁰ Dokumentasi. Dokumentasi absen mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci. Tahun 2023.

menghambat jalanya proses pembelajaran dan upaya membentuk karakter religius tersebut”.¹²¹

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Wakil Direktur Ma’ had, beliau menyampaikan bahwa :

“Salah satu faktor penghambat dalam proses manajemen pembelajaran adalah diantaranya latar belakang pendidikan Mahasantri yang berbeda-beda, tidak sedikit Mahasantri yang berasal dari lulusan SMA dan SMK, sehingga banyak diantara mereka yang memiliki pemahaman agama yang masih kurang, dan itu akan menjadi tantangan tersendiri bagi kami dalam mendidik dan membina para mahasantri tersebut”.¹²²

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa salah satu faktor penghambat dalam proses manajemen pembelajaran di Ma’ had dalam membentuk karakter religius mahasantri adalah adanya latar belakang pendidikan Mahasantri yang berbeda-beda, tidak semuanya berlatar belakang pendidikan agama atau lulusan dari lembaga pendidikan agama namun banyak dari Mahasantri yang berasal dari lulusan SMA dan SMK.

2. 2. 3. Kondisi Asrama

Kondisi Asrama adalah fasilitas tempat tinggal mahasantri dan mahasantri selama berada di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Kerinci. Fasilitas tersebut meliputi kamar tidur, kamar mandi, wc dan lain sebagainya yang kondisinya tidak memadai dapat menghambat efektifitas jalannya pelaksanaan pembelajaran.

¹²¹ Ustaz Roben Hendri, M.Pd, wawancara, ruang sekretariat Ma’had Al-Jami’ah IAIN Kerinci, 23 Maret 2023.

¹²² Wakil Direktur Ma’ had, wawancara, ruang sekretariat Ma’had Al-Jami’ah IAIN Kerinci, 21 Maret 2023.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci terdapat Asrama yang kondisi kamar tidurnya sudah rusak atau tidak layak huni, kamar mandi banyak yang rusak, hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti yang terdapat pada dokumentasi. Kemudian hal ini juga diperkuat dengan wawancara peneliti dengan Ustazah Fielga Permata Sari, S.PdI, beliau menyampaikan bahwa :

“Di Ma' had diantara faktor yang bisa menghambat proses pembelajaran adalah kondisi asrama khususnya asrama putri yang mana kuota Mahasantriwati setiap angkatan berkisar 150 sampai 180 an, sedangkan kondisi kamar tidak mencukupi, dikarenakan ada beberapa kamar yang tidak bisa digunakan karena ada kerusakan dan itu belum direnovasi, sehingga ada yang 1 kamar harus di isi 4 orang Mahasantri, kondisi ini sangat mengganggu kenyamanan bagi Mahasantri dalam belajar ketika berada diasrama”.¹²³

Hal sama juga ditegaskan oleh direktur Ma' had, beliau menyampaikan bahwa :

“Faktor penghambat dalam proses manajemen pembelajaran di Ma' had salah satu diantaranya adalah fasilitas sarana dan prasarana, Yang mana saat ini kondisi asrama yang putri ada beberapa yang belum bisa dipakai, karena ada beberapa kerusakan, sehingga ada beberapa kamar yang terpaksa diisi oleh 4 orang Mahasantri, kemudian diasrama putri juga ada beberapa kamar mandi yang sudah tidak bisa dipakai lagi dikarenakan ada kerusakan, memang sudah kami usulkan ke pihak kampus namun belum ada tindakan, sehingga atas kondisi asrama tersebut dengan jumlah Mahasantriwati yang sangat banyak setiap angkatan, sangat menghambat jalannya proses pembelajaran, salah satu contohnya banyak diantara Mahasantriwati yang telat, dikarenakan antri untuk ke kamar mandi”.¹²⁴

¹²³ Ustazah Fielga Permata Sari, S.Pd. wawancara, ruang sekretariat Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, 25 Maret 2023.

¹²⁴ Direktur Ma' had, wawancara, ruang sekretariat Ma'had al-Jami'ah IAIN Kerinci, 25 Maret 2023.

Penjelasan di atas senada dengan apa yang disampaikan oleh Fiola Octavi salah satu Mahasantriwati Ma' had, beliau menjelaskan bahwa :

“Saat ini asrama kami memang ada yang rusak sehingga ada beberapa kamar yang tidak dipakai, dikamar saya ada 4 orang Mahasantriwati, sebenarnya sangat kurang nyaman , ditambah lagi dengan persediaan kamar mandi yang tidak sesuai, sehingga setiap hari kami antri untuk mandi dan mengambil wuduk, oleh sebab itu kami sering terlambat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran”.¹²⁵



Gambar 4. 20



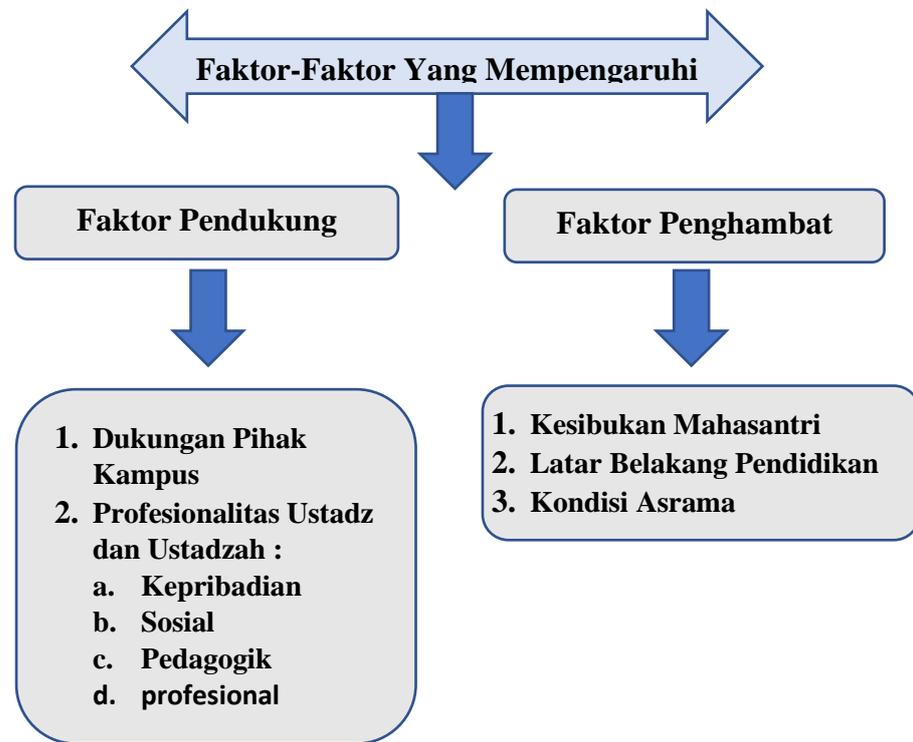
Gambar 4. 21

Pernyataan yang diutarakan Fiola Octavi salah satu Mahasantriwati Ma' had dibenarkan melalui gambar 4.20 dan gambar 4.21, tentang kondisi asrama.¹²⁶

Dari keterangan di atas dapatlah diketahui bahwa dalam proses manajemen pembelajaran dalam membentuk karakter religius mahasantri Ma'had kondisi sarana prasarana Ma'had ikut menghambat kelancaran, sehingga kegiatan manajemen pembelajaran terutama dalam pelaksanaan pembelajaran menjadi tidak berjalan dengan efektif.

¹²⁵ Fiola Octavi(Mahasantri), wawancara, ruang sekretariat Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, 24 Maret 2023.

¹²⁶ Dokumentasi. Dokumentasi absen mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci. Tahun 2023.



Bagan 4. 2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Manajemen Pembelajaran di Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasantri

3. Model Manajemen Pembelajaran Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasantri Ma' had di Perguruan Tinggi PTKI/PTKIN

Ma'had Al-Jami'ah merupakan sebuah lembaga pendidikan tingkat tinggi yang dilaksanakan di perguruan tinggi Islam yaitu di IAIN/UIN. Ma' had Al-Jami'ah diorientasikan untuk menambah pengetahuan keislaman bagi Mahasantrinya serta dapat mengamalkan dan memimpin kegiatan-kegiatan keagamaannya terutama ibadah praktis di tengah masyarakat. Hal ini dilaksanakan dengan asumsi bahwa para Mahasantrinya masih banyak yang belum mengetahui pengetahuan

keislaman secara umum mengenai ibadah praktis terutama para mahasantri yang berlatar belakang pendidikan umum seperti SMA dan SMK.

Ma' had Al-Jami'ah merupakan kelanjutan lembaga tradisi pesantren yang memiliki sumber-sumber klasik. Sehingga Ma' had Al-Jami'ah menjadi mata rantai pendidikan Islam universal yang identik dengan model pendidikan Islam khas Indonesia. Sebagai lembaga yang menganut tradisi pesantren maka sudah dipastikan mentransformasikan keilmuan dan pengamalan ilmu dan tradisi keislaman, mencakup akidah, syariah, dan akhlak. Berdasarkan pembelajaran keilmuan dan pengamalan ilmu yang di pelajari tersebut maka lembaga Ma' had Al-Jami'ah sangat mudah dalam mencapai tujuan dari lembaga tersebut salah satu diantaranya adalah bertujuan membentuk karakter religius pada mahasantrinya. Namun tujuan tersebut berhasil atau tidak dicapai secara maksimal tergantung model manajemen pembelajaran yang dikelola secara profesional.

Setelah melakukan penelitian dan mendapatkan hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan bahwa model manajemen pembelajaran dalam membentuk karakter religius pada mahasantri dapat dilaksanakan melalui tahapan-tahapan dalam manajemen yaitu : pertama tahap *perencanaan*, kedua tahap *pengorganisasian*, ketiga tahap *pelaksanaan*, dan keempat tahap *evaluasi*. Secara rinci tahapan tersebut dapat penulis uraikan sebagai berikut :

3. 1. Tahap Perencanaan

Tahapan perencanaan dalam manajemen pembelajaran dalam membentuk karakter religius mahasiswa yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- 1) Rapat Kerja Ma'had
- 2) Merumuskan Tujuan pembelajaran
- 3) Menentukan Jenis-Jenis program kegiatan
- 4) Menentukan alokasi waktu
- 5) Penyusunan (Roster)
- 6) Menentukan Metode pembelajaran
- 7) Menentukan Evaluasi Pembelajaran

3. 2. Tahap Pengorganisasian

Tahapan pengorganisasian dalam manajemen pembelajaran dalam membentuk karakter religius mahasiswa yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut : *pertama*, Pembagian tugas mengajar kepada para Ustaz dan Ustazah sesuai dengan mata pelajaran yang dikuasai dengan melakukan koordinasi langsung pada Ustaz dan Ustazah yang bersangkutan. *Kedua*, pembagian jam mengajar dengan menentukan jadwal harian yang sesuai dengan waktu masing-masing Ustaz dan Ustazah.

3. 3. Tahap Pelaksanaan

Tahapan Pelaksanaan dalam manajemen pembelajaran dalam membentuk karakter religius mahasantri dilaksanakan pada setiap jadwal atau program-program kegiatan dan atau pembelajaran pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran tersebut ditujukan untuk menanamkan kedalaman spiritual dan keagungan akhlak supaya Mahasantri tidak jauh atau terlepas dari aspek ajaran agama dan membentengi Mahasantri dari adanya arus budaya barat yang diindikasikan dengan maraknya pergaulan dan pesatnya kemajuan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).

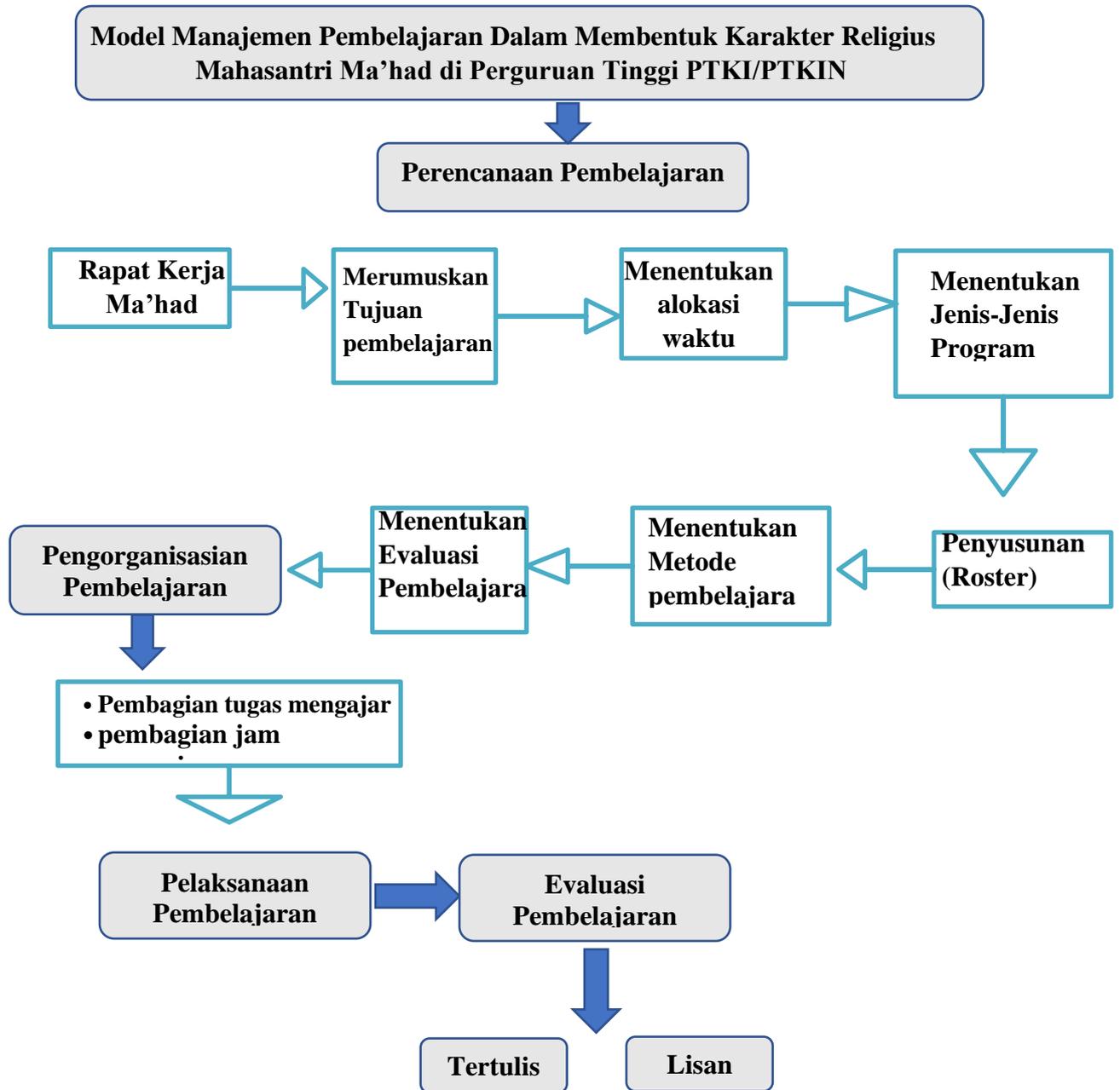
Dalam pelaksanaan setiap materi pembelajaran dalam rangka membentuk karakter religius pada mahasantri harus diiringi dengan 6 metode yakni: *pertama* keteladanan (*uswah hasanah*), *kedua* latihan dan Pembiasaan, *ketiga* mengambil pelajaran (*ibrah*), *keempat* pemberian nasehat (*mauidzah*), *kelima* kedisiplinan, dan *keenam* pujian dan hukuman (*targhib wa tahdhib*).

3. 4. Tahap Evaluasi

Tahapan Evaluasi dalam manajemen pembelajaran dalam membentuk karakter religius mahasantri terlebih dahulu dilaksanakan yang namanya *placement Test* (tes awal penentuan kelas berdasarkan kemampuan Mahasantri), ini bertujuan untuk melihat tingkat kemampuan dan pemahaman setiap calon Mahasantri kemudian dilanjutkan dengan kegiatan Monitoring atau

evaluasi setiap bulan yang dilakukan oleh tenaga pendidik atau para Ustaz yang bertujuan untuk melihat pemahaman materi secara konsep teori dan praktik.

Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran dalam membentuk karakter religius pada mahasantri dapat dilaksanakan melalui 2 Jenis penilaian, yaitu penilaian secara tertulis dan lisan. Penilaian tertulis dilaksanakan menggunakan butir soal dan instrumen penilaian yang sudah dikoordinasikan dengan para Ustaz. Sedangkan Penilaian secara lisan dilaksanakan secara terjadwal dikelompok masing-masing dan di hadapan para Mahasantri, dengan tujuan melihat kemampuan setiap Mahasantri di hadapan para Mahasantri.



Bagan 4.3 Model Manajemen Pembelajaran Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasantri Ma'had di Perguruan Tinggi PTKI/PTKIN

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan ini, peneliti akan menelaah dan memperhatikan hasil observasi dan wawancara dengan narasumber serta didukung oleh data dokumentasi. Pada bagian sebelumnya, telah diberikan penjelasan terkait temuan hasil penelitian yang berhubungan dengan Model Manajemen Pembelajaran Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasantri Di Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci yang terdiri dari : *Pertama*, proses manajemen pembelajaran di Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci untuk membentuk karakter religius Mahasantri yang meliputi aspek Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Penilaian. *Kedua*, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan manajemen pembelajaran di Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci dalam membentuk karakter religius Mahasantri, *Ketiga*, model manajemen pembelajaran dalam membentuk karakter religius Mahasantri Ma' had Al-Jami'ah di Perguruan tinggi PTKI/PTKN.

Berdasarkan pada hasil temuan penelitian, maka peneliti akan berusaha menganalisis hasil penelitian tersebut dengan Model Manajemen Pembelajaran Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasantri Di Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci Langkah yang dilakukan adalah menganalisis fakta-fakta di lapangan atau temuan lapangan sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya sesuai dengan konsep penelitian dan berfokus pada permasalahan yaitu proses manajemen pembelajaran di Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci untuk membentuk karakter religius Mahasantri, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan manajemen pembelajaran di Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci dalam membentuk karakter

religius Mahasantri, dan model manajemen pembelajaran dalam membentuk karakter religius Mahasantri Ma' had Al-Jami'ah di perguruan tinggi PTKI/PTKIN.

Dengan demikian, pada bagian pembahasan ini, akan dilakukan pengkajian antara paparan data dan temuan penelitian sesuai dengan kajian teori tentang Model Manajemen Pembelajaran Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasantri Di Ma' had Al-Jami'ah Iain Kerinci.

A. Proses Manajemen Pembelajaran Di Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci Kerinci untuk membentuk karakter religius Mahasantri

Penelitian ini telah menghasilkan temuan bahwa dalam proses pembelajaran di ma'had al-jami'ah iain kerinci menganut tahapan proses manajemen yang diawali dengan perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. berikut ini penulis paparkan:

1. Perencanaan Pembelajaran Di Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci Kerinci untuk membentuk karakter religius Mahasantri

Terkait perencanaan pembelajaran yang diterapkan, berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan bahwasanya ma'had al-jamiah iain kerinci menempuh 6 tahap perencanaan diantaranya:

1.1. Rapat Kerja

Rapat kerja yang dilakukan oleh ma'had al-jami'ah iain kerinci merupakan suatu kegiatan dengan mengumpulkan seluruh ustaz dan ustazah untuk membicarakan terkait tujuan yang akan dicapai,

kurikulum, roster serta program-program kegiatan yang akan dilaksanakan. Tujuan dari rapat kerja ini agar para ustaz dan ustazah untuk mengambil langkah selanjutnya untuk merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan jenis-jenis program kegiatan yang akan dilaksanakan, menentukan (roster), metode yang digunakan dan menentukan jenis evaluasi. Ke 6 tahap perencanaan tersebut sudah dilakukan oleh ma'had al-jamiah iain kerinci.

Secara teoritis perencanaan pembelajaran menurut Abdul Majid meliputi lima aspek yang harus dilakukan diantaranya: *Pertama*, menentukan alokasi waktu. *Kedua*, merencanakan program yang akan dilaksanakan. *Ketiga*, menyusun silabus. *Keempat*, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tahap perencanaan ini sudah dilakukan oleh Ma'had Al-Jam'ah IAIN Kerinci.¹²⁷Selain itu winasanjaya menyebutkan 4 unsur perencanaan adanya tujuan yang harus dicapai, adanya strategi untuk mencapai tujuan, sumber daya yang dapat mendukung, dan implementasi setiap keputusan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa perencanaan bukan terbatas hanya satu tahap kegiatan, tetapi melalui tahapan sistematis yang harus ditempuh.¹²⁸ Pendapat para ahli di atas tentang unsur-unsur yang penting dilakukan dalam perencanaan itu sudah dilakukan oleh

¹²⁷ Suhartini, "Fungsi Manajemen Pembelajaran Dalam Efektifitas Belajar Mengajar Pai Siswa Kelas Vii Di Smp Muhammadiyah Surakarta," (Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), h. 6.

¹²⁸ Sholeh, M. (2007). Perencanaan pembelajaran mata pelajaran geografi tingkat SMA dalam konteks KTSP. *Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan Dan Profesi Kegeografian*, 4(2).

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci berdasarkan hasil penelitian yang peneliti paparkan pada bab hasil penelitian.

Temuan peneliti terkait perencanaan pembelajaran sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abu Bakar dengan judul (Sinergi Pesantren dan Perguruan Tinggi (Studi Pengembangan Kurikulum Ma'had Sunan Ampel Al-Ali Malang), ia menyebutkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh Ma'had Sunan Al-Ali dalam mengembangkan kurikulum melalui tahap merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan bahan pembelajaran, merumuskan strategi pembelajaran dan perumusan penilaian.¹²⁹ Namun terdapat juga perbedaan antara fokus penelitian peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Abu Bakar, dimana peneliti mempunyai konsentrasi pada proses manajemen pembelajaran secara keseluruhan pada Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci sedangkan Abu Bakar berfokus pada sinergi pesantren dan perguruan tinggi studi pengembangan kurikulum.

2. Pengorganisasian Pembelajaran Di Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci Kerinci untuk membentuk karakter religius Mahasantri

Pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan oleh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, berdasarkan temuan peneliti bahwa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci melakukan pembagian tugas sebagai berikut : *pertama*, Pembagian tugas mengajar kepada para Ustaz dan Ustazah sesuai dengan mata pelajaran yang dikuasai dengan melakukan koordinasi

¹²⁹ Bakar, A. (2014). Sinergi Pesantren Dan Perguruan Tinggi (Studi Pengembangan Kurikulum Ma'had Sunan Ampel Al-Ali Malang). *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 34.

langsung pada Ustaz dan Ustazah yang bersangkutan. *Kedua*, pembagian jam mengajar dengan menentukan jadwal harian yang sesuai dengan waktu masing-masing Ustaz dan Ustazah. Bentuk pengorganisasian pembelajaran Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci yang telah diterangkan di atas dirumuskan pada tiap awal tahun ajaran baru melalui rapat koordinasi dan rapat wali Mahasantri.

Dengan demikian, menurut G.R. Terry pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan pendidik, peserta didik, materi dan sumber belajar serta sarana prasarana dan media belajar sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang dapat berjalan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pengorganisasian ini akan ditentukan materi pelajaran beserta siapa pengajarnya dan untuk siapa materi itu diberikan, bagaimana cara menyampaikannya, serta kapan pelajaran itu akan diberikan.¹³⁰ Dalam hal ini Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci sudah melakukan pengorganisasian pembelajaran hal ini dapat dilihat pada bagian bab hasil penelitian.

Hasil temuan yang peneliti dapatkan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusti Alegi Iktianna, yang berjudul "Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Putri Iain Bengkulu" Iktianna dalam penelitiannya bahwa pengorganisasian kerja program tahfidz di Ma'had putri IAIN Bengkulu diawali dengan perincian tenaga pembimbing atau disebut Ustaz, pembagian pekerjaan atau tugas Ustaz

¹³⁰ Saiful Mufid, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Negeri Paron Ngawi," (Tesis Jurusan Manajemen Pendidikan Program Pasca Sarjana Iain Surakarta, 2017), h. 15.

selaku pembina program tahfidz yakni menyimak setoran hapalan para santri secara bergiliran, melakukan pengelompokan tugas yang saling berkaitan, dalam arti membagi tugas masing-masing para pembina program tahfidz, menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis.¹³¹ Selain itu terdapat juga perbedaan dalam pembahasan, yang mana penulis memfokuskan penelitian pada proses manajemen pembelajaran yang dilakukan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Gusti Alegi Iktianna berlokasi pada Ma'had putri IAIN Bengkulu dimana fokus penelitiannya hanya membahas pengorganisasian pada program tahfidz Al-Qur'an saja.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Di Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci Kerinci untuk membentuk karakter religius Mahasantri.

Berdasarkan temuan yang peneliti peroleh terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, bahwasanya pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dalam membentuk karakter Mahasantri yang religius dilaksanakan dimulai dari Shalat subuh berjamaah, yang diiringi dengan zikir dan do'a yang dipimpin oleh Mahasantri, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan takhassus, selanjutnya kegiatan dimulai lagi dengan Shalat magrib berjamaah diiringi dengan zikir dan do'a yang dipimpin oleh Mahasantri dan dilanjutkan dengan kegiatan takhassus, lalu dilanjutkan dengan shalat

¹³¹ Iktianna, G. A. (2022). *Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Putri Iain Bengkulu* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).

isya berjamaah juga diiringi dengan zikir dan do'a yang dipimpin oleh Mahasantri dan berikutnya dilanjutkan dengan kegiatan takhassus, dimana takhassus berisi materi-materi Al-Qur'an, bahasa arab dan bahasa inggris, dan itu sudah terjadwal dengan baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci dalam membentuk karakter Mahasantri yang religius dibarengi dengan 6 metode yang diterapkan dalam membentuk karakter religius Mahasantri, yakni: Metode keteladanan (uswah hasanah), latihan dan Pembiasaan, mengambil pelajaran (ibrah), nasehat (mauidzah), kedisiplinan, pujian dan hukuman (targhib wa tahdhib).

Dengan demikian secara teoritis G.R. Terry, berpendapat bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan tindakan seorang pendidik dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar sesuai panduan yang telah dirancang dengan memanfaatkan dan menggunakan unsur-unsur belajar seperti, materi/bahan ajar, sumber belajar, media belajar, strategi, dan metode belajar sehingga peserta didik mau dan bisa belajar dengan senang dan sungguh-sungguh guna mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai rencana. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan seorang guru harus memiliki keterampilan dalam penyampaian materi pelajaran dan mampu menggunakan metode mengajar secara tepat.¹³² Dalam hal ini Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci sudah melakukan pelaksanaan pembelajaran sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh

¹³² Saiful Mufid, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Negeri Paron Ngawi," (Tesis Jurusan Manajemen Pendidikan Program Pasca Sarjana Iain Surakarta, 2017), h. 15.

G.R. Terry, hal ini dapat di lihat pada paparan yang peneliti pada bagian bab hasil penelitian.

Hasil temuan peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran pada ma'had al-jami'ah iain kerinci, senada dengan hasil penelitian yang di sampaikan oleh Watini dalam tesisnya yang berjudul "Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran Dalam Mewujudkan Tujuan Lembaga Ma'had Al Jamiah Al-Islamiah Iain Bengkulu" bahwasanya Proses belajar mengajar di Ma'had Al Jami'ah dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Adapun metode yang digunakan guru antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode sorogan, metode talaqiz.¹³³ Namun terdapat juga perbedaan antara temuan peneliti dengan hasil penelitian yang disampaikan oleh Watini, dimana peneliti mendapatkan 6 metode yang diterapkan dalam membentuk karakter religius Mahasantri, yakni: Metode keteladanan (uswah hasanah), latihan dan Pembiasaan, mengambil pelajaran (ibrah), nasehat (mauidzah), kedisiplinan, pujian dan hukuman (targhib wa tahdhib) . Sedangkan watini menemukan metode pembelajaran yang digunakan diantaranya metode ceramah, metode tanya jawab, metode sorogan, metode talaqiz.

4. Penilaian Pembelajaran Di Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci untuk membentuk karakter religius Mahasantri

Berdasarkan temuan yang peneliti peroleh bahwa dalam

¹³³ Watini, W. (2019). *Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran Dalam Mewujudkan Tujuan Lembaga Ma'had Al Jamiah Al-Islamiah Iain Bengkulu* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).

melaksanakan proses pembelajaran dalam membentuk karakter religius pada Mahasantri yang di Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci menerapkan 2 Jenis penilaian, yaitu penilaian secara tertulis dan lisan. Penilaian tertulis dilaksanakan setiap angkatan layaknya ujian semester. Pelaksanaan ujian tertulis menggunakan butir soal dan instrumen penilaian yang sudah dikoordinasikan dengan para Ustaz dan Ustazah dan dilaksanakan seminggu sebelum ujian semester di Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci dilaksanakan. Jenis penilaiannya pun sama dengan lembaga Ma' had pada perguruan tinggi pada umumnya, dengan menggunakan angka dan dicantumkan dalam piagam atau sertifikat Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci. Sedangkan penilaian lisan dilaksanakan secara aksidental sesuai dengan kebijakan masing-masing Ustaz dan diakumulasikan menjadi nilai tambahan Mahasantri. Penilaian secara lisan terkadang juga dilaksanakan setelah pembelajaran.

Meneurut Patton evaluasi merupakan pengumpulan secara sistematis informasi tentang kegiatan, karakteristik, dan hasil dari program untuk membuat penilaian tentang program, meningkatkan efektivitas prgram, dan atau menginformasikan keputusan tentang pemrograman.¹³⁴ Selain itu penilaian juga merupakan suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, menyeluruh, dan berkesinambungan tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan karakter religius yang dicapai Mahasantri. Dalam pengertian lain evaluasi dapat dimaknai

¹³⁴ Jamil, Z. A. (2018). Evaluasi Manajemen Ma'had Al-Jami'ah Perguruan Tinggi Agama Islam. *Tadbir: jurnal studi manajemen pendidikan*, 2(1), 1-22.

sebagai proses mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menerapkan sejumlah kriteria untuk mendeterminasikan objek yang dievaluasi.¹³⁵ Hal ini sesuai dengan pernyataan Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu kemudian informasi tersebut digunakan untuk alternatif yang tepat dalam proses pengambilan keputusan.¹³⁶ Dengan demikian Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci sudah melakukan tahap evaluasi atau penilaian pembelajaran, sesuai dengan pendapat para ahli di atas. Temuan peneliti dapat ditunjukkan melalui paparan data pada bagian hasil penelitian pada bab iv yang membahas tentang hasil penelitian.

Temuan peneliti ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zawaqi Afdal Jamil) dalam penelitiannya yang berjudul "Evaluasi Manajemen Ma'had Al-Jami'ah Perguruan Tinggi Agama Islam", Hasil penelitian diperoleh hasil evaluasi akan memperoleh nilai masing-masing aspek, yaitu: 1) fungsionalisasi fungsi-fungsi manajemen Ma'had Al-Jami'ah, 2) manajemen kurikulum, 3) manajemen mahasantri 4) manajemen sarana dan prasarana, 5) manajemen tenaga pendidik dan kependidikan, 6) manajemen hubungan masyarakat dan 8) manajemen layanan khusus.¹³⁷ Selain kesamaan terdapat juga perbedaan diantaranya dimana penelitian yang peneliti lakukan berlokasi di Ma'had Al-Jami'ah

¹³⁵ Jody L. Program, *Program evaluation, alternative approaches, ad practical guidelines*, (boston: Person education, 2004), Hal. 5.

¹³⁶ Arikunto, Suharsimi. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007. Hal. 1-2.

¹³⁷ Jamil, Z. A. (2018). Evaluasi Manajemen Ma'had Al-Jami'ah Perguruan Tinggi Agama Islam. *Tadbir: jurnal studi manajemen pendidikan*, 2(1), 1-22.

IAIN Kerinci dengan fokus penelitian tentang proses manajemen pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci. Sedang penelitian yang dilakukan oleh (Zawaqi Afdal Jamil) Evaluasi Manajemen Ma'had Al-Jami'ah Perguruan Tinggi Agama Islam secara umum.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Manajemen Pembelajaran Di Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasantri

Proses manajemen pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci dalam membentuk karakter religius mahasantri tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi, berdasarkan temuan dalam penelitian ini menunjukkan adanya 2 faktor yang mempengaruhi yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut dalam peneliti dibahas sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam manajemen pembelajaran di Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci dalam membentuk karakter religius pada Mahasantri sebagai berikut :

1. 1. Dukungan Pihak Kampus

Dalam proses manajemen pembelajaran di Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci dalam membentuk karakter religius pada Mahasantri mendapatkan dukungan yang baik dari pihak kampus, berdasarkan temuan peneliti bahwa dimana dapat dilihat dari hasil wawancara

dengan Ustaz dan observasi di lapangan bahwa pihak kampus dalam hal ini Bapak Rektor IAIN Kerinci dan pimpinan lainnya telah memberikan dukungan baik moril maupun materil demi berjalannya proses pembelajaran di Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci. Seperti menyediakan fasilitas sarana dan prasarana, dan yang lebih utama dalam menyedia tenaga pengajar yang profesional.

Pentingnya fasilitas sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Dr. H. Amka bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan di sekolah. Dalam pendidikan misalnya lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, ruang dan sebagainya. Sedangkan sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, seperti: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya.¹³⁸

1. 2. Profesionalitas Ustadz dan Ustadzah

Proses manajemen pembelajaran di Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci dalam membentuk karakter religius pada Mahasantri berdasarkan temuan peneliti didukung oleh para Ustaz dan Ustadzah yang Profesionalitas, hal itu berdasarkan temuan peneliti bahwa dapat dilihat dari hasil wawancara dengan tenaga administrasi dan

¹³⁸ Dr. H. Amka, *Manajemen Dan Administrasi Sekolah*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center,2016) Hal. 135.

Direktur Ma'had dan dokumen SK Pengangkatan ustadz dan ustadzah.

Profesionalitas Ustadz dan Ustadzah selaku tenaga pengajar di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci ditinjau dari 4 kompetensi, sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional yang terdapat didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa seorang guru profesional harus memenuhi empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.¹³⁹

1. 2. 1 Kepribadian

Berdasarkan temuan peneliti bahwa dalam membentuk karakter religius mahasantri ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci para ustadz dan Ustadzah memiliki kemampuan kepribadian yang baik, sehingga mahasantri dapat mencontoh dan mentauladani sikap dan perilaku yang baik dan mulia dalam kehidupan mahasantri sehari-hari.

Mengapa kemampuan kepribadian yang baik harus dimiliki oleh ustadz dan ustadzah sangat mendukung dalam manajemen pembelajaran dalam membentuk karakter religius mahasantri. ternyata kemampuan kepribadian sesuai dengan Syarat Guru Profesional yaitu Memiliki kompetensi

¹³⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.¹⁴⁰ Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai moral yang luhur terpuji sehingga dalam sikapnya sehari-hari akan terpancar keindahan apabila dalam sikap pergaulan, pertemanan, dan juga ketika melaksanakan tugas dalam pembelajaran. Guru akan bertambah berwibawa apabila pembelajaran disertai nilai-nilai luhur terpuji dan mencerminkan guru yang digugu dan ditiru.¹⁴¹

Berdasarkan kajian teori diatas maka peneliti melihat bahwa dalam melaksanakan manajemen pembelajaran dalam membentuk karakter religius mahasiswa ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, para tenaga pendidik telah memenuhi syarat sebagai tenaga pendidik yang profesional yang sesuai dengan teori dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yaitu tenaga pendidik yang profesional adalah tenaga pendidik yang memiliki kompetensi kepribadian.

1. 2. 2 Pedagogik

Berdasarkan temuan peneliti bahwa dalam membentuk karakter religius mahasiswa ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci para ustadz dan Ustazah memiliki kemampuan pedagogik yang

¹⁴⁰ Drs.H.M.Hatta Hs., M.AP. *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016) Hal. 10.

¹⁴¹ Drs.H.M.Hatta Hs., M.AP. *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru* Hal. 19.

baik, sehingga mahasantri dengan mudah memahami dan menguasai materi pembelajaran dengan baik, karena setiap materi pembelajaran diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan menyenangkan.

Kemampuan pedagogik dari ustadz dan ustazah yang tepat sangat dibutuhkan dan harus dimiliki dan dipraktikkan dalam pelaksanaan pembelajaran, guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yaitu terbentuknya karakter religius mahasantri, Megapa demikian karena kemampuan pedagogik merupakan salah kompetensi guru yang dimiliki sesuai dengan UU Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat (1) meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.¹⁴² Menurut teori bahwa Kompetensi Pedagogis adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.¹⁴³

Berdasarkan kajian teori diatas maka peneliti melihat bahwa dalam melaksanakan manajemen pembelajaran dalam

¹⁴² UU Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat (1) tentang Guru dan Dosen.

¹⁴³ Laili Komariyah DKK, *Manajemen Pendidik & Tenaga Kependidikan Abad 21* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021) Hal 161.

membentuk karakter religius mahasiswa ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, para tenaga pendidik telah memenuhi syarat sebagai tenaga pendidik yang profesional yang sesuai dengan teori dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yaitu tenaga pendidik yang profesional adalah tenaga pendidik yang memiliki kompetensi pedagogik.

1. 2. 3 Sosial

Berdasarkan temuan peneliti bahwa dalam membentuk karakter religius mahasiswa ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci para ustadz dan Ustazah memiliki kemampuan sosial yang baik, sehingga mahasiswa merasa nyaman selama berada di ma'had, kenyamanan mahasiswa tersebut sangat mendukung dalam proses pembelajaran, karena dengan rasa nyaman tersebut membuat mahasiswa mudah dalam memahami setiap pembelajaran yang ada di ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci.

Kemampuan sosial yang baik dari para ustadz dan ustazah sangat sangat mendukung dan memberikan pengaruh besar dalam pelaksanaan pembelajaran dalam membentuk karakter religius mahasiswa, kenapa demikian, karena Kemampuan Sosial adalah kemampuan pendidikan sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga

kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.¹⁴⁴

Berdasarkan kajian teori diatas maka peneliti melihat bahwa dalam melaksanakan manajemen pembelajaran dalam membentuk karakter religius mahasiswa ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, para tenaga pendidik telah memenuhi syarat sebagai tenaga pendidik yang profesional yang sesuai dengan teori dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yaitu tenaga pendidik yang profesional adalah tenaga pendidik yang memiliki kompetensi sosial.

1. 2. 4 Profesional

Berdasarkan temuan peneliti bahwa dalam manajemen pembelajaran dalam membentuk karakter religius mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci para ustadz dan ustazah memiliki kompetensi profesional, dimana hampir seluruh tenaga pengajarnya memiliki kualifikasi pendidikan S 2 atau magister. Sehingga dengan itu tujuan pembelajaran setiap materi dapat tercapai.

Kompetensi profesional sangat perlu dimiliki oleh ustadz dan ustazah guna mendukung dalam melaksanakan pembelajaran dalam membentuk karakter religius mahasiswa,

¹⁴⁴ Laili Komariyah DKK, *Manajemen Pendidik & Tenaga Kependidikan Abad 21* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021) Hal 164.

karena kompetensi profesional yang dimiliki oleh para ustadz dan ustazah merupakan modal utama dalam pelaksanaan pembelajaran, serta menjadi syarat utama menjadi tenaga pendidik yaitu Memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.¹⁴⁵ Karena kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru untuk membimbing peserta didik secara optimal dan memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Pendidikan Nasional.¹⁴⁶

Berdasarkan kajian teori diatas maka peneliti melihat bahwa dalam melaksanakan manajemen pembelajaran dalam membentuk karakter religius mahasiswa ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, para tenaga pendidik telah memenuhi syarat sebagai tenaga pendidik yang profesional yang sesuai dengan teori dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yaitu tenaga pendidik yang profesional adalah tenaga pendidik yang memiliki kompetensi profesional.

10. ¹⁴⁵ Drs.H.M.Hatta Hs., M.AP. *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru* Hal.

¹⁴⁶ Laili Komariyah DKK, *Manajemen Pendidik & Tenaga Kependidikan Abad 2*. Hal 163.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam manajemen pembelajaran di Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci dalam membentuk karakter religius Mahasantri sebagai berikut :

2. 1. Kesibukan Mahasantri

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa dalam manajemen pembelajaran dalam membentuk karakter religius mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci ditemukan adanya faktor penghambat yaitu kesibukan dari mahasantri yang mengikuti rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi - organisasi ke Mahasantrian, baik organisasi dibawag naungan kampus IAIN Kerinci maupun diluar naungan kampus, sehingga dengan keikut sertaan mahasantri dalam kegiatan organisasi maka akan menyebabkan mahasantri tersebut tidak dapat mengikuti pembelajaran yang diselenggara oleh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci.

Berkenaan dengan adanya temuan faktor penghambat dari kesibukan mahasantri ternyata hampir sama dengan temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Watini dengan Tesis berjudul "Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran Dalam Mewujudkan Tujuan Lembaga Ma'had Al Jamiah Al-Islamiyah Iain Bengkulu". Dalam penelitiannya ditemukan adanya faktor penghambat yaitu adanya jadwal kuliahnya bertabrakan dengan pembelajaran di ma'had. sehingga

mahasantri tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran yang diselenggara oleh Ma'had Al Jamiah Al-Islamiyah Iain Bengkulu.¹⁴⁷

Berdasarkan kajian teori bahwa Manajemen Pembelajaran yang dilakukan di Ma'had Al Jamiah Al-Islamiyah Iain Bengkulu dengan peneilitian yang peneliti lakukan terdapat kesamaan, yang mana terdapat hambatan dalam manajemen pembelajaran yaitu adanya kesibukan mahasantri diluar kegiatan ma'had, kegiatan tersebut adalah adalah bertabrakannya jadwal perkuliaan dikampus dengan jadwal pembelajaran di ma'had. namun perbedaannya dengan penelitian ini adalah kesibukan mahasantri adalah kegiatan yang diikuti oleh mahasantri yang diselenggarakan oleh organisasi, baik organisasi yang berada dibawah naungan kampus maupun tidak.

2. 2. Latar Belakang Pendidikan Mahasantri

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa Dalam proses manajemen pembelajaran di Ma' had dalam membentuk karakter religius Mahasantri mengalami hambatan yaitu Latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh mahasantri. latar belakang pendidikan Mahasantri yang berbeda-beda, diketahui bahwa tidak semua Mahasantri berasal dari lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah Aliyah Negeri dan Pondok Pesantren yang lebih dominan mempelajari dan mendalami pengetahuan agama Islam, namun juga terdapat banyak Mahasantri

¹⁴⁷ Watini Tesis berjudul "Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran Dalam Mewujudkan Tujuan Lembaga Ma'had Al Jamiah Al-Islamiyah Iain Bengkulu.

yang berasal dari lulusan SMA dan SMK, sehingga banyak diantara mereka yang memiliki pemahaman agama yang masih kurang.

Latar belakang pendidikan yang berbeda menjadi hambatan tersendiri dalam proses pembelajaran karena Latar belakang pendidikan merupakan suatu pengalaman seseorang yang telah diperoleh dari suatu program pembelajaran. Pengalaman tersebut dapat berupa pengetahuan, atau yang berhubungan dengan kognisi, sikap, maupun perilaku tertentu. Dalam konteks yang lain, latar belakang pendidikan dapat pula dipahami sebagai pengalaman seseorang yang telah diperoleh dari suatu program pembelajaran. Pengalaman tersebut dapat berupa (a) pengetahuan, atau yang berhubungan dengan kognisi, (b) sikap, maupun (c) perilaku tertentu. Kognisi yang berbeda dikemukakan Krech, Crutchfield, dan Ballachey menyebabkan terjadinya cara belajar dan berfikir yang berbeda. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa latar belakang pendidikan yang berbeda akan menyebabkan terjadinya perkembangan pengetahuan yang berbeda pula dimana perkembangan pengetahuan terjadi sesuai dengan pengalaman-pengalaman belajar yang telah diperolehnya¹⁴⁸

Berdasarkan kajian teori diatas maka peneliti melihat bahwa dalam melaksanakan manajemen pembelajaran dalam membentuk karakter religius mahasiswa ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, mendapat hambatan yaitu adanya perbedaan latar belakang pendidikan yang

¹⁴⁸ Krech, D., Ballachey, E. L., & Crutchfield, R. S. *Individual in society : a textbook of social psychology*.(1983).

dimiliki oleh para mahasantri. Sehingga hal tersebut sesuai dengan teori bahwa terdapat ketidak sesuaian dengan landasan teori bahwa latar belakang pendidikan yang berbeda akan menyebabkan terjadinya perkembangan pengetahuan yang berbeda pula dimana perkembangan pengetahuan terjadi sesuai dengan pengalaman-pengalaman belajar yang telah diperolehnya

2. 3. Kondisi Asrama

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa dalam proses manajemen pembelajaran di Ma' had dalam membentuk karakter religius Mahasantri mengalami hambatan dimana terdapatnya kondisi sarana prasarana yang belum optimal serta terdapatnya kerusakan yang belum direnovasi. kondisi asrama yang tidak mendukung, dimana terdapatnya kerusakan pada asrama, seperti contoh ruang kamar yang biasanya diisi oleh 3 orang Mahasantri, namun terpaksa diisi oleh 4 orang Mahasantri, keadaan tersebut sangat mengganggu kenyamanan mahasantri ketika berada di dalam asrama. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran juga terhambat dikarenakan terbatasnya kamar mandi yang tersedia diasrama. Hal tersebut membuat banyaknya Mahasantri yang sering terlambat mengikuti pembelajaran dikarenakan harus antri menggunakan kamar mandi, Sehingga kegiatan manajemen pembelajaran terutama dalam pelaksanaan pembelajaran menjadi tidak berjalan dengan efektif.

Berkeenaan dengan terhambatnya kegiatan manajemen pembelajaran dalam membentuk karakter religius mahasantri disebabkan oleh fasilitas sarana dan prasarana pendidikan nampaknya harus secepatnya diatasi. Karena Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.¹⁴⁹

Berdasarkan kajian teori diatas maka peneliti melihat bahwa dalam melaksanakan manajemen pembelajaran dalam membentuk karakter religius mahasantri ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, tidak didukung dengan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. Tanpa sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan pendidikan. Oleh karena itu sarana dan prasarana mesti dikelola dengan tata kelola yang baik agar dapat berkembang secara dinamis dan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.

C. Model Manajemen Pembelajaran Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasantri Ma' had di Perguruan Tinggi PTKI/PTKIN

Berdasarkan hasil analisis temuan peneliti bahwa model manajemen pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci dalam membentuk

¹⁴⁹ Dr. H. Rusydi Ananda, M. Pd & Oda Kinata Banurea, M. Pd, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2017) Hal 20.

karakter religius Mahasantri melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil temuan bahwa Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci dalam manajemen pembelajarannya, dimulai dari tahapan Rapat Kerja Ma'had, rapat tersebut bertujuan Merumuskan Tujuan pembelajaran, Menentukan, Jenis-Jenis Kegiatan, Penyusunan (Roster), Menentukan Metode, pembelajaran, Menentukan Evaluasi Pembelajaran. Ke 6 tahap perencanaan tersebut sudah dilakukan oleh ma'had al-jamiah iain kerinci.

Abdul Majid perencanaan pembelajaran menurut meliputi lima aspek yang harus dilakukan diantaranya: *Pertama*, menentukan alokasi waktu. *Kedua*, merencanakan program yang akan dilaksanakan. *Ketiga*, menyusun silabus. *Keempat*, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tahap perencanaan ini sudah dilakukan oleh Ma'had Al-Jam'ah IAIN Kerinci.¹⁵⁰

Temuan peneliti terkait perencanaan pembelajaran sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abu Bakar dengan judul (Sinergi Pesantren dan Perguruan Tinggi (Studi Pengembangan Kurikulum Ma'had Sunan Ampel Al-Ali Malang), ia menyebutkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh Ma'had Sunan Al Al-Ali dalam mengembangkan kurikulum melalui tahap merumuskan tujuan

¹⁵⁰ Suhartini, , "Manajemen Pembelajaran" (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 77.

pembelajaran, menentukan bahan pembelajaran, merumuskan strategi pembelajaran dan perumusan penilaian.¹⁵¹

Berdasarkan kajian teori diatas bahwa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci dalam manajemen pembelajarannya pada tahap perencanaan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci sudah melaksanakan tahapan-tahapan yang sesuai, serta berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh abu bakar, terdapatnya kesamaan tahapan dalam melaksanakan perencanaan, namun perencanaan dalam penitiannya berfokus pada pengembangan kurikulum, sedang penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada manajemen pembelajaran dalam membentuk karakter religius mahasiswa.

2. Tahap pengorganisasian

Berdasarkan hasil temuan bahwa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci dalam manajemen pembelajarannya pada tahap pengorganisasian Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci melakukan pembagian tugas sebagai berikut : *pertama*, Pembagian tugas mengajar kepada para Ustaz dan Ustazah sesuai dengan mata pelajaran yang dikuasai dengan melakukan koordinasi langsung pada Ustaz dan Ustazah yang bersangkutan. *Kedua*, pembagian jam mengajar dengan menentukan jadwal harian yang sesuai dengan waktu masing-masing Ustaz dan Ustazah. Bentuk pengorganisasian pembelajaran Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci yang telah diterangkan di atas dirumuskan pada

¹⁵¹ Bakar, A. (2014). Sinergi Pesantren Dan Perguruan Tinggi (Studi Pengembangan Kurikulum Ma'had Sunan Ampel Al-Ali Malang). *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 34.

tiap awal tahun ajaran baru melalui rapat koordinasi dan rapat wali Mahasantri.

Menurut G.R. Terry pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan pendidik, peserta didik, materi dan sumber belajar serta sarana prasarana dan media belajar sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang dapat berjalan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pengorganisasian ini akan ditentukan materi pelajaran beserta siapa pengajarnya dan untuk siapa materi itu diberikan, bagaimana cara menyampaikannya, serta kapan pelajaran itu akan diberikan.¹⁵² Dalam hal ini Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci sudah melakukan pengorganisasian pembelajaran hal ini dapat di lihat pada bagian bab hasil penelitian.

Temuan yang peneliti ini dapatkan sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gusti Alegi Iktianna, yang berjudul "Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Putri IAIN Bengkulu" Iktianna dalam penelitiannya bahwa pengorganisasian kerja program tahfidz di Ma'had putri IAIN Bengkulu diawali dengan perincian tenaga pembimbing atau disebut Ustaz, pembagian pekerjaan atau tugas Ustaz selaku pembina program tahfidz yakni menyimak setoran hapalan para santri secara bergiliran, melakukan pengelompokan tugas yang saling berkaitan, dalam arti membagi tugas

¹⁵² Saiful Mufid, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Negeri Paron Ngawi," (Tesis Jurusan Manajemen Pendidikan Program Pasca Sarjana Iain Surakarta, 2017), h. 15.

masing-masing para pembina program tahfidz, menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis.¹⁵³ Selain itu terdapat juga perbedaan dalam pembahasan, yang mana penulis memfokuskan penelitian pada proses manajemen pembelajaran yang di lakukan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci. Sedangkan pada penelitian yang di lakukan oleh Gusti Alegi Iktianna berlokasi pada Ma'had putri IAIN Bengkulu dimana fokus penelitiannya hanya membahas pengorganisasian pada program tahfidz Al-Qur'an saja.

Berdasarkan kajian teori diatas maka peneliti melihat bahwa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci dalam pengorganisasian pembelajaran pihak Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci telah mampu melaksanakan pengorganisasian pembelajaran dengan baik. Dan berdasar penelitian yang telah dilakukan oleh Gusti Alegi Iktianna terdapatnya kesamaan dalam tahapan pengorganisasian yaitu adanya pembagian tugas dan pembagian kelompok. Namun penelitiannya berfokus pada pada pengorganisasian program tahfiz, sedang fokus penelitian yang peneliti lakukan yaitu model manajemen pembelajaran dalam membentuk karakter religius mahasiswa.

¹⁵³ Iktianna, G. A. (2022). *Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Putri Iain Bengkulu* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).

3. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan hasil temuan bahwa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci dalam manajemen pembelajarannya dalam membentuk karakter religius Mahasantri, pada tahap pelaksanaan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci memulai dari Shalat subuh berjamaah, yang diiringi dengan zikir dan do'a yang dipimpin oleh Mahasantri, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan takhassus, selanjutnya kegiatan dimulai lagi dengan Shalat magrib berjamaah diiringi dengan zikir dan do'a yang dipimpin oleh Mahasantri dan dilanjutkan dengan kegiatan takhassus, lalu dilanjutkan dengan shalat isya berjamaah juga diiringi dengan zikir dan do'a yang dipimpin oleh Mahasantri dan berikutnya dilanjutkan dengan kegiatan takhassus, dimana takhassus berisi materi-materi Al-Qur'an, bahasa arab dan bahasa inggris, dan itu sudah terjadwal dengan baik.

Dalam membentuk karakter religius Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci ditemukan menerapkan 6 metode dalam membentuk karakter religius Mahasantri, yakni: Metode keteladanan (uswah hasanah), latihan dan Pembiasaan, mengambil pelajaran (ibrah), nasehat (mauidzah), kedisiplinan, pujian dan hukuman (targhib wa tahdhib).

secara teoritis G.R. Terry, berpendapat bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan tindakan seorang pendidik dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar sesuai panduan yang telah dirancang dengan memanfaatkan dan menggunakan unsur-unsur belajar seperti, materi/bahan ajar, sumber belajar, media belajar,

strategi, dan metode belajar sehingga peserta didik mau dan bisa belajar dengan senang dan sungguh-sungguh guna mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai rencana. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan seorang guru harus memiliki keterampilan dalam penyampaian materi pelajaran dan mampu menggunakan metode mengajar secara tepat.¹⁵⁴

Berkenaan dengan temuan peneliti ini sesuai hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Watini dalam tesisnya yang berjudul “Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran Dalam Mewujudkan Tujuan Lembaga Ma’had Al Jamiah Al-Islamiyah Iain Bengkulu” bahwasanya Proses belajar mengajar di Ma’had Al Jami’ah dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Adapun metode yang digunakan guru antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode sorogan, metode talaqiz.¹⁵⁵

Berdasarkan kajian teori diatas maka peneliti melihat bahwa Ma’had Al-Jami’ah IAIN Kerinci dalam pelaksanaan pembelajaran para tenaga pendidik telah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Dan berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Watini menemukan metode pembelajaran yang digunakan diantaranya metode

¹⁵⁴ Saiful Mufid, “Implementasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Negeri Paron Ngawi,” (Tesis Jurusan Manajemen Pendidikan Program Pasca Sarjana Iain Surakarta, 2017), h. 15.

¹⁵⁵ Watini, W. (2019). *Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran Dalam Mewujudkan Tujuan Lembaga Ma’had Al Jamiah Al-Islamiyah Iain Bengkulu* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).

ceramah, metode tanya jawab, metode sorogan, metode talaqiz. Sedangkan temuan peneliti dengan hasil penelitian yang disampaikan oleh Watini, dimana peneliti mendapatkan 6 metode yang diterapkan dalam membentuk karakter religius Mahasantri, yakni: Metode keteladanan (uswah hasanah), latihan dan Pembiasaan, mengambil pelajaran (ibrah), nasehat (mauidzah), kedisiplinan, pujian dan hukuman (targhib wa tahdhib) .

Tentunya dalam hal ini hasil temuan penelitian yang peneliti lakukan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perguruan tinggi agama islam baik yang negeri maupun yang swasta yang memiliki lembaga Ma'had Al-Jami'ah dalam upaya manajemen pembelajaran dalam membentuk karakter religius mahasantri.

4. Tahap Penilaian

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti peroleh bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam membentuk karakter religius pada Mahasantri yang di Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci menerapkan 2 Jenis penilaian, yaitu penilaian secara tertulis dan lisan. Penilaian tertulis dilaksanakan setiap angkatan layaknya ujian semester. Pelaksanaan ujian tertulis menggunakan butir soal dan instrumen penilaian yang sudah dikoordinasikan dengan para Ustadz dan Ustadzah dan dilaksanakan seminggu sebelum ujian semester di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci dilaksanakan.

Meneurut Patton evaluasi merupakan pengumpulan secara sistematis informasi tentang kegiatan, karakteristik, dan hasil dari program untuk membuat penilaian tentang program, meningkatkan efektivitas prgram, dan atau menginformasikan keputusan tentang pemrograman.¹⁵⁶ Selain itu penilaian juga merupakan suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, menyeluruh, dan berkesinambungan tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan karakter religius yang dicapai Mahasantri. Dalam pengertian lain evaluasi dapat dimaknai sebagai proses mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menerapkan sejumlah kriteria untuk mendeterminankan objek yang dievaluasi.¹⁵⁷

Temuan peneliti ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Watini menemukan dalam tesisnya yang berjudul “Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran Dalam Mewujudkan Tujuan Lembaga Ma’had Al Jamiah Al-Islamiyah Iain Bengkulu” bahwasanya Proses evaluasi di lakukan bermacam- macam dalam tahap ini diantaranya adalah dengan memberikan soal- soal tes hafalan seperti sambung ayat dan juga di lakukan sistem perengkingan.

Berdasarkan kajian teori diatas maka peneliti melihat bahwa Ma’had Al-Jami’ah IAIN Kerinci sudah melaksanakan penilaian atau evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan teori. Serta dalam penilaian

¹⁵⁶ Jamil, Z. A. (2018). Evaluasi Manajemen Ma’had Al-Jami’ah Perguruan Tinggi Agama Islam. *Tadbir: jurnal studi manajemen pendidikan*, 2(1), 1-22.

¹⁵⁷ Jody L. Program, *Program evaluation, alternative approaches, ad practical guidelines*,(boston: Person education, 2004), Hal. 5.

terdapat kesamaan dalam penelitian yang sudah dilakukan oleh watini, yaitu adanya kesamaan dalam hal menilai hasil pelaksanaan pembelajaran melalui butir-butir soal. Namun dalam hal ini ada perbedaan yang peneliti temukan bahwa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, selain menerapkan penilaian menggunakan butir-butir soal, namun juga memakai sistem penilaian secara lisan.

Tentunya dalam hal ini hasil temuan penelitian yang peneliti lakukan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perguruan tinggi agama islam baik yang negeri maupun yang swasta yang memiliki lembaga Ma'had Al-Jami'ah dalam upaya manajemen pembelajaran dalam membentuk karakter religius mahasiswa, yaitu dengan melakukan evaluasi atau penilaian dengan menggunakan sistem penilaian secara lisan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada penelitian tesis yang berjudul “Model Manajemen Pembelajaran Dalam Menciptakan Karakter Religius Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Kerinci” peneliti menyimpulkan beberapa poin sebagai berikut:

1. Proses Manajemen Pembelajaran Di Ma’ had Al-Jami’ah IAIN Kerinci Kerinci untuk membentuk karakter religius Mahasantri.

1.1. Perencanaan Pembelajaran Di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Kerinci Kerinci untuk membentuk karakter religius Mahasantri.

Tahapan perencanaan dalam manajemen pembelajaran dalam membentuk karakter religius Mahasantri yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- 1) Rapat Kerja Ma’had
- 2) Merumuskan tujuan pembelajaran
- 3) Menentukan jenis-jenis kegiatan
- 4) Penyusunan (Roster)
- 5) Menentukan metode pembelajaran
- 6) Menentukan evaluasi pembelajaran

1.2. Pengorganisasian Pembelajaran

Tahapan pengorganisasian dalam manajemen pembelajaran dalam membentuk karakter religius Mahasantri yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut : *pertama*, Pembagian tugas

mengajar kepada para Ustaz dan Ustazah sesuai dengan mata pelajaran yang dikuasai dengan melakukan koordinasi langsung pada Ustaz dan Ustazah yang bersangkutan. *Kedua*, pembagian jam mengajar dengan menentukan jadwal harian yang sesuai dengan waktu masing-masing Ustaz dan Ustazah.

1.3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci dalam membentuk karakter Mahasantri yang religius dilaksanakan dimulai dari Shalat subuh berjamaah, yang diiringi dengan zikir dan do'a yang dipimpin oleh Mahasantri, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan takhassus, selanjutnya kegiatan dimulai lagi dengan Shalat magrib berjamaah diiringi dengan zikir dan do'a yang dipimpin oleh Mahasantri dan dilanjutkan dengan kegiatan takhassus, lalu dilanjutkan dengan shalat isya berjamaah juga diiringi dengan zikir dan do'a yang dipimpin oleh Mahasantri dan berikutnya dilanjutkan dengan kegiatan takhassus, dimana takhassus berisi materi-materi Al-Qur'an, bahasa arab dan bahasa inggris, dan itu sudah terjadwal dengan baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci dalam membentuk karakter Mahasantri yang religius dibarengi dengan 6 metode yang diterapkan dalam membentuk karakter religius Mahasantri, yakni: Metode keteladanan (*uswah hasanah*), latihan dan Pembiasaan, mengambil

pelajaran (ibrah), nasehat (mauidzah), kedisiplinan, pujian dan hukuman (targhib wa tahdhib).

1. 4. Penilaian Pembelajaran

Penilaian Pembelajaran yang dilaksanakan oleh Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci dalam membentuk karakter Mahasantri yang religius menerapkan 2 Jenis penilaian, yaitu penilaian secara tertulis dan lisan.

Penilaian tertulis dilaksanakan setiap angkatan layaknya ujian semester. Pelaksanaan ujian tertulis menggunakan butir soal dan instrumen penilaian yang sudah dikoordinasikan dengan para Ustaz dan Ustazah dan dilaksanakan seminggu sebelum ujian semester di Ma' had Al-Jami'ah IAIN Kerinci dilaksanakan. Sedangkan penilaian lisan dilaksanakan secara aksidental sesuai dengan kebijakan masing-masing Ustaz dan diakumulasikan menjadi nilai tambahan Mahasantri. Penilaian secara lisan terkadang juga dilaksanakan setelah pembelajaran.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Manajemen Pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasantri.

2. 1. Faktor Pendukung

1) Dukungan Pihak Kampus

Manajemen pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci dalam membentuk karakter religius Mahasantri mendapatkan dukungan yang baik dari pihak kampus IAIN Kerinci, seperti

Rektor dan pimpinan lainnya, memberikan dukungan baik moril maupun materil demi berjalannya proses pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci.

2) Profesionalitas Ustaz dan Ustazah

a. Kepribadian

Kepribadian ustadz dan ustazah adalah kompetensi yang dimiliki oleh ustadz dan ustazah yang dapat mencerminkan kepribadian seseorang yang dewasa, berwibawa serta berakhlak mulia.

b. Pedagogik

Pedagogik adalah kemampuan Ustaz dan Ustazah dalam memilih dan menerapkan berbagai macam metode dalam pembelajaran

c. Sosial

Sosial adalah kompetensi ustadz dan Ustazah dalam berinteraksi dengan seluruh mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci baik dalam proses melaksanakan pembelajaran maupun dalam pergaulan sehari-hari dilingkungan Ma'had.

d. Profesional

Profesional adalah kualifikasi pendidikan yang dimiliki oleh para Ustaz dan Ustazah yang melaksanakan pembelajaran

yang umumnya memiliki tingkat kualifikasi strata 2 dan minimalnya strata 1.

2. 2. Faktor Penghambat

1) Kesibukan Mahasantri

Manajemen pembelajaran di Ma'had dalam membentuk karakter religius Mahasantri adalah ada beberapa Mahasantri yang jadwal perkuliahan tumburan dengan jadwal kegiatan Ma'had dan jadwal kegiatan-kegiatan di kampus, seperti kegiatan organisasi yang di bawah naungan kampus IAIN Kerinci, sehingga terkadang kegiatan tersebut mengganggu kegiatan pembelajaran yang ada di Ma'had, atas hambatan tersebut mengakibatkan Mahasantri tersebut akan tertinggal pembelajaran yang berujung lemah atau kurangnya tingkat pemahaman materi pembelajaran.

2) Latar Belakang Pendidikan Mahasantri

Manajemen pembelajaran di Ma' had dalam membentuk karakter religius Mahasantri adalah adanya latar belakang pendidikan Mahasantri yang berbeda-beda, tidak semuanya berlatar belakang pendidikan agama atau lulusan dari lembaga pendidikan agama namun banyak dari Mahasantri yang berasal dari lulusan SMA dan SMK.

3) Kondisi Asrama

Manajemen pembelajaran dalam membentuk karakter religius Mahasantri Ma' had kondisi sarana prasarana Ma'had ikut menghambat kelancaran, sehingga kegiatan manajemen

pembelajaran terutama dalam pelaksanaan pembelajaran menjadi tidak berjalan dengan efektif

3. Model Manajemen Pembelajaran Yang Baik Untuk Diterapkan Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah di Perguruan Tinggi PTKI/PTKIN.

Berdasarkan hasil analisis temuan penelitian maka Model manajemen pembelajaran dalam membentuk karakter religius pada Mahasantri di Ma'had dapat dilaksanakan melalui tahapan-tahapan dalam manajemen yaitu : pertama tahap *perencanaan*, kedua tahap *pengorganisasian*, ketiga tahap *pelaksanaan*, dan keempat tahap *evaluasi*. Secara rinci tahapan tersebut dapat penulis uraikan sebagai berikut :

3. 1. Tahap Perencanaan

Tahapan perencanaan dalam manajemen pembelajaran dalam membentuk karakter religius Mahasantri yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- 1) Rapat Kerja Ma'had
- 2) Merumuskan tujuan pembelajaran
- 3) Menentukan jenis-jenis program
- 4) Menentukan alokasi waktu
- 5) Penyusunan (Roster)
- 6) Menentukan metode pembelajaran
- 7) Menentukan evaluasi pembelajaran

3. 2. Tahap Pengorganisasian

Tahapan pengorganisasian dalam manajemen pembelajaran dalam membentuk karakter religius Mahasantri yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut :

Tahapan pengorganisasian dalam manajemen pembelajaran dalam membentuk karakter religius Mahasantri yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut : *pertama*, Pembagian tugas mengajar kepada para Ustaz dan Ustazah sesuai dengan mata pelajaran yang dikuasai dengan melakukan koordinasi langsung pada Ustaz dan Ustazah yang bersangkutan. *Kedua*, pembagian jam mengajar dengan menentukan jadwal harian yang sesuai dengan waktu masing-masing Ustaz dan Ustazah.

3. 3. Tahap Pelaksanaan

Tahapan Pelaksanaan dalam manajemen pembelajaran dalam membentuk karakter religius Mahasantri dilaksanakan pada setiap jadwal atau program-program kegiatan dan atau pembelajaran pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran tersebut ditujukan untuk menanamkan kedalaman spiritual dan keagungan akhlak supaya Mahasantri tidak jauh atau terlepas dari aspek ajaran agama dan membentengi Mahasantri dari adanya arus budaya barat yang diindikasikan dengan maraknya pergaulan dan pesatnya kemajuan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).

Dalam pelaksanaan setiap materi pembelajaran dalam rangka membentuk karakter religius pada Mahasantri harus diiringi dengan 6 metode yakni: *pertama* keteladanan (uswah hasanah), *kedua* latihan dan Pembiasaan, *ketiga* mengambil pelajaran (ibrah), *keempat* pemberian nasehat (mauidzah), *kelima* kedisiplinan, dan *keenam* pujian dan hukuman (targhib wa tahdhib).

3. 4. Tahap Evaluasi

Tahapan Evaluasi dalam manajemen pembelajaran dalam membentuk karakter religius Mahasantri terlebih dahulu dilaksanakan yang namanya *placement Test* (tes awal penentuan kelas berdasarkan kemampuan Mahasantri), ini bertujuan untuk melihat tingkat kemampuan dan pemahaman setiap calon Mahasantri kemudian dilanjutkan dengan kegiatan Monitoring atau evaluasi setiap bulan yang dilakukan oleh tenaga pendidik atau para Ustaz yang bertujuan untuk melihat pemahaman materi secara konsep teori dan praktik.

Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran dalam membentuk karakter religius pada Mahasantri dapat dilaksanakan melalui 2 Jenis penilaian, yaitu penilaian secara tertulis dan lisan. Penilaian tertulis dilaksanakan menggunakan butir soal dan instrumen penilaian yang sudah dikoordinasikan dengan para Ustaz. Sedangkan Penilaian secara lisan dilaksanakan secara terjadwal dikelompok masing-masing dan di hadapan para Mahasantri,

dengan tujuan melihat kemampuan setiap Mahasantri di hadapan para Mahasantri.

B. Saran

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci merupakan salah satu upaya penting universitas dalam membentuk karakter religius mahasantri, karena dalam upaya mewujudkan visi Menjadi Perguruan Tinggi Islam yang Unggul, Integratif dan Berkarakter tahun 2024. Maka dengan adanya Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci visi tersebut diharapkan dapat terwujud dengan baik. Berdasarkan hasil temuan, oleh karena itu ada beberapa rencana tindakan yang peneliti usulkan :

1. Melakukan Koordinasi Dengan Pihak Kampus

Berdasarkan faktor penghambat yang pertama yaitu terdapatnya kesibukan mahasantri untuk mengikuti serangkaian kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi yang berada dibawah naungan kampus IAIN Kerinci yang mengakibatkan banyaknya mahasantri yang absen mengikuti kegiatan pembelajaran. Menyikapi faktor penghambat tersebut, untuk lebih efektifnya kegiatan pembelajaran di ma'had supaya diikuti oleh seluruh mahasantri, maka peneliti merekomendasikan kepada pihak ma'had dalam hal ini Mudir dan Wakil Mudir Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci untuk melakukan koordinasi dengan pihak kampus yang membidangi seluruh organisasi. Koordinasi tersebut bertujuan untuk melakukan pengaturan jadwal kegiatan orgnisasi, sehingga kegiatan

organisasi tidak mengganggu kegiatan pembelajaran yang ada diselenggara oleh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci.

2. Membuat Jadwal Bimbingan Tambahan Bagi Mahasantri Lulusan Sekolah Umum (SMA&SMK)

Berdasarkan faktor penghambat yang kedua yaitu terdapat mahasantri yang berasal dari lulusan sekolah umum seperti lulusan Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan. Lulusan tersebut mengakibatkan terhambatnya percepatan proses pembelajaran, Menyikapi penghambat tersebut, maka peneliti merekomendasikan bahwa, terhadap mahasantri yang berasal dari lulusan sekolah umum yang pemahaman dan pengalaman agama yang kuran, maka perlu diadakannya bimbingan tambahan yang diatur dan dijadwalkan diluar jam pembelajaran utama. Dengan adanya bimbingan khusus tambahan yang dijadwalkan, maka diharapkan adanya percepatan pemahaman mahasantri tersebut, sehingga mahasantri tersebut bisa menyesuaikan diri dengan teman-teman yang lain.

3. Mengupayakan Perbaikan Asrama

Berdasarkan faktor penghambat yang ketiga yaitu terdapatnya kondisi asrama yang belum memadai, seperti adanya kamar mahasantri yang rusak, kamar mandi yang rusak, menyikapi faktor penghambat tersebut, maka peneliti merekomendasikan kepada pihak kepada pihak ma'had dalam hal ini Mudir dan Wakil Mudir Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci untuk melakukan koordinasi dengan pihak kampus yang

membidangi sarana dan prasarana. Koordinasi tersebut bertujuan adanya upaya dari pihak kampus untuk melakukan renovasi terhadap asrama yang mengalami kerusakan, mengingat kondisi asrama yang memadai adalah merupakan kunci utama berhasilnya proses manajemen pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci.

Selain itu penelitian ini terbatas hanya pada Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci, oleh karena itu peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya melakukan penelitian dalam area yang lebih luas di Ma'had-Ma'had yang lainnya. penelitian ini juga dilakukan di universitas islam negeri, perlu juga dilakukan penelitian pada universitas islam swasta yang memiliki Ma'had Al-Jami'ah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung:PTRemaja Rosdakarya, 2012), 92.
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 13.
- Ahmad Munir Saifulloh dan M. Darwis, “Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19”, *Bidayatuna*, Vol.03 No. 02, Oktober 2020, hal.292-293.
- Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Sleman: CV Budi Utama, 2018), hal. 6.
- Al maidah Hanum, “Pembentukan Karakter Mahasantri melalui Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan”,(Tesis, UIN Malang Malang:, 2018), xv.
- Arialdi, “Strategi Pengelolaan Ma’had Al-Jami’ah dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasantri UIN Ar-Raniry di Darussalam”.(Banda Aceh:Skripsi,2019).
- Arikunto, Suharsimi. *Evaluasi Program Pendidikan:Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007. Hal. 1-2.1
- Bakar, A. (2014). *Sinergi Pesantren Dan Perguruan Tinggi (Studi Pengembangan Kurikulum Ma’had Sunan Ampel Al-Ali Malang)*. Madrasah: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 34.
- Bakar, A. (2014). *Sinergi Pesantren Dan Perguruan Tinggi (Studi Pengembangan Kurikulum Ma’had Sunan Ampel Al-Ali Malang)*. Madrasah: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 34.
- Darwis, Muhammad Dasopang. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Volume 3 Nomor 2, 337.
- Dr. H. Amka, *Manajemen Dan Administrasi Sekolah*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center,2016) Hal. 135.
- Dr. H. Rusydi Ananda, M. Pd & Oda Kinata Banurea, M. Pd, *Manajamen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2017) Hal 20.
- Drs.H.M.Hatta Hs., M.AP. *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016) Hal. 10.
- Drs.H.M.Hatta Hs., M.AP. *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru* Hal. 19.

- Emzir, "Metodologi Penelitian Pendidikan," (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 28.
- Fanreza, R. (2019, October). The Formation Of Students' Akhlakul Karimah And Al-Islam And Muhammadiyah Studies At The Muhammadiyah University Of Sumatera Utara. In 6th International Conference On Community Development (Iccd 2019) (pp. 455-457). Atlantis Press.
- Fuat Nashori S, Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1994), 76-78.
- Hanik Baroroh, Manajemen Pendidikan Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MAN Yogyakarta III, (IJIEM: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan, Vol. 1, No. 2, 2018), 81.
- Hardani Dkk, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif,(CV. Pustaka Ilmu: Yogyakarta,2020) hal 163.
- Husaini Usman, Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 8.
- Ibrahim Ishmat Muttawi' dan Amin Ahad Hasan, Al-Ushul al-Idariyyah li al-Tarbiyyah, (Riyadh: Dar-al-Syuruq, 1996), h. 13.
- Iktianna, G. A. (2022). Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Putri Iain Bengkulu (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Imam Suprayogo, "Ma'had Jami'ah: Wahana Pembinaan Mahasantri Dalam Bidang Pengembangan Spiritualitas Dan Ilmu Keagamaan," Diambil Dari: File:///C:/Users/User/Videos/Home.Htm, Pada 22 September 2022, Pukul 23.11 Wib.
- Irwanto, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Mahasantri".(Jawa Barat:Tesis,2018).
- Ismail, I. (2016). Character education based on religious values: an Islamic perspective. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, 21(1), 41-58.
- Jamaluddin Ancok, Psikologi Islam, Solusi dan Problem-Problem Psikologi), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 76.
- Jamil, Z. A. (2018). Evaluasi Manajemen Ma'had Al-Jami'ah Perguruan Tinggi Agama Islam. Tadbir: jurnal studi manajemen pendidikan, 2(1), 1-22.
- Jody L. Program, Program evaluation, alternative approaches, ad practical guidelines, (boston: Person education, 2004), Hal. 5.

- John M. Echols dan Hasan Shadily, *An English-Indonesian Dictionary*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2003), cet. XXV, h. 372.
- Kementerian Pendidikan Nasional dalam Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 74.
- Krech, D., Ballachey, E. L., & Crutchfield, R. S. *Individual in society : a textbook of social psychology*.(1983).
- Laili Komariyah DKK, *Manajemen Pendidik & Tenaga Kependidikan Abad 21* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021) Hal 161.
- Laili Komariyah DKK, *Manajemen Pendidik & Tenaga Kependidikan Abad 2*. Hal 163.
- Lexy J. Moleong, "Metodoligi Penelitian Kualitatif," (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 181 dalam Nawita Yuliasuti, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Islami Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al- Quran Harsalakum Kota Bengkulu*, h. 59.
- Lexy J. Meloeng. "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Edisi Revisi). (Jakarta: Pt. Rosda Karya, 2013), h. 330 Dalam Dewi Ratna Furi, "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Religius Di Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah," h. 74.
- Lexy J. Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif," (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 126 dalam Putiha Rakhmaini Indah Sari "Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Lubuk Linggau,"h. 62.
- M. Iqbal Ansari, *Penelitian Rutinitas Keagamaan di Islamic Fullday School dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik*, (Muallimuna: Vol 1 No.2, 2016), 33.
- Muhsin, *The Effect of The Head Master of Principal's Democratic Leadership Style on Motivation of Teacher Work in State of Madrasah Aliyah-Tapaktuan*, *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, Vol. 2, No. 1, (2019), hal. 165.
- M. Yamin & Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, (Jakarta: Gaung Persada, 2012), hal. 9.
- Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), h. 99.

- Nazaruddin, "Pola Pembinaan Karakter Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh".(Banda Aceh:Skripsi,2017).
- Nung Rosidah, "Pembentukan Karakter Religius Mahasantri Melalui Program Pondok Pesantren Mahasantri".(Kediri:Tesis,2019).
- Nur Syams, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, "Surat Intruksi Penyelenggaraan Pesantren Kampus" Jakarta: 30 September 2014.
- R., Duska dan Whelan, M. (1975).Pengembangan moral:Panduan untuk Piageat dan Kohelberg. New York: Paulis Press.
- Saiful Mufid, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Negeri Paron Ngawi," (Tesis Jurusan Manajemen Pendidikan Program Pasca Sarjana Iain Surakarta, 2017), h. 15.
- Sholeh, M. (2007). Perencanaan pembelajaran mata pelajaran geografi tingkat SMA dalam konteks KTSP. Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan Dan Profesi Kegeografian, 4(2).
- Suhartini, , "Manajemen Pembelajaran" (Jakarta: Quantum Teachhing, 2005), h. 77.
- Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 175-176.
- Sitin Nurul Khasanah dan Zainal Arifin, Kepemimpinan Siswi dalam Penerapan Nilai- Nilai Religiusitas di Madrasah Mu'alimmat Muhammadiyah Yogyakarta, (Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 2, Nomor 1, Mei 2017), 10.
- Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif," (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 181 dalam Nawita Yuliasuti, Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Islami Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Qur'an Harsalakum Kota Bengkulu, h. 59.
- Suhartini, "Fungsi Manajemen Pembelajaran Dalam Efektifitas Belajar Mengajar Pai Siswa Kelas Vii Di Smp Muhammadiyah Surakarta," (Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), h. 3-5.
- Suhartini, "Fungsi Manajemen Pembelajaran Dalam Efektifitas Belajar Mengajar Pai Siswa Kelas Vii Di Smp Muhammadiyah Surakarta," (Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), h. 6.
- Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik," (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 129.

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), cet. 12, hlm 133.
- Syafaruddin Dan Irwan Nasution, “Manajemen Pembelajaran” (Jakarta: Quantum Teachhing, 2005), h. 77.
- Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 773.
- Tri Ermayani, *Pembentukan Karakter Remaja Melalui Keterampilan Hidup*, (Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V, Nomor 2, 2015), 131.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, (Bandung: Citra Umbara), hal. 7.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat (1) tentang Guru dan Dosen.
- Watini, W. (2019). *Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran Dalam Mewujudkan Tujuan Lembaga Ma’had Al Jamiah Al-Islamiyah Iain Bengkulu* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Wahyuni, E. N., & Bariyyah, K. (2019). Apakah spiritualitas berkontribusi terhadap kesehatan mental mahasiswa?. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 46-53.
- Wiwi Hilwiyah, “Pengertian Manajemen Pembelajaran” Di Ambil Dari: https://www.Academia.Edu/10500962/Pengertian_Manajemen_Pembelajaran Di Akses Pada 22 September 2022 Pukul 22.30.
- Zawaqi Afdal Jamil, “Evaluasi Manajemen Ma’had Al-Jami’ah Perguruan Tinggi Agama Islam” *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, vol. 2, no. 1, 2018, h. 2-3.
- Zubaedi, M. A. (2015). *Desain Pendidikan Karakter*. Prenada Media.

Lampiran 1 : Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
 Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-16/Ps/HM.01/03/2023
 Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

20 Maret 2023

Kepada
 Yth. **Mudhir Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci**
 di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Mulya Putra
 NIM : 210106210018
 Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
 Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Muhammad Walid, MA
 2. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
 Judul Tesis : Model Manajemen Pembelajaran dalam Membentuk Karakter Religius Mahasiswa Ma'had Al-jami'ah Institut agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Direktur,

 Wahidmurni

Lampiran 2: Struktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kerinci

Struktur Inti		
Nama	Jabatan	Tugas
Dr. Asa'ari, M.Ag	Rektor IAIN Kerinci	Penasihat
Dr. Halil Khusairi, M.Ag	Warek 3 IAIN Kerinci	Penanggung Jawab
Dr. Riko Andrian, M.Pd	Direktur	Manajerial
Muhlasin, M.PdI	Wakil Direktur	Manajerial
Devisi dan Struktur Anggota		
Nama	Penanggung Jawab Per-Devisi	Anggota
Ari Zumardin, S. PdI. M. Pd, M.Pd	Ke Ma' hadan	1. Paisal Irdanus, M.Pd 2. Ruben Hendri, M.Pd 3. Willy Angelina, M.Pd 4. Wafrotul Huda, M.Pd 5. Neti Halimastura, S. Pd
Gesta Prayuman, S.PdI	Takhassus Bahasa Inggris	1. Muhammad Primal Putra, M.Pd 2. Wiwin Tianuri, S. Pd
Wahyu Andre, M.Pd	Takhassus Bahasa Arab	1. Ilal Mushollin, M.Pd 2. Fielga Permata Sari, S. Pd

Lampiran 3 : Dokumentasi kegiatan Pembelajaran



Lampiran 4 : Dokumentasi kegiatan Pembelajaran



Lampiran 5 : Dokumentasi kegiatan Pembelajaran



Lampiran 6 : Dokumentasi kegiatan Pembelajaran



Lampiran 7 : Dokumentasi kegiatan pembelajaran



Lampiran 8 : Dokumentasi Wawancara



Lampiran 9 : Dokumentasi Wawancara



Lampiran 10 : Dokumentasi Wawancara



Lampiran 11 : Dokumentasi Wawancara



Lampiran 12 : Dokumentasi Wawancara



Lampiran 13 : Dokumentasi Wawancara



Lampiran 14 : Dokumentasi observasi



Lampiran 15 : Dokumentasi observasi

